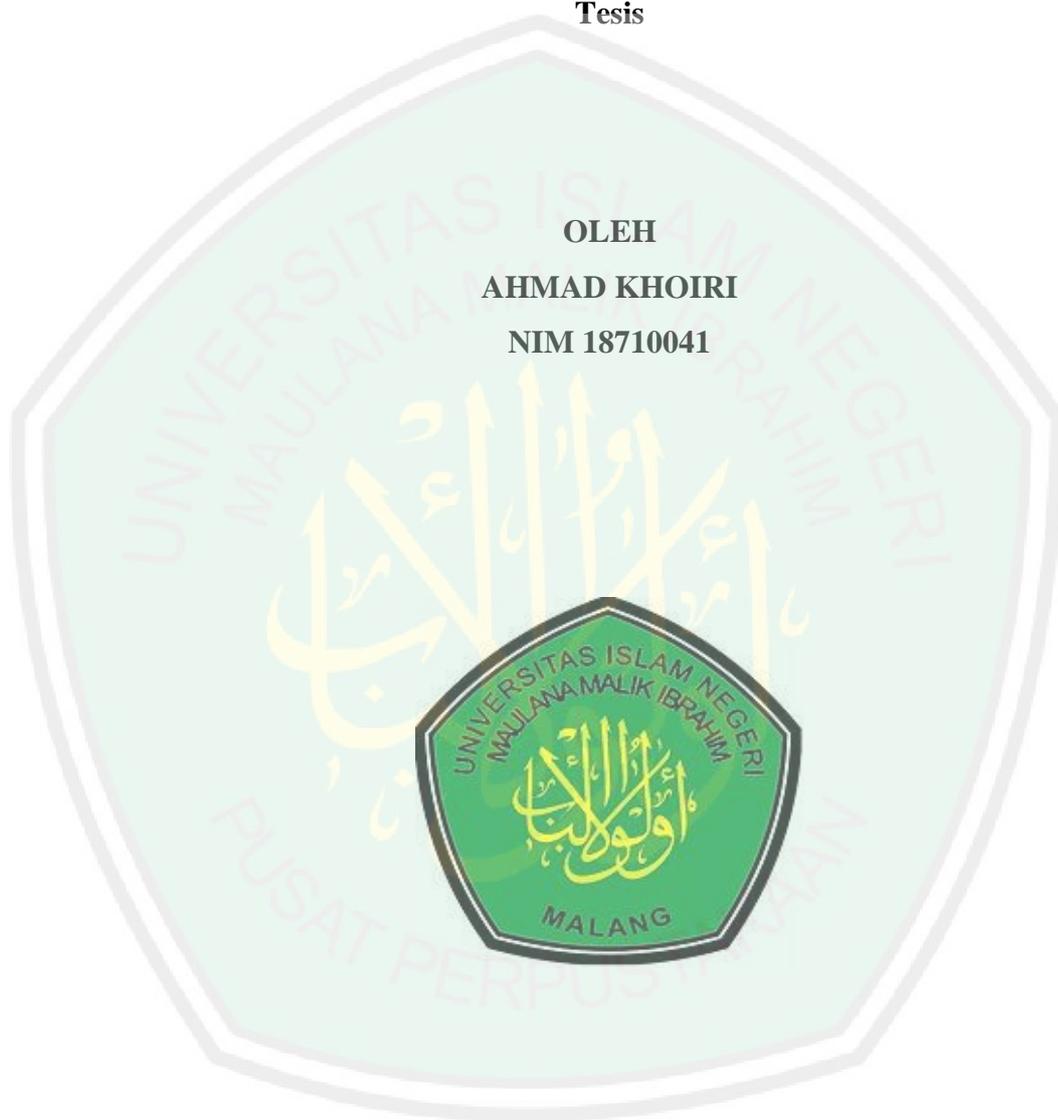


**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN***

**(Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura dan  
Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura)**

**Tesis**

**OLEH  
AHMAD KHOIRI  
NIM 18710041**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN***

(Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang dan Madrasah Aliyah Al-  
Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

AHMAD KHOIRI

NIM 18710041

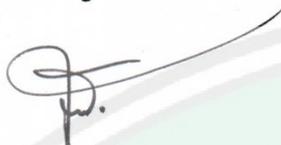
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an*” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 17 Mei 2020

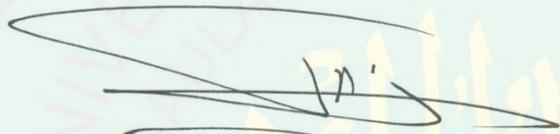
Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.**  
NIP. 195507171982031005

Malang, 5 Mei 2020

Pembimbing II



**Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.**  
NIP. 197004272000031001

Malang, 27 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.**  
NIP. 196903032000031002

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur’an*” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Juni 2020.

Dewan Penguji,

  
Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D  
NIP. 196906282006041004

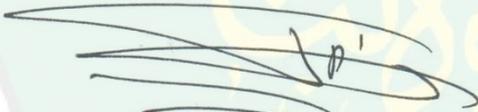
Ketua

  
H. Slamet, SE., MM., Ph.D  
NIP. 196604121998031003

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005

Anggota

  
Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197004272000031001

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



  
Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag  
NIP. 197108261998032002

## SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khoiri  
NIM : 18710041  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an*.

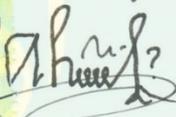
Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 27 Mei 2020

Hormat saya



  
**Ahmad Khoiri**  
**NIM. 18710041**

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَا  
بِهِ أَجْمَعِينَ.

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Umi Sumbulah, M.Ag. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak. dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Triyo Supriyatno, M.Ag.,Ph.D. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas MAN 1 Sampang khususnya kepala madrasah, Bapak Fathor Rahman, M.Pd.; waka kurikulum, Bapak Hairuddin, M.Pd. dan Kordinator tahfidz al-Qur'an, Bapak Masudih, M.Pd. Pengajar tahfidz al-Qur'an, Bapak

Syaifuddin, S.Pd. serta kepala TU dan semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

9. Semua sivitas MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang khususnya kepala madrasah, Bapak Mughni Musa, Lc.,M.Ag. Waka kurikulum, Bapak Baabullah, SH.I.,M.Pd.I. kordinator tahfidz al-Qur'an, Bapak Imam Hasanuddin, Lc.,M.Th.I. dan Ustadzah Rizqiyah. Serta kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
10. Kedua orang tua, ayahanda Abd Kabir dan ibunda Arsiyah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
11. Saudara tercinta, Rusdiyanto, S.Pd. yang selalu memberikan bantuan materi maupun dorongan moral, perhatian dan pengertian selama penulis menempuh studi.
12. Tunangan tercinta Ulfatuz Zakkiyah, M.Pd yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam mengerjakan karya ini.
13. Semua keluarga yang telah menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Amin Amin Ya Robbal Alamin.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Malang, 27 Mei 2020

Peneliti



**Ahmad Khoiri**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Strategi Kepala Sekolah .....	16
1. Pengertian Strategi .....	16
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	17
3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	18
4. Kompetensi Kepala Sekolah .....	23
B. Pembelajaran Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> .....	27
1. Pengertian Pembelajaran .....	27
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	28
3. Metode (Thariqah) Menghafal Al-Qur'an.....	29

C. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> .....	31
1. Perencanaan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> .....	31
a. Pengertian perencanaan .....	31
b. Pengertian Program.....	32
c. Langkah-Langkah Penyusunan Program .....	33
2. Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> .....	34
a. Pengertian implementasi.....	34
b. Langkah-langkah Implementasi Program .....	35
3. Implikasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> .....	37
D. Kerangka Penelitian .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Latar Penelitian .....	41
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	42
E. Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data .....	45
G. Keabsahan Data .....	46

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	47
1. MAN 1 Sampang .....	47
2. MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong .....	48
B. Paparan Data .....	49
1. MAN 1 Sampang .....	49
a. Perencanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	49
b. Pelaksanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	54
c. Implikasi strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	59

2.	MA Al-Itthad Al-Islami Camplong .....	62
a.	Perencanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	62
b.	Pelaksanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	68
c.	Implikasi strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	75
C.	Hasil Penelitian .....	80
1.	Hasil Penelitian Kasus MAN 1 Sampang .....	80
a.	Perencanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	80
b.	Pelaksanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	81
c.	Implikasi strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	82
2.	Hasil Penelitian Kasus MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong .....	83
a.	Perencanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	83
b.	Pelaksanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	85
c.	Implikasi strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	86
3.	Analiasis Hasil Penelitian Lintas Kasus MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong .....	88
a.	Perencanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	88
b.	Pelaksanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	90
c.	Implikasi strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> .....	92

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong ..... 94

B. Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong ..... 99

C. Implikasi Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong..... 103

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 108

B. Implikasi ..... 110

C. Saran ..... 110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. 1. Orisinalitas Penelitian .....	13
2. 4. Ketuntasan Hafalan Siswa dan Siswi MAN 1 Sampang.....	61
3. 4. Ketuntasan Hafalan Siswa dan Siswi MA Al-Ittihad Al-Islami .....	79
4. 4. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> di MAN 1 Sampang.....	82
5. 4. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong.....	86
6. 4. Persamaan dan Perbedaan Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura....	89
7. 4. Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura....	91
8. 4. Persamaan dan Perbedaan Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura....	93

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. 2. Kerangka Penelitian .....	39
2. 3. Teori Miles dan Humerben .....	45
3. 4. Rapat Pembentukan Program Tahfidz al-Qur'an MAN 1 Sampang.....	52
4. 4. Muroja'ah Sebelum Penyetoran Hafalan .....	57
5. 4. Jurnal Tahfidz al-Qur'an .....	58
6. 4. Rapat Pembentukan Tahfidz al-Qur'an MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong .....	64
7. 4. Struktur Organisasi Program Tahfidz al-Qur'an.....	71
8. 4. Catatan Hafalan Siswa .....	73
9. 4. Penyetoran Hafalan pada Asisten Hafidzah .....	74
10. 4. Sertifikat Akreditasi Madrasah .....	77
11. 4. Sertifikat Penghargaan .....	80

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, berkat jerih payah yang tiada henti, meski peluh membasahi, rasa syukur tak henti diucapkan karena karya ini telah selesai dengan bantuan dari semua pihak yang terlibat. Satu kata, satu kalimat, satu paragraf telah dirangkai hingga membentuk sebuah karya yang ternilai dan akan tetap melekat dalam sejarah hidup. Karya inilah sebagai tanda bahwa pencarian ilmu di jenjang magister ini telah berlabuh, dan akan berangkat menuju pelabuhan selanjutnya dengan menaklukkan ombak samudera. Itulah hakikat pencarian ilmu yang tak berakhir sebelum hembusan nafas terakhir.

Dengan penuh kasih sayang dan kerendahan hati serta ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

### Pertama

Ayahanda Abd Kabir dan ibunda Arsiyah yang telah menjadi orang tua terbaik bagi anak-anaknya. Mereka merangkul dengan penuh kasih sayang, meski hidup penuh tantangan. Mereka yang setia menemani dalam setiap perjalanan hidup yang tak mudah untuk ditaklukkan. Mereka yang tak henti mendorong apabila lemas, tak henti membangunkan apabila terjatuh, dan tak henti mengobati ketika kerikil tajam melukai. Mereka yang selalu mendo'akan anaknya disetiap sujud, kala adzan berkumandang.

### Kedua

Kakak tercinta atas nama Rusdiyanto, S.Pd. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam rangka mensukseskan pendidikan adiknya. Sebagai anak sulung, ia telah memberikan contoh terbaik bagi adiknya yang sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang lebih tau.

### Ketiga

Ucapan terima kasih kepada Ulfatuz Zakkiyah, M.Pd yang tiada hentinya membantu saya baik dalam bentuk material maupun non material sehingga senantiasa saya termotivasi untuk menyelesaikan karya ini.

### Keempat

Teruntuk seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa mengharap balasan apapun. Semua itu hanya menginginkan mahasiswanya sukses seperti harapan-harapan yang selalu dipanjatkan kala malam mengintai. Beliau tak henti

memberikan bimbingan, meski mahasiswanya banyak keluhan. Terima kasih, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dalam rangka menjadikan diri saya lebih baik. Semua itu, tak bisa saya balas satu-persatu.

Kelima

Teruntuk teman-teman magister MPI UIN Mulana Malik Ibrahim Malang khususnya MPI kelas C dan MPI IAIN Madura yang telah memberikan dukungan serta bantuan mulai dari semester awal sampai semester akhir. Bantuan kalian tak bisa disebutkan, meski tangan ini tak henti menghitung bilangan. Kala kesedihan datang, tawa kalian yang telah menyembuhkan. Kalian menjadi garda terdepan untuk memegang erat tangan teman-teman kalian agar predikat sukses sama-sama didapatkan.

Terima kasih untuk semua pihak yang telah menjadi motivator sekaligus inspirator dalam sejarah hidup penulis. Saya tak dapat membalas satu-persatu kebaikan yang telah diberikan. Ucapan ini, hanya sekedar tanda pelekak sekaligus pengingat bahwa karya ini tak mungkin selesai tanpa melibatkan banyak orang. Sebab, manusia tak bisa mengerjakan secara tunggal, seperti Sang Maha Tunggal. Dengan kekuasaan Allah SWT yang memberikan rahmat kepada hamba-hamba-Nya, semoga kebaikan ini mendapatkan balasan dari Sang Pengatur Bumi ini.

*Amin Ya Rabbal Alamin*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS Ar-Ra’d:11)

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”

(HR. Muslim. No. 2699)

“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-  
ngulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad”

(Abu Hamid al-Ghazali)

## ABSTRAK

**Ahmad Khoiri**, 2020. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an* (Studi Multi Kasus MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura). Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. dan Pembimbing (II) Triyo Supriyatno, M.Ag.,Ph.D.

**Kata Kunci:** Strategi, *Tahfidzul Qur'an*.

Program tahfidz al-Qur'an yang diterapkan di madrasah bukan sesuatu yang mudah, selain siswa dan siswi dihadapkan dengan mata pelajaran umum juga dihadapkan dengan kegiatan khusus, yaitu; menghafal al-Qur'an, sehingga diperlukan strategi dalam menerapkan program tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu dilakukan di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong, dengan sub fokus mencakup: (1) perencanaan kepala madrasah, (2) pelaksanaan program kepala madrasah, dan (3) implikasi strategi kepala madrasah, yang dilakukan MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi multi kasus dengan rancangan studi multi situs. Pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik: observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik: resuksi data, penyajian data, penarikan/varifikasi kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan program *tahfidzul Qur'an* yaitu; melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik dari dalam maupun dari luar madrasah, menentukan pembina tahfidz yang sudah hafidz 30 jus. 2) Proses pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan setiap pekan pada jam 06:50-07:30 WIB di dalam kelas masing-masing dengan menggunakan metode muroja'ah dan tiktir, proses penyeteroran dapat dilakukan pada pembina atau asisten pembina putra dan putri. 3) Implikasi yang dirasakan dari program tahfidz al-Qur'an yaitu; meningkatkan mutu madrasah, banyaknya hafalan siswa yang melebihi target dan prestasi siswa dibidang tahfidz al-Qur'an.

## ABSTRACT

**Ahmad Khoiri**, 2020. Madrasa Principal Strategy in Implementing the *Tahfidzul Qur'an* Program (Multi Case Study of MAN 1 Sampang and MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura). Thesis, Study Program of Management of Islamic Education Postgraduate State Islamic University of Malang. Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. and Advisor (II) Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D

**Keywords:** Strategy, Tahfidzul Qur'an.

The program of tahfidz al-Qur'an which is implemented in madrasas is not something easy, besides students and students faced with general subjects are also faced with special activities, namely; memorizing al-Qur'an, so a strategy is needed in implementing the program so that it can run as expected. This was done at MAN 1 Sampang and MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

This study aims to describe the strategy of the madrasa head in implementing the tahfidzul Qur'an program in MAN 1 Sampang and MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong, with sub foci including: (1) madrasa head planning, (2) madrasa head program implementation, and (3) the implications of the madrasa head strategy, which was carried out by MAN 1 Sampang and MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

This study uses a qualitative approach to the type of multi-case study with a multi-site study design. Data collection applied in this study, namely by using techniques: participant observation, in-depth interviews, documentation. While data analysis uses techniques: data reduction, data presentation, conclusion drawing/variation. The validity of the data using triangulation techniques, namely: triangulation of sources, triangulation of methods, triangulation of data collection.

The results of this study indicate that: 1) planning the tahfidzul Qur'an program namely; cooperating with various parties both inside and outside the madrasa, determining the coach of tahfidz who already memorized 30 juices. 2) The process of implementing the Tahfidz program is carried out every week at 06: 50-07: 30 WIB in each class using the Muroja'ah and Tikrar methods, the depositing process can be carried out on male or female coaches or assistant coaches. 3) Implications of the program of tahfidz al-Qur'an namely; improve the quality of madrasa, the number of student memorization that exceeds the target and student achievement in the field of *tahfidz al-Qur'an*.

## مستخلص البحث

أحمد خيري، 2020، استيرتيجية رئيس المدرسة في تطبيق تحفيظ القرآن (دراسة حالة متعددة في المدرسة العالية الحكومية الأولى سمانج والمدرسة العالية الإتحاد الإسلامي سمانج مادورا)، رسالة الماجستير، كلية الدراسات العليا في قسم إدارة التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: البروفيسور الدكتور موليدي الحاج الماجستير وتريو سوفرينتو الماجستير

### الكلمات الأساسية: استيرتيجية، تحفيظ القرآن

إن تحفيظ القرآن الذي يتم تنفيذه في المدارس ليس من الأشياء السهلة، حيث يواجه التلاميذ بالمواد الدراسية العامة وتواجههم أيضا بأنشطة خاصة، وهي تحفيظ القرآن. بحيث تكون هناك حاجة إلى استيرتيجيات في تنفيذ ذلك البرنامج رجاء تشغيله وفقا لمتوقع. تم ذلك في المدرسة العالية الحكومية الأولى سمانج والمدرسة العالية الإتحاد الإسلامي سمانج مادورا.

الهدف بهذا البحث لوصف استيرتيجية رئيس المدرسة في تنفيذ تحفيظ القرآن. بتركيز البحث وهي: (1) تخطيط رئيس المدرسة، (2) تنفيذ برنامج رئيس المدرسة، (3) مزاولة استيرتيجية رئيس المدرسة في تنفيذ تحفيظ القرآن في المدرسة العالية الحكومية الأولى والإتحاد الإسلامي سمانج مادورا.

أما نتائج هذا البحث هي: (1) تخطيط تحفيظ القرآن هو التعاون مع الأطراف المختلفة سواء من داخل أو خارج المدرسة، تعيين مدرب الحافظ الذي قد حفظ القرآن ثلاثون جزءا. (2) عملية التنفيذ تحفيظ القرآن مرة واحدة في الأسبوع في الساعة السابعة إلا عشر دقائق حتى الساعة السابعة والنص في كل فصل بطريقة المراجعة والتكرار، وعملية الإيداع إلى مدرب أو وكيل المدرب للطلاب أو الطالبات. (3) مزاولة بوجود تحفيظ القرآن هو تحسين جودة المدرسة، تكثير تحفيظ الطالب الذي يتجاوز هدف تحصيل الطالب في تحفيظ القرآن.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Globalisasi dalam bentuk teknologi telah merubah cara hidup manusia dalam berperilaku sebagai warga masyarakat berbangsa dan bernegara, tidak ada yang bisa terhindar dari arus globalisasi saat ini, sehingga manusia dihadapkan dengan dua pilihan di mana seseorang akan terlibat dalam arus globalisasi atau menjadi korban terhadap adanya perubahan. Arus perubahan yang telah masuk pada lembaga pendidikan dengan berbagai dampak baik dampak positif dan negatif menjadi tantangan tersendiri. Dalam pendidikan bagi kepala sekolah hal ini tidak bisa dihindari lagi karena kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan sangat berpengaruh sesuai dengan tugas dan fungsinya.<sup>1</sup>

Era globalisasi yang dicirikan persaingan bebas dengan berlatar pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, pada satu sisi merupakan suatu tantangan bagi kehidupan masa depan, namun pada sisi yang lain juga merupakan harapan dan sekaligus ancaman bagi seluruh bangsa yang tidak siap menghadapinya. Agar bisa *survive* dalam menapaki era ini, persyaratan mutlak yang harus dipenuhi adalah kemampuan berkompetensi dengan bekal keunggulan kompetitif.<sup>2</sup>

Indonesia sendiri, pendidikan tertua yaitu pendidikan madrasah yang sudah tidak asing lagi masyarakat mengingat madrasah adalah lembaga pendidikan yang notabennya bergerak dibidang agama Islam. Akan tetapi saat ini madrasah sudah mulai berkembang seiring dengan perubahan zaman. Sesuai tantangan masa

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 36-37.

<sup>2</sup>Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Cet. I; Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008), 1.

kontemporer dan tantangan masa depan berbeda dengan masa lalu maka madrasah harus mempersiapkan diri dalam menyongsong masa depan yang tetap eksis di tengah-tengah arus globalisasi, madrasah dituntut untuk selalu berupaya memberdayakan segala kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan mutu madrasah. Namun tidak sedikit masyarakat yang masih menganggap madrasah sebagai *second class* sehingga madrasah harus mengubah pola pikir tersebut melalui unjuk prestasi dan unjuk bukti. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan strategi-strategi yang harus dikembangkan oleh madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah.

Madrasah yang merupakan lembaga formal yang bernuansa keislaman dan juga memuat kurikulum K-13, selain sama dengan lembaga pendidikan umum seperti SD, SMP dan SMA. Sebagai lembaga pendidikan Islam madrasah mempunyai peran dan tugas dalam merealisasikan cita-cita umat Islam yang telah menjadi tujuan mereka untuk dididik menjadi individu yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai pengetahuan. Madrasah adalah pendidikan Islam yang mempunyai pengaruh pada penerus bangsa yang bersistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma serta tradisi dalam berbagai perilaku tradisional yang telah membudaya terhadap satu penerus ke penerus selanjutnya.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru tersebut bahwa kedudukan madrasah secara tegas terintegrasi dalam Sisdiknas yang sejajar dengan pendidikan umum di bawah Kementrian Pendidikan Nasional. Tidak hanya itu, karena termasuk dalam jenis pendidikan yang khas, madrasah memiliki nilai tambah yaitu adanya penekanan pada pendidikan Islam

---

<sup>3</sup>Ida Rochmawati, "Optimalisasi Peran Madrasah dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat," *Padagogia*, 2 (Juni, 2012), 163-164.

yang lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan formal pada umumnya. Dalam UU Sisdiknas tersebut, pendidikan madrasah masuk dalam kategori pendidikan keagamaan dengan jalur formal. Seperti diuraikan dalam pasal 30 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat terhadap pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan fungsinya madrasah mempunyai fungsi siswa sebagian dari masyarakat dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran agama atau menjadi bagian para ahli agama.<sup>4</sup>

Kepala madrasah sebagai seseorang di mana dia diangkat dan ditunjuk untuk memimpin di sekolah. Sebelum menentukan program sekolah kepala madrasah terlebih dahulu mengenal situasi dan kondisi lembaga pendidikan di kalangan masyarakat, melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor mulai dari peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah di kalangan masyarakat sehingga analisis ini bagian dari mengantisipasi terhadap ancaman yang akan dihadapi oleh sekolah.

Program unggulan merupakan program yang dibuat oleh sekolah sebagai pembeda dengan sekolah yang lain. Program yang dibuat oleh sekolah berbeda-beda bergantung pada sekolah yang ingin membuat program tersebut, upaya kepala sekolah sangat diperlukan sebagai langkah dalam menjawab tantangan saat ini untuk memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>5</sup>

Kepala madrasah dan guru diharuskan untuk memiliki program yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, kenyataannya diberbagai sekolah menunjukkan bahwa

---

<sup>4</sup>Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia," *Aspirasi*, 1 (Juni, 2014), 54.

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 55.

dalam memilih dan menerapkan program sekolah salah satunya dengan menghafal al-Qur'an ternyata bukan hal yang mudah. Guru merupakan orang pertama di sekolah yang bersentuhan langsung dengan siswa diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara maksimal terhadap program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Bilqis Dewi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan yang telah dicapai, yakni banyaknya peserta didik yang mencapai target hapalan dan banyak yang melebihi target hafalan serta fokus terhadap lulusan target 3 juz untuk tingkat 3 maka dipastikan sudah mencapai 80%.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian Amin Hamaidi menunjukkan bahwa: Pertama, manajemen program tahfidz al-Qur'an meliputi empat tahap yaitu, a) perencanaan, dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahan, b) pengorganisasian mencakup pembagian tugas mengajar, pembentukan tim pengembang kurikulum, mengatur, menyingkronkan, mengintegrasikan kegiatan yang dilakukan pegawai, c) pelaksanaan menyiapkan materi tiap pertemuan, metode yang digunakan, pengelolaan kelas, dan kegiatan belajar mengajar, dan d) pengawasan, menilai, memonitoring kepada seluruh komponen organisasi sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, dan berhasil. Kedua, faktor pendukung meliputi; Pengajar dari alumni pondok pesantren *tahfidzul Qur'an*, ruang pembelajaran yang aman dan nyaman. Wali siswa yang selalu memberikan motivasi. Faktor penghambat meliputi; Sulit mendapatkan tenaga pengajar dari alumni pondok pesantren, rasa malas, rasio jumlah siswa dan tenaga pengajar yang tidak ideal, dan kemampuan siswa tidak merata. Solusi meliputi; Melakukan kegiatan

---

<sup>6</sup>Bilqis Dewi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah," *Isema*, 1 (Juni, 2018), 77.

penerimaan guru dari pondok pesantren *tahfidzul Qur'an*, melakukan improvisasi metode pembelajaran, memperbanyak guru tahfidz, memperbanyak muroja'ah.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peranan penting dalam merancang dan melaksanakan program madrasah agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan serta tuntutan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni. Karena suksesnya lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepala madrasah dalam mengelola semua *stakeholder* madrasah baik tenaga pendidik atau tenaga kependidikan.

Peran dan fungsi kepala madrasah dalam dalam pendidikan memang sangat berpengaruh, terutama dalam pembuatan program-program sekolah. Namun, sebelum sekolah membuat program tersebut tentunya kepala madrasah harus mampu membaca kedudukan sekolah di masyarakat perubahan yang semakin modern saat ini harus betul-betul diperhatikan, teknologi yang semakin modern saat ini juga dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga sekolah dapat memutuskan program yang akan dijalani sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan dari pengamatan yang ditemukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura bahwa terdapat beberapa program kegiatan sekolah yaitu Pertama, sekolah tersebut melaksanakan program kegiatan dalam bentuk kurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas yang dikemas dengan kegiatan belajar mengajar. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan selain jam pelajaran, kegiatan ini sebagai pelajaran tambahan di bidang non akademik. Namun, ada yang menarik dari program-program tersebut sebagai program unggulan, yaitu di bidang ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura terdapat program tahfidz al-Qur'an yang masuk ke dalam kegiatan vokasi/keterampilan.

---

<sup>7</sup>Amin Hamaidi, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019* (Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2019).

Pengamatan di atas diperkuat dengan pernyataan pengajar program tahfidz al-Qur'an ia mengatakan bahwa:<sup>8</sup>

“MAN 1 Sampang melaksanakan program kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah mengadakan program tahfidz al-Qur'an dan program ini masih tergolong baru karena baru berjalan 2 tahun yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut dengan menggunakan metode PERLAFAS TIPKAS (Perhatikan, Lafalkan, Fahamkan maknanya, Satukan ayatnya, Setorkan, Titipkan hafalan al-Qur'an, Pada Allah SWT, Kalahkan target kemaren dengan Setoran hari ini)”

Hasil pengamatan yang ditemukan di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura yaitu sekolah tersebut berdiri sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya agar mampu memberikan kontribusi serta nilai tambah terhadap kebutuhan masyarakat. Sekolah tersebut mengadakan program tahfidz al-Qur'an sebagai bagian ikon sekolah yang berbasis di pesantren serta penekanan terhadap peserta didik untuk menghafal al-Qur'an dari berbagai tingkatan. Dalam pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok putra dan kelompok putri yang dilaksanakan di tempat yang berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan pembina program tahfidz al-Qur'an putra ia mengatakan bahwa:<sup>9</sup>

“Program tahfidz al-Qur'an di MA Al-Ittihad Al-Islami sudah berjalan selama 16 tahun, pada pelaksanaannya program tersebut menggunakan metode, yaitu; 1) Metode utama, tekad dan semangat kuat untuk menghafal. 2) Persiapan mental antara lain, merasakan keagungan al-Qur'an, memiliki intiman (perhatian) terhadap al-Qur'an, pandai mengatur waktu, memiliki target yang terprogram dengan jelas (jangka pendek dan jangka panjang), tabah, sabar dan sering berdo'a. 3) Mendalami ilmu baca al-Qur'an (Tajwid) secara teori dan praktek. 4) Memulai hafalan al-Qur'an”

<sup>8</sup>Syafiuddin, *wawancara* (Sampang, 12 Januari 2020).

<sup>9</sup>Imam Hasanudidin, *wawancara* (Camplong, 12 Januari 2020).

Adanya pernyataan di atas peneliti berupaya mengungkap dan menjelaskan tentang program tahfidz al-Qur'an untuk siswa dan siswi serta bagaimana program tersebut diterapkan. Oleh karena itu, penulis meneliti tentang **“Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an*”** Studi Multi Kasus di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menfokuskan pembahasan penelitian pada:

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura?
2. Bagaimana pelaksanaan program kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura?
3. Bagaimana implikasi strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan fokus penelitian yang telah dibuat di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan program kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang di dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.
3. Mendeskripsikan implikasi strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangsih positif terhadap perkembangan pendidikan yang relavan dengan masa kini, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini, dapat memperkaya konsep atau teori bagi penulis dan pembaca yang mengacu pada ilmu pengetahuan pendidikan serta pengembangan tentang strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an*.
- b. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi dan sumber literatur terhadap penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan dalam pembentukan program kegiatan di sekolah.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam menambah wawasan yang produktif dan inovatif bagi pengembangan program unggulan di sekolah pada saat ini.

- b. Bagi para pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam mengambil keputusan tentang pembentukan program *tahfidzul Qur'an*.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk menghindari kesamaan dan pengulangan dalam kajian ini antara peneliti dengan penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya, maka penulis menjelaskan serta menyajikan persamaan dan perbedaannya. Apa saja yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama Nurliati dari penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa: Kurikulum pembelajaran tahfidz al-Qur'an belum diaplikasikan dalam bentuk silabus atau GBPP sehingga materi kurikulum pembelajaran tahfidz al-Qur'an di madrasah Tsanawiyah Mu'allimin ditentukan oleh kepala madrasah untuk masing-masing tingkatan dan semester, yang disebut dengan maqra'. Dalam perencanaan pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan di luar jam pelajaran, sedangkan bimbingan membaca al-Quran (*Tahsin Qiraat*) masuk dalam jam pelajaran. Metode menghafal al-Qur'an belum dikembangkan secara luas, sehingga yang lebih banyak digunakan adalah metode Wahdah dan Sima'i. Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester. Komponen yang

dinilai terdiri atas; Lancar hafalannya, benar bacaannya (Tajwid dan Makhrajnya), baik Murattalnya.<sup>10</sup>

Penelitian kedua Siti Muslikah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam manajemen program *Tahfidzul Qur'an* di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatan yang dihadapi adalah ketidak meratanya kemampuan siswa dalam menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfidz karena masih klasikal.<sup>11</sup>

Penelitian ketiga Winanti Diyah Puspitarini, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai program takhasus adalah mencetak muslimah yang hafizhah minimal 15 juz (untuk takhasus dan SMA) dan 5 juz (untuk non takhasus), mewujudkan generasi muslimah yang cinta al-Qur'an, mewujudkan generasi yang mampu mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dan mengajarkannya. Proses pelaksanaan program takhasus, dilakukan pada kegiatan intrakurikuler dan program pengembangan diri, dengan jadwal yang telah dilakukan, sedangkan model pengembangan program adalah mengikuti model pengembangan *Bauchamp's*. Proses evaluasi yang dilakukan ada 4 tahapan yaitu penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, penilaian semesteran, dengan melihat aspek kelancaran dan kefasihan hafalan peserta didik.<sup>12</sup>

Penelitian keempat Muhammad Riduan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan program tahfizh al-Qur'an di pondok Pesantren Fathan Mubina dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian target hapalan al-

<sup>10</sup>Nurliati, *Implimentasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'alliimin Univa Medan* (Medan: Tesis IAIN Sumatra Selatan, 2010).

<sup>11</sup>Siti Muslikah, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Islam Mrangen Polokarto Tahun 2015* (Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2016).

<sup>12</sup>Winanti Diyah Puspitarini, *Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Batu* (Malang: Tesis UIN Malang, 2014).

Qur'an sudah mencapai 80% dari sejumlah santri yang hapal dan ustadz penanggung jawab tahfizh selalu membuat target hafalan setiap santri yang disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran seperti kalender pendidikan, prota, prosem, penentuan alokasi waktu dan minggu efektif. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* memakai metode tahsin, tahfidz, talaqqi, dan tasmi. Di samping itu kepala sekolah dan koordinator tahfidz yang selalu mengkoordinasi, memonitoring dan melakukan supervisi kepada para guru ketika pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan tes setoran harian, setoran hafalan semester dan Ujian Akhir tahfidz (UAT). Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan.<sup>13</sup>

Penelitian kelima Masrofik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; perencanaan program *tahfidz al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dan pesantren Ar-Rohmah Tahfidz yaitu memanfaatkan SDM yang ada untuk mewujudkan program *tahfidz*, sedikit perbedaan di MTs Al-Ittihad program *tahfidz al-Qur'an* di target 15 juz dalam tiga tahun, sedangkan di pesantren Ar-Rohmah Tahfidz terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz dan program 6 tahun program 30 juz. Pelaksanaan program *tahfidz* di MTs Al-Ittihad dibudayakan santri mengaji 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan di pesantren Ar-Rohmah tahfidz santri dibudayakan untuk mengaji 15 menit sebelum sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu. Adapun kegiatan KBM *tahfidz* di MTs Al-Ittihad dan di pesantren Ar-Rohmah sama-sama ada waktu khusus yang

---

<sup>13</sup>Muhammad Riduan dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren," *Ta'dibi*, 1 (April, 2016), 2.

dijadwalkan untuk santri menghafal al-Qur'an. Jenis evaluasi yang digunakan oleh dua lembaga tersebut adalah jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.<sup>14</sup>

Untuk lebih jelasnya orisinalitas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurliati 2010	Implimentasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'alliimin Univa Medan	Meneliti program <i>tahfidzul Qur'an</i>	Penelitian ini dilakukan terhadap satu objek, sedangkan peneliti menggunakan dua objek salah satunya Madrasah Aliyah Negeri	Penelitian ini berfokus pada strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program <i>tahfidzul Qur'an</i> terhadap siswa dan siswi dengan menggunakan dua objek penelitian yang berbeda.
2	Siti Muslikah 2016	Manajemen Kepala Sekolah dalam Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> di MI Al-Islam Mrangen Polokarto	Mengungkap program <i>tahfidzul Qur'an</i>	Penelitian ini menggunakan satu objek penelitian sedangkan, peneliti menggunakan dua objek penelitian	
3	Winanti Diyah Puspitarini 2014	Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Batu	Meneliti kegiatan tahfidz al-Qur'an	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi kasus	

<sup>14</sup>Masrofik, *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an* (Malang: Tesis UIN Malang, 2019).

4	Mohammad Riduan 2016	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren	Meneliti Pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i>	Penelitian ini menggunakan satu objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan dua objek penelitian
5	Masrofik 2019	Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad dan Ar-Rohmah Malang	Meneliti program tahfidz al-Qur'an	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian multi kasus, sedangkan peneliti menggunakan rancangan penelitian studi multi situs

Tabel : 1. 1. Orisinalitas Penelitian

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai konsep penelitian yang ada di dalam judul. Definisi istilah sangatlah berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian tetap fokus pada kajian yang diinginkan serta untuk menghindari pemahaman yang berbeda antara peneliti dan pembaca, maka kata kunci dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Strategi kepala madrasah

Strategi kepala madrasah merupakan suatu cara atau langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di madrasah dalam mengambil sebuah keputusan terhadap program sekolah.

### 2. Implimentasi

Implentasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan dari adanya program dalam lembaga pendidikan yang sudah direncanakan sebelumnya.

### 3. Program *Tahfidzul Qur'an*

Program *Tahfidzul Qur'an* adalah kegiatan untuk mengingat dan menghafal al-Qur'an ke dalam pikiran serta dapat diucapkan di luar kepala secara sempurna.

Strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* merupakan suatu upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai seseorang yang memiliki kebijakan untuk mengambil keputusan dalam membuat program kegiatan tahfidz al-Qur'an untuk dijadikan sebagai program unggulan madrasah.

### G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam tesis terdiri dari enam bab, di mana dari masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Adapun penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang menguraikan tentang fenomena problematika pendidikan secara umum dan secara khusus strategi kepala madrasah dalam program unggulan. Dalam bab ini akan memaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan yang paling terakhir mengenai sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini merupakan bagian uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relavan dengan judul penelitian. Dalam bab ini membahas tentang strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program sekolah.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan jenis penelitian yang dilakukan, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, dalam bab ini membahas tentang paparan jawaban secara sistematis fokus penelitian dari hasil temuan peneliti yang mencakup gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura, strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang Madura dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

BAB VI Pembahasan, bab ini yaitu membahas hasil temuan penelitian dan landasan teori yang terkait dengan fokus penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini tentang strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang Madura dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran yang berkaitan dengan masalah yang aktual dari temuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral, namun dalam Yunani Kuno sering disebut berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Pendapat yang lain mendefinisikan strategi sebagai kerangka kerja (*frame work*), teknik dan rencana yang bersifat spesifik atau khusus.<sup>15</sup> Secara bahasa strategi bisa diartikan siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Strategi merupakan konsep dalam mengelola dan menjalankan suatu aktivitas di sekolah, sehingga untuk mensukseskan dan terlaksananya program sekolah kepala madrasah diharuskan mempunyai strategi khusus demi terwujudnya program yang sudah ditetapkan.

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah dalam suatu organisasi perusahaan/pendidikan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif

---

<sup>15</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 153.

<sup>16</sup>Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 3.

<sup>17</sup>Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009), 4.

terhadap peluang dan ancaman atau tantangan eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.<sup>18</sup>

Strategi dalam pendidikan merupakan kerangka dasar terhadap sebuah tindakan yang akan diambil. Strategi tersebut sebagai pengandali dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta dapat memilih dalam menentukan cara-cara yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi juga dapat digunakan sebagai langkah untuk menganalisis terhadap kekuatan dan kelemahan suatu organisasi baik dari dalam atau dari luar yang dapat berpengaruh kepada organisasi itu sendiri.

## 2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan kesempatan untuk menjalankan tugas tambahan.<sup>19</sup> Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, 'kepala' dan 'sekolah'. Kata 'kepala' sekolah dapat diartikan sebagai 'ketua' atau 'pemimpin' dalam suatu organisasi, sedangkan 'sekolah' adalah sebuah lembaga di mana terjadinya penerimaan dan pemberian pelajaran.<sup>20</sup> Menurut Wahjosumedjo kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>21</sup> Sesuai dengan Al-Quran Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut:

<sup>18</sup>Akdon, *Strategic Management*, 130.

<sup>19</sup>Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 8.

<sup>20</sup>Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 14.

<sup>21</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo, 2010), 83.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَذُرُوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Qs. An-Nisa’: 59).<sup>22</sup>

Kepala sekolah memiliki wewenang yang luas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Melalui inisiatif dan komunikasi yang lancar dengan guru dan tata usaha, kepala sekolah dapat mengembangkan kegiatan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang memungkinkan peserta didik akan lebih banyak menarik manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosionalnya.<sup>23</sup>

Adanya pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin yang mempunyai kebijakan penuh terhadap kepemimpinannya, memaksimalkan sumber daya manusia yang ada di dalam sekolah tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kegiatan yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan.

### 3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Peran dalam bahasa Inggris yaitu *role* yang berarti tugas, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>24</sup> Peran dan fungsi kepala madrasah dalam pendidikan memang tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya kepala madrasah sebagai pemangku berbagai kebijakan

<sup>22</sup>AL-Qur’an, 4: 59.

<sup>23</sup>Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2013), 159.

<sup>24</sup>ZM Abid Mohammady, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi,” *Muslim Heritage*, 2 (April, 2018), 410.

di dalam sekolah diharapkan mampu mengelola dan menjalankan kebijakan tersebut dengan baik yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan yang dikelola.

Menurut Harry Mintzberg dalam Wahjosumidjo ada tiga macam peranan seorang pemimpin, yaitu:

a. Peranan hubungan antar perseorangan (*Interpersonal roles*)

Peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seseorang manajer, meliputi *figurehead* (keseimbangan), *leadership* (kepemimpinan) dan *liasion* (penghubung).

b. Peranan informasional (*Informational roles*)

Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarkan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasi inilah kepala sekolah berperan sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) sekolah.

c. Sebagai pengambil keputusan (*Desicional roles*)

Peranan sebagai pengambil keputusan merupakan peran yang paling penting dari kedua macam peran yang lain, yaitu *interpersonal* dan *informational roles*.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, adanya kepala sekolah/Madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan diharapkan memberikan pengaruh terhadap etos kerja yang baik terhadap kinerja para bawahannya khususnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, dalam mewujudkan tujuan pendidikan tidaklah mudah sehingga pemimpin dapat memberikan kesempatan terhadap semua *stakeholders* untuk mengembangkan diri dengan

<sup>25</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, 89-91.

mamaksimalkan kemampuannya baik secara individu maupun kelompok.

Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu:

1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar anggaran malokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam penggunaan dan pemilihan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

5) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu, kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.

7) Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah sayogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.<sup>26</sup>

Pada dasarnya kepala madrasah dapat mengaktualisasikan kemampuannya sebagai pemimpin dengan memanfaatkan sesuai Depdiknas di atas. Pendidikan akan berkualitas jika kepala madrasah mampu menerapkan dalam kepemimpinannya karena peran kepala madrasah mempunyai daya pengaruh yang tinggi dalam mencapai tantangan pendidikan di era globalisasi teknologi saat ini.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, keberhasilan sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Hal ini

---

<sup>26</sup>Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 142-146.

sesuai yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo bahwa, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.<sup>27</sup>

Kyte dalam Marno mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama yaitu:

- (a) Bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah
- (b) Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru
- (c) Berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain
- (d) Bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari sesama institusi pembantu
- (e) Bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.<sup>28</sup>

Desentralisasi dan otonomi pendidikan berhasil dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan. Pemberdayaan berarti peningkatan kemampuan secara fungsional, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Hal itu dapat dilaksanakan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi; 1) Perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pengarahan, dan 4) pengawasan.<sup>29</sup>

<sup>27</sup>Emas Kurnianingsih, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Of Education Management and Administration Review*, 1 (Juni, 2017), 11.

<sup>28</sup>Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2014), 34.

<sup>29</sup>Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 77.

Kepala sekolah/madrasah sebagai orang pertama dalam memimpin pendidikan tentunya harus bisa mengendalikan jalannya organisasi pendidikan, menciptakan rasa aman dan suasana nyaman itu hal mutlak diberikan kepada bawahannya, sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh merupakan fungsi utama kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Kepala madrasah memiliki fungsi yang penting dalam pengembangan suatu madrasah baik dalam melakukan pengawasan maupun peningkatan dalam segala bidang. Namun, meski kepala madrasah memiliki jabatan tertinggi akan berjalan dengan baik selama kepemimpinannya apabila antar pihak madrasah ikut andil bekerja sama dalam rangka peningkatan kualitas maupun kuantitas madrasah.

#### 4. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi merupakan kerangka dasar yang dimiliki dalam rangka menciptakan proses pelaksanaan kependidikan yang efektif dan efisien, guna mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya, memperbaiki dan mengangkat mutu, kualitas serta dapat memenuhi terhadap berbagai kebutuhan konsumsi yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.<sup>30</sup> Kualitas madrasah akan mengalami peningkatan apabila kepala sekolahnya memiliki kompetensi sesuai kriteria yang berlaku.

Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin berdasarkan pada kompetensi kepala sekolah/madrasah dalam pendidikan terdiri dari beberapa hal, yaitu:

---

<sup>30</sup>Moh Nur Hidayatullah dkk, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal Efektif & Efisien* (Cet. I; Batu: Literasi Nusantara, 2019), 21.

a. Keperibadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
- 2) Memiliki integritas keperibadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin.

b. Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

- 7) hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencapaian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- 8) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.
- 9) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 10) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 11) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
- 12) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- 13) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- 15) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

c. Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.

- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang di hadapi sekolah/madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah.

d. Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru.

e. Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepakaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>31</sup>

Kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah harus memiliki multi talenta yang terpadu. Multi talenta akan berfungsi secara terpadu apabila pemakainya dapat melakukan manajemen diri. Artinya, dapat menggunakan talentanya sesuai kebutuhan. Dengan keadaan demikian, maka

---

<sup>31</sup>Hidayatullah, *Menjadi Kepala*, 24.

kepala madrasah akan memiliki berbagai cara untuk menghadapi tantangan maupun peluang di masa kini maupun masa mendatang.

## B. Pembelajaran Program *Tahfidzul Qur'an*

### 1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara mengatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.<sup>32</sup> Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.<sup>33</sup>

Istilah Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.<sup>34</sup> Menurut Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Karena perhatian kepada apa yang dipelajari siswa adalah

<sup>32</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III: Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 12.

<sup>33</sup>Benny A Pribadi, *Model Disain Sistem Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 10-11.

<sup>34</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2011), 7.

<sup>35</sup>Pribadi, *Model Disain*, 9.

merupakan bidang kajian dari kurikulum, yaitu mengenai isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut.

## 2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah SWT memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedang kata al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.<sup>36</sup>

Hukum Islam al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan utama, tidak boleh ada satu aturanpun yang bertentangan dengan al-Qur'an.<sup>37</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah an-Nisa' ayat 105:

<sup>36</sup>Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan,” *Ta'allum*, 1 (Juni, 2016), 65-66.

<sup>37</sup>Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 58.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا.

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat*” (Qs. an-Nisa’; 105).<sup>38</sup>

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur’an merupakan kalamullah Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril as sebagai petunjuk bagi semua umat manusia guna menjaga dan memelihara manusia dari berbagai kesalahan-kesalahan sesuai dengan ayat yang sudah dijelaskan.

### 3. Metode (Thariqah) Tahfidz Al-Qur’an

Seseorang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda dalam membaca al-Qur’an. Namun metode yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang yang dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.<sup>39</sup> Karena metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai hafalan, penggunaan metode sangat diperlukan untuk mempermudah seseorang dalam menghafal al-Qur’an.

Metode merupakan upaya atau cara alternatif yang telah disusun secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan. Menurut Sa’dulloh metode menghafal al-Qur’an diantaranya:

#### a. *Bin-Nadzar*

*Bin-Nadzar* yaitu proses menghafal dengan membaca cermat ayat-ayat al-Qur’an yang akan dihafal dengan melihat mushaf, selain itu juga mempelajari makna dari ayat-ayat yang dibaca.

<sup>38</sup>Al-Qur’an, 4: 105.

<sup>39</sup>Sa’dulloh, *Cara Cepat Membaca Al-Qur’an* (Cet. VI; Jakarta: Gema Insani, 2017), 55.

b. *Tahfidz*

*Tahfidz* yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara sedikit demi sedikit ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar.

c. *Talaqqi*

*Talaqqi* yaitu menghafal al-Qur'an dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru.

d. *Takrir*

*Takrir* yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau yang pernah disima' kepada guru tahfidz

e. *Tasmi'*

*Tasmi'* yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik perorangan ataupun berjamaah, dengan tasmi' seseorang penghafal akan diketahui kekurangan yang ada pada dirinya dan juga membuat seseorang tersebut lebih berkonsentrasi dalam menghafal.<sup>40</sup>

Era globalisasi saat ini, menghafal al-Qur'an memang sangat diperlukan sebagai salah satu langkah dalam mempertahankan ajaran Islam di luar kepala. Namun pada kenyataannya tidak sedikit yang masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya karena pada dasarnya menghafalkan al-Qur'an tidak serta merta seperti membalikan kedua telapak tangan, sehingga diperlukan metode atau cara untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur'an tersebut serta dibutuhkan bimbingan dan ketakutan secara terus menerus supaya dapat melekat dalam ingatannya.

---

<sup>40</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), 52-54.

## C. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an*

### 1. Perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an*

#### a. Pengertian Perencanaan

Menurut Roger A Kauffman dalam Nanang Fatah menyatakan perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.<sup>41</sup> Menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Abdul Aziz perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>42</sup> Artinya, sebelum pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan persiapan untuk melakukan berbagai macam pertimbangan yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tujuan dapat tercapai.

Dalam manajemen Islam disebutkan bahwa Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti ini, banyak terdapat dalam surah al-Qur'an, baik secara tegas maupun secara sindiran (*kinayah*) agar sebelum mengambil sesuatu tindakan haruslah dibuat perencanaan. Sesuai dengan Firman Allah;

وَإِخْذُوا.

Artinya: "Periharalah dari kamu dari kesalahan" (Qs. (5) al-Maidah: 92).

Perencanaan merupakan suatu proses berpikir. Di sini Nabi menyatakan bahwa berpikir itu adalah ibadah, Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dahulu. Ini artinya bahwa setiap pekerjaan harus

<sup>41</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

<sup>42</sup>Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 31-32.

diawali dengan perencanaan.<sup>43</sup> Pentingnya perencanaan dalam melakukan suatu program atau kegiatan, hal itu berfungsi sebagai analisis sementara terhadap hal-hal yang akan terjadi ketika pelaksanaan. Dalam perencanaan, pihak yang terlibat membayangkan seakan-akan kegiatan tersebut sedang berlangsung sehingga ia mencatat hal-hal apa saja yang dibutuhkan.

#### b. Pengertian Program

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan”.<sup>44</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin, program dapat didefinisikan sebagai “suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”.<sup>45</sup> Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut terjadi interaksi satu sama lain yang melibatkan banyak orang.<sup>46</sup>

Menurut Khalid program menghafal al-Qur’an adalah menghafal al-Qur’an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur’an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur’an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>47</sup>

<sup>43</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009), 26.

<sup>44</sup>W J S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 965.

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 4.

<sup>46</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

<sup>47</sup>Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Surakarta: Daar An-Naba, 2008), 19.

Secara umum, program dapat disimpulkan suatu kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok di mana program tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya, suatu madrasah akan menyusun beberapa program yang sesuai dengan kebutuhan sehingga visi misi dapat terwujud.

#### c. Langkah-Langkah Penyusunan Program

Program kegiatan disusun dan ditata sedemikian rupa agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan mulai dari perencanaan sampai proses implementasinya. Menurut Muhaimin bahwa dalam menyusun program kegiatan di madrasah bahwa terdapat empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu; menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan menyusun kegiatan serta jadwal kegiatan.

##### 1) Penetapan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

##### 2) Penentuan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal itu perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.

### 3) Penetapan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan

### 4) Penyusunan kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.<sup>48</sup>

Langkah-langkah penyusunan program kegiatan merupakan cara atau konsep dalam mencapai tujuan program yang sudah ditentukan. Untuk mewujudkan tujuan program tersebut, maka langkah-langkah yang diambil perlu dipertimbangkan dari berbagai aspek mulai dari indikator yang harus dicapai, pihak-pihak yang akan menjalankan hingga proses penyusunan jadwal kegiatan. Hal itu perlu dilakukan sebagai bagian dalam meminimalisir dari kesalahan-kesalahan pada saat pelaksanaan.

## 2. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an*

### a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari sebuah kegiatan, dalam hal ini yang diterapkan dan dilaksanakan adalah program kegiatan yang telah dirancang atau didesain di sekolah untuk dijalankan sepenuhnya.<sup>49</sup> Maka dari itu, implementasi adalah penerapan dari sebuah

<sup>48</sup>Muhaimin, *Menejemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), 200.

<sup>49</sup>Umar, "Implimentasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hikmah," *Pendidikan Islam*, 1 (2017).

perencanaan program kegiatan di sekolah sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>50</sup> Selain itu, juga merupakan proses pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun dengan jelas dan rinci sebelumnya dengan maksud ingin mencapai tujuan dari program kegiatan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara bergerak dan dilaksanakan secara bersama-sama sesuai tugasnya masing-masing, sehingga tujuan yang sudah ditentukan organisasi dapat terwujud dengan maksimal.

#### b. Langkah-Langkah Implementasi Program

Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri. Menurut Jones dalam Nurhanifah menyebutkan bahwa implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.<sup>51</sup>

Penerapan program merupakan proses pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah ditentukan oleh yang berwenang. Agar program dapat teraktualisasi dengan baik maka kepala madrasah dapat menggunakan beberapa fungsi manajemen. Sesuai dengan yang disampaikan Nickels and McHugh fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu:

---

<sup>50</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009), 20.

<sup>51</sup>Nurhanifah, "Landasan Teori Tentang Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa", [Repository. Unisba.ac.id](https://repository.unisba.ac.id). Hal. 50. diakses tanggal 14 Mei 2020.

- 1) Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- 2) Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.
- 3) Pengimplementasian yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- 4) Pengendalian yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.<sup>52</sup>

Fungsi manajemen merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengatur suatu kegiatan di lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, dan pengawasan, hal itu sebagai upaya untuk mempermudah dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan baik secara individu atau berkelompok.

---

<sup>52</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Cet. IX; Jakarta: Prenadamedia Goup, 2015), 8.

### 3. Implikasi Program *Tahfidzul Qur'an*

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang timbul dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.<sup>53</sup> Menurut Yusron Masduki implikasi bagi penghafal al-Qur'an akan terinternalisasi nilai-nilai al-Qur'an maupun al-Hadits dapat menjadi sumber potensial untuk melakukan regulasi diri terhadap nilai-nilai ini nantinya diharapkan dapat membantu remaja penghafal al-Qur'an dalam menghadapi berbagai kendala dan rintangan dalam usaha untuk mencapai hafalan yang sempurna, karena proses menghafal yang membutuhkan kedisiplinan tinggi, mau tidak mau menuntut penghafal al-Qur'an untuk mampu melakukan regulasi diri.<sup>54</sup>

Apabila dikaji secara mendalam, kecerdasan berfikir anak sangat tergantung pada intensitas proses berfikir yang dilakukan selama proses belajarnya. Sedangkan proses berfikir itu terjadi apabila terjadi pengaitan antara objek yang diindera dengan informasi/ilmu yang telah dimiliki sebelumnya tentang objek tersebut. Tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan siswa, di antaranya:

- a. Tahfidz al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran siswa.

Semakin sensitif indera pendengaran anak mendengar lafadh-lafadh ayat al-Qur'an yang dibacakan, maka semakin mudah siswa menjadi fasih mengulang bacaan yang didengar. Hal ini akan membantunya

<sup>53</sup>Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara* (Jakarta: Bima Aksara, 2003), 114-115.

<sup>54</sup>Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina*, 1 (Juni, 2018), 32.

untuk cepat fasih berbicara, selanjutnya mudah belajar bahasa Arab maupun yang lain.

b. Tahfidz al-Qur'an melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi.

Semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh siswa dan hafalannya ini terpelihara dengan baik, berarti konsentrasi siswa akan semakin tinggi. Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal, semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat lainnya.

c. *Tahfidzul Qur'an* membantu siswa mudah memahami al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa.

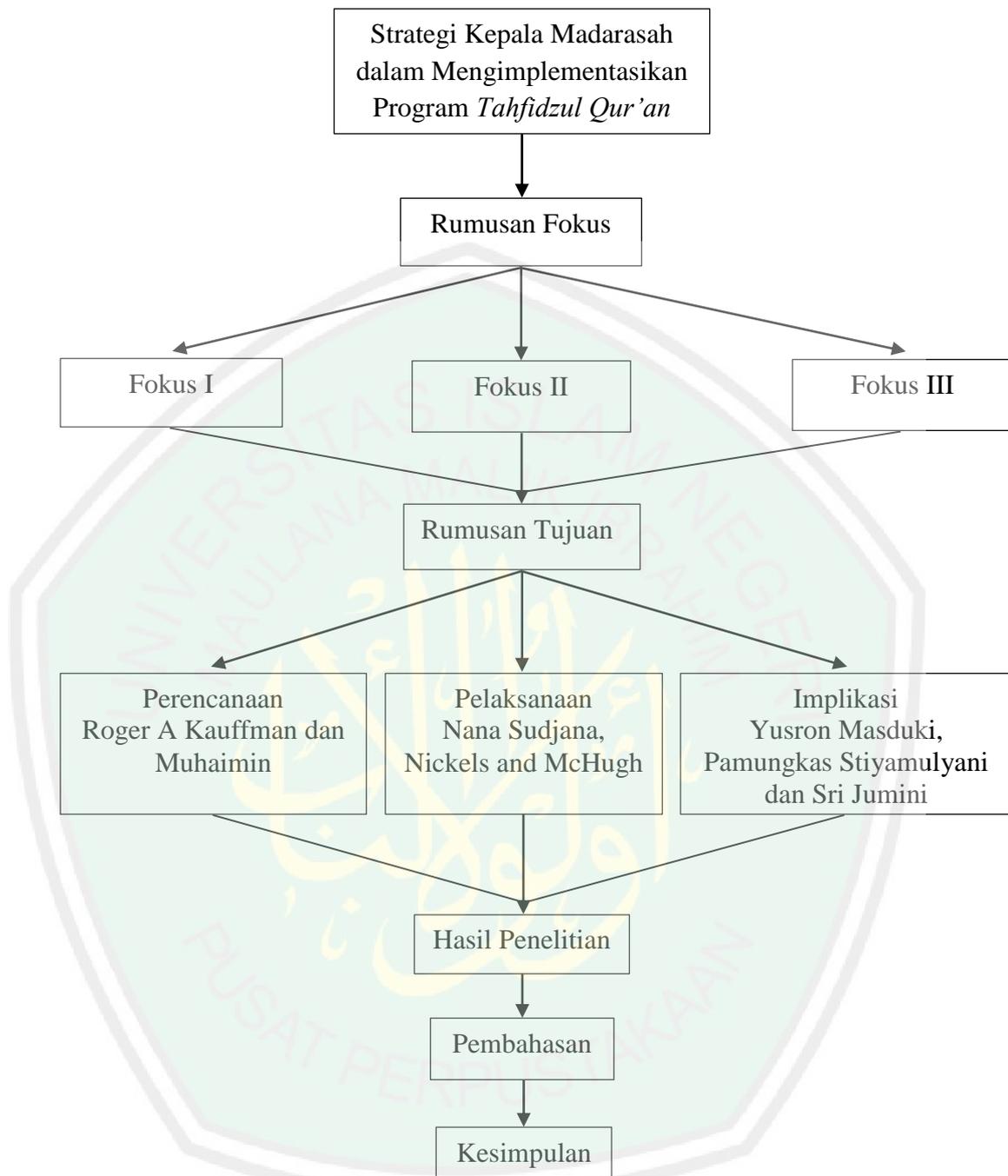
Apabila siswa sudah hafal ayat-ayat al-Qur'an, berarti lafadz-lafadz petunjuk tersebut sudah ada di dalam benaknya. Sehingga pada saat menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an tersebut dan menggali pemahaman, petunjuk, dan hukum-hukum akan jauh lebih mudah.<sup>55</sup>

Program *tahfidzul Qur'an* memiliki implikasi signifikan terhadap kecerdasan dan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, baik secara individual maupun kelompok terutama bagi daya ingat siswa yang semakin kuat serta mampu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama Islam.

---

<sup>55</sup>Pamungkas Stiyamulyani dan Sri Jumini, "Pengaruh Penghafal Al-Qur'an Terhadap *Highorder Thinking Skill (HOTS)* Ditinjau dari Motivasi Beprestasi Mahasiswa," *Kajian Pendidikan Sains*, 1 (April, 2018), 29.

#### D. Kerangka Penelitian



Gambar : 1. 2. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami program yang dilaksanakan di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura. Untuk mencapai hal tersebut peneliti turun ke lapangan bertemu langsung dengan beberapa informan untuk menggali informasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi multi kasus dengan rancangan penelitian studi multi situs yang berorientasi pada penelitian lapangan, dipilihnya jenis studi multi kasus peneliti beranggapan bahwa penelitian ini lebih mudah untuk mengetahui terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan dapat menyajikan data-data temuan dalam menjawab latar permasalahan. Selain itu, dengan menggunakan rancangan studi multi situs peneliti dapat mengungkap persamaan dan perbedaan sesuai fokus penelitian.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dalam memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan peneliti. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, peneliti juga berusaha melakukan interaksi dengan kepala sekolah, kordinator/pembina tahfidz, dan siswa dalam pengumpulan data. Sebelum

turun ke lapangan peneliti sudah menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti mengumpulkan alat-alat tulis, tipe rekaman, pedoman wawancara, dan sudah mengenal beberapa informan sebagai pendukung terhadap penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut: Kegiatan awal, peneliti melakukan survey ke beberapa sekolah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang sekolah tersebut. Kegiatan kedua, peneliti menentukan dua sekolah, yaitu; MAN 1 Sampang MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura sebagai tempat objek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan judul yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sampang Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Kecamatan Camplong Sampang yang sama-sama satu kabupaten Sampang Madura Provinsi Jawa Timur. Sebelum tahun 1978 Madrasah Aliyah Negeri status secara resmi ditempati PGAN. Namun, berdasarkan SK Menag No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret sampai sekarang dirubah/alih fungsinya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Sampang yang terletak di Jalan Raya Jaksa Agung Suprpto No. 88 Sampang Madura. Madrasah Aliyah Al-Itihad Al-Islami merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren yang bernama Ma'had Al-Ittihad Al-Islami yang didirikan pada hari Senin tanggal 11 Juli 1992 H bertepatan dengan 12 Safar 1412 H yang didirikan oleh H Ahmad Saturjo yang wafat pada 17 September 2001 M. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena menurut gambaran peneliti, sekolah ini memiliki keunikan dari tempat dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan keunikan yang terlihat sebagaimana menurut pengamatan peneliti, yaitu: MAN yang merupakan Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya di Kabupaten Sampang Madura, sekolah ini melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz al-Qur'an yang merupakan program unggulan MAN 1 Sampang Madura dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura yang juga melaksanakan program tahfidz al-Qur'an yang masih berada di dalam ruang lingkup pesantren dan adanya penekanan (target) terhadap siswa dalam menghafal al-Qur'an serta sebagai syarat kelulusan bagi siswa dan siswi.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah, kordinator/pembina tahfidz, dan siswa. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan, pendapat atau persepsi mereka yang berkaitan dengan program tahfidz al-Qur'an di madrasah tersebut. Sebagai penguat dari data primer peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang bersifat publik seperti struktur organisasi, dokumen, buku, foto dan lain sebagainya yang berkenaan dengan program tahfidz al-Qur'an untuk melengkapi data yang diperoleh dari informan. Sesuai dengan pendapat Lofland dalam Moleong Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Cet. XXXIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

## E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangatlah penting untuk mengetahui hasil data yang sudah didapatkan dari lapangan. Untuk itu, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode, yaitu:

### 1. Observasi Partisipan

Peneliti melakukan observasi tentang program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Sampang Madura dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura. Peneliti juga menjadi bagian dari aktivitas program tersebut guna untuk mengetahui secara langsung terhadap pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sesuai dengan pernyataan Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observees*).<sup>57</sup>

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi mengenai; a) sejarah berdirinya MAN 1 Sampang dan MA A-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, aktivitas kepala sekolah dalam merencanakan program tahfidz al-Qur'an, b) aktivitas kordinator/pembina tahfidz sebagai pelaksana dari program tahfidz al-Qur'an, dan c) siswa untuk melihat dampak dari pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di sekolah tersebut.

### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai,

---

<sup>57</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 72.

dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>58</sup> Oleh karena itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, kordinator/pembina tahfidz, dan siswa guna menggali informasi terhadap program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Sampang Madura dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu; a) Kepala madrasah, sejarah madrasah dan strategi madrasah dalam menerapkan program tahfidz al-Qur'an, b) kordinator/pembina tahfidz, sebagai pelaksana dari adanya program yang sudah ditentukan dan upaya yang dilakukan serta langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, dan b) siswa, yang merupakan indikator utama sebagai tolak ukur keberhasilan dari adanya program tahfidz al-Qur'an tersebut.

### 3. Dokumentasi

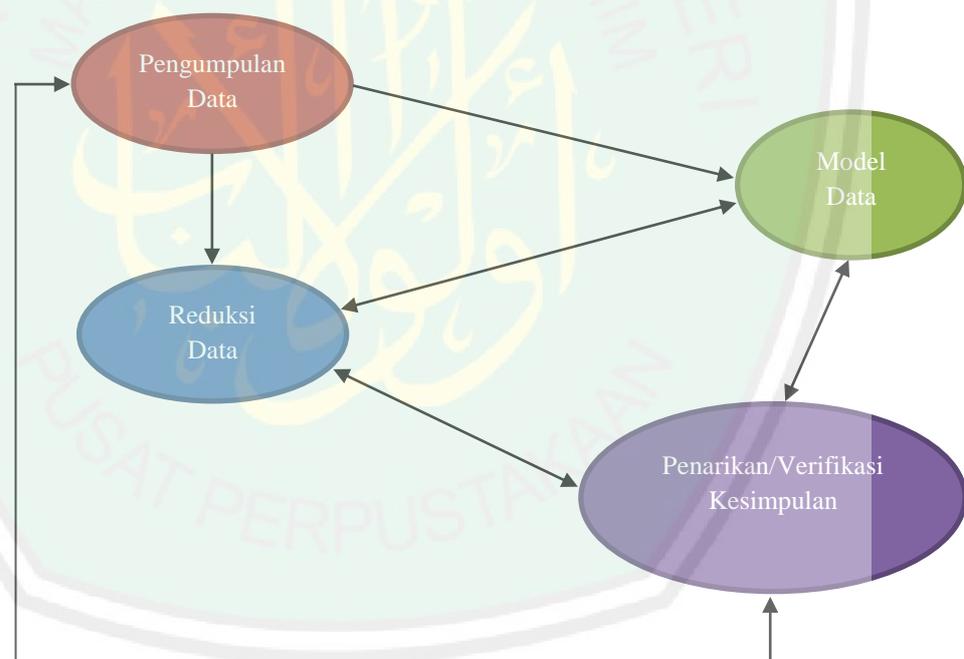
Dokumentasi merupakan sebagai alat pembuktian untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan terhadap argumen informan dari adanya program tahfidz al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh MAN 1 Sampang MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura. Adapun dokumentasi tersebut antara lain; a) Agenda kegiatan kepala sekolah, b) jadwal kegiatan, dan c) waktu pelaksanaan.

---

<sup>58</sup>M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2010), 108.

## F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara terpadu, yaitu: data yang dikumpulkan dianalisis mulai dari observasi, wawancara sampai dokumentasi. Peneliti melakukan penyusunan data saat di lapangan sampai laporan penelitian selesai dikerjakan dengan mengumpulkan data, mengelompokkan, dan memilah-milah data yang sudah terkumpul. Data yang sudah terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah seperti yang sudah dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Emzir, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu; reduksi data, penyajian data (*display data*), penarikan/varifikasi kesimpulan.<sup>59</sup> Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar : 2. 3. Teori Miles dan Huberman

<sup>59</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 129-134.

## G. Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan triangulasi agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia. Adapun langkah-langkah triangulasi ini, yaitu; 1) triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang didapat dari berbagai sumber informan, 2) triangulasi metode, yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data (observasi, interview dan dokumentasi), dan 3) triangulasi pengumpulan data, yang dilakukan oleh penulis sendiri dengan cara mencari data dari berbagai banyak sumber informan. Oleh karena itu, triangulasi adalah membandingkan data yang diperoleh dari informan baik dari kepala madrasah, kordinator/pembina tahfidz, dan siswa mulai dari hasil observasi, wawancara, sampai dokumentasi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. MAN 1 Sampang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sampang merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG) dan satu-satunya lembaga pendidikan Madrasah Aliyah berstatus negeri yang berada di kabupaten Sampang Madura. Lokasi tersebut awalnya ditempati sebagai Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) pada tahun 1978 yang beralamat di Jalan Raya Jaksa Agung Suprpto No. 88 kecamatan Sampang, kabupaten Sampang, Madura. Namun, berdasarkan Surat Keterangan (SK) Menag No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret sampai sekarang dirubah/alih fungsi menjadi MAN 1 Sampang.<sup>60</sup>

MAN 1 Sampang tercatat 10 kali melakukan pergantian kepala madrasah mulai tahun 1978 sampai sekarang. Fathor Rahman merupakan kepala madrasah yang ke-10 di madrasah tersebut dari tahun 2015 sampai saat ini. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah yang mengatakan bahwa.<sup>61</sup>

“MAN 1 Sampang ini banyak melakukan pergantian dari segi kepemimpinan kepala madrasah terhitung dari sejak berdiri sampai sekarang sudah 10 kali melakukan pergantian dan saya yang ke-10 mulai tahun 2015 sampai sakarang ini”

Pada masa kepemimpinan Fathor Rahman berbagai macam kegiatan dibuka termasuk program kegiatan tahfidz al-Qur'an yang baru berjalan pada

---

<sup>60</sup>Dokumen MAN 1 Sampang.

<sup>61</sup>Fathor Rahman, *wawancara* (Sampang, 5 Maret 2020).

pertengahan tahun 2018 lalu. Tahfidz al-Qur'an tersebut merupakan program kegiatan yang masuk dalam bentuk kegiatan vokasi atau keterampilan khusus untuk menyalurkan bakat dan minat siswa.

## 2. MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong

Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong didirikan secara resmi pada Senin, 11 Juli 1992 M yang bertepatan dengan 12 Shafar 1412 H oleh bapak H. Achmad Sutardjo. Ma'had juga telah meluluskan kurang lebih 23 angkatan yang berasal dari berbagai daerah diseluruh nusantara. H. Achmad Sutardjo merupakan salah satu tokoh Muhammadiyah yang berada di daerah Camplong, Sampang. Hal inilah yang melatarbelakangi lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan tersebut mayoritas beraliran Muhammadiyah.

Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong, Sampang, Madura merupakan madrasah pendidikan swasta yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren yang beralamat di Jalan Raya Camplong No. 15 Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, Madura. Yayasan tersebut tidak hanya menaungi MA akan tetapi masih ada lembaga pendidikan lain yaitu; Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Ittihad Al-Islami. Sejak berdirinya MA Al-Ittihad Al-Islami tidak pernah mengalami pergantian pada kepemimpinan kepala madrasah sampai saat ini, hanya saja terdapat perubahan pada sisi mudir yayasan yang sudah 5 kali melakukan perubahan.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah yang mengatakan bahwa.<sup>62</sup>

“MA ini sudah lama berdiri, cuma kalau dari segi kepala madrasah tidak pernah ada pergantian sampai sekarang, akan tetapi kalau dari segi mudirnya sudah 5 kali melakukan pergantian”

---

<sup>62</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 9 Maret 2020).

Program tahfidz al-Qur'an yang dijalankan di MA Al-Ittihad Al-Islami merupakan program kegiatan wajib bagi siswa dan siswi yang berdiri sejak tahun 2004. Program tersebut merupakan bentuk implementasi dari salah satu misi madrasah yaitu, "Melaksanakan pembelajaran yang merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist".

## B. Paparan Data

### 1. MAN 1 Sampang

#### a. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an*.

Setiap program membutuhkan perencanaan untuk merancang hal-hal yang dibutuhkan selama pelaksanaan berlangsung. Apabila perencanaan dirancang dengan maksimal, maka pelaksanaanpun akan lancar serta mendapatkan implikasi yang maksimal. Perencanaan dapat dikatakan sebagai langkah dasar dalam melaksanakan suatu program. Hal ini juga berlaku pada program tahfidz yang akan dilaksanakan di MAN 1 Sampang. Dengan demikian, program tahfidz yang direncanakan dapat meningkatkan kualitas madrasah secara menyeluruh.

Kepala madrasah berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Dengan adanya perencanaan dalam setiap program diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga visi untuk menjadikan madrasah yang berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi dapat tercapai. Selain itu, juga diperlukan prestasi dalam bidang yang ditekuni sebagai bukti keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah kepada peneliti dalam wawancaranya.<sup>63</sup>

“Saya merencanakan program tahfidz al-Qur’an atas dasar inisiatif dan inovasi sesuai dengan visi sekolah yaitu; berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi. Sehingga, sekolah berusaha mewujudkan itu yang salah satunya mengadakan kegiatan tahfidz ini agar siswa senantiasa hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat menyalurkan kemampuannya dibidang tahfidz bahkan kalau bisa berprestasi dibidang ini”

Pernyataan di atas tidak akan berjalan tanpa adanya tindak lanjut dari kepala madrasah. Guna mewujudkan hal tersebut kepala madrasah dan bagian keagamaan madrasah melakukan rapat bersama untuk membahas lebih lanjut tentang kegiatan tahfidz al-Qur’an yang meliputi; tujuan program, waktu, tempat, kordinator, pengajar, metode, serta target hafalan.

Tujuan akan tercapai apabila program tersebut terarah serta komponen di dalamnya ikut andil dalam mensukseskan program tahfidz. Untuk mewujudkan program yang terarah, dibutuhkan waktu, tempat, dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga target yang ditentukan tercapai. Di samping itu, juga dibutuhkan guru yang sudah hafidz 30 jus sebagai penanggung jawab dalam program tahfidz tersebut.

Hal itu sesuai dengan penyampaian kepala madrasah yang mengatakan bahwa.<sup>64</sup>

“Tujuan kegiatan ini yaitu; menjadikan MANSALAMA lembaga yang Qur’ani. Agar kegiatan tahfidz ini tidak hanya wacana, maka kami menindaklanjuti untuk melaksanakan kegiatan tahfidz dengan mengadakan rapat bersama-sama untuk menentukan waktunya yaitu; hari Selasa pada jam-jam tertentu, mengenai tempatnya kami tentukan di masjid sekolah, dengan satu kordinator tahfidz dan satu pengajar minimal mereka sudah hafal 30 jus, metode yang kami tentukan yaitu; muroja’ah dan targetnya minimal hafal 3 jus selama 3 tahun”

<sup>63</sup>Fathor Rahman, *wawancara* (Sampang, 12 Maret 2020).

<sup>64</sup>Fathor Rahman, *wawancara* (Sampang, 17 Maret 2020).

Pernyataan kepala sekolah juga diperkuat oleh waka kurikulum yang mengatakan bahwa.<sup>65</sup>

“Program tahfidz ini berawal dari inisiatif kepala madrasah sehingga ditindaklanjuti untuk diwujudkan dengan mengadakan rapat bersama. Di dalam rapat kami membahas dan menentukan waktunya yaitu: hari Selasa jam kondisional, tempatnya di masjid sekolah, satu kordinator dan satu pengajar tahfidz, metodenya muroja’ah, target yang harus dicapai siswa selama 3 tahun yaitu 3 juz”

Senada dengan yang disampaikan oleh waka kesiswaan dalam wawancara.<sup>66</sup>

“Program ini bagus terutama untuk siswa, karena ini juga inisiatif kepala madrasah yang ingin mengadakan program tahfidz, jadi agar tidak sia-sia maka kami mengadakan rapat, sehingga kami tentukan untuk jamnya kondisional, waktunya hari Selasa, mengenai tempat di masjid madrasah dengan satu kordinator dan satu pengajar. Agar memudahkan siswa dalam menghafal, maka pemilihan metode perlu dipertimbangkan dan berdasarkan hasil rapat, kami menyepakati untuk menggunakan metode muroj’ah dengan target minimal 3 juz”

Sejalan dengan yang disampaikan oleh kordinator keagamaan yang mengatakan.<sup>67</sup>

“Dalam rapat kami menetapkan waktunya itu kondisioanal, satu hari selama seminggu yang diletakkan pada hari Selasa. Tempatnya di masjid madrasah, dan kordinatornya satu orang, pengajar satu orang yang sudah hafidz 30 jus, metode yang di tetapkan menggunakan metode muroja’ah, dengan target yang harus dicapai siswa 3 juz”

Pernyataan beberapa informan di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi dalam pembentukan program tahfidz al-Qur’an, sebagai berikut:

<sup>65</sup>Hairuddin, *wawancara* (Sampang, 17 Maret 2020).

<sup>66</sup>M Taufik Maulana, *wawancara* (Sampang, 17 Maret 2020).

<sup>67</sup>Snewi, *wawancara* (Sampang, 17 Maret 2020).



Gambar : 3. 4. Rapat pembentukan program tahfidz al-Qur'an.

Pihak-pihak yang ikut andil dalam mensukseskan program tahfidz al-Qur'an juga dibahas dalam rapat perencanaan. Pihak tersebut terdiri dari pihak dalam dan luar yang bekerja sama dalam mencapai tujuan. Salah satu pihak dari luar madrasah berasal dari Madura dan luar Madura. Adapun pihak-pihak yang terlibat, yaitu: Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Boteng, Gresik dan Markaz Dirasah Qur'ani Bejur, Pakong, Pamekasan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>68</sup>

“Dalam perencanaan ini kami juga membahas mengenai pihak-pihak yang akan kami libatkan dalam program tahfidz al-Qur'an ini agar lebih mudah dalam menjalankan, sehingga dalam rapat itu kami juga menentukan dua lembaga yang kami ajak kerja sama yaitu; PPM Al-Azhar Boteng Gresik dan MDQ Bejur Pakong Pamekasan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh waka kurikulum yang mengatakan.<sup>69</sup>

“Iya, kami juga melakukan kerja sama dengan pihak luar madrasah termasuk salah satunya di luar Madura untuk dapat membantu kami dalam melancarkan pelaksanaan program tahfidz ini, untuk yang dari dalam Madura itu daerah Pamekasan dan untuk yang dari luar Madura itu dari Gresik”

<sup>68</sup>Fathor Rahman, *wawancara* (Sampang, 19 Maret 2020).

<sup>69</sup>Hairuddin, *wawancara* (Sampang, 19 Maret 2020).

Sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kesiswaan yang mengatakan.<sup>70</sup>

“Program tahfidz ini kan masih baru jadi kami juga butuh banyak belajar dari lembaga-lembaga yang jauh lebih berpengalaman, untuk itu kami bekerja sama dengan lembaga lain dari Pamekasan dan Gresik”

Senada dengan yang disampaikan kordinator keagamaan dalam wawancaranya.<sup>71</sup>

“Dalam menjalankan kegiatan tahfidz ini kami melakukan kerja sama dengan beberapa pihak-pihak lain yang lebih pengalaman dalam kegiatan tahfidz al-Qur’an yaitu; dari Pemekasan dan Gresik”

Hal yang sama juga disampaikan oleh kordinator program tahfidz al-Qur’an yang mengatakan.<sup>72</sup>

“Untuk menyukseskan kegiatan ini kami melakukan kerja sama dari dalam dan luar Madura, yaitu; MDQ Bejur Pakong Pamekasan dan PPM Al-Azhar Boteng Gresik. Kerja sama tersebut sebagai bentuk untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan ini, sehingga kami juga banyak belajar dari dua lembaga tersebut”

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya pernyataan pengajar tahfidz yang mengatakan bahwa.<sup>73</sup>

“Iya, dalam perencanaan itu kami juga melakukan kerja sama dengan beberapa pihak baik dari dalam Madura maupun dari luar Madura, sehingga nantinya kami banyak belajar dari lembaga-lembaga tersebut”

Kegiatan tahfidz yang sudah direncanakan di atas akan terwujud jika dapat direalisasikan dengan baik oleh madrasah. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih rinci pernyataan-pernyataan tersebut dalam sub bab tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an.

<sup>70</sup>M Taufik Maulana, *wawancara* (Sampang, 19 Maret 2020).

<sup>71</sup>Snewi, *wawancara* (Sampang, 19 Maret 2020).

<sup>72</sup>Mashudi, *wawancara* (Sampang, 19 Maret 2020).

<sup>73</sup>Syafiuddin, *wawancara* (Sampang, 19 Maret 2020).

**b. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an*.**

Pelaksanaan merupakan bentuk perwujudan dari perencanaan yang telah dirancang bersama. Perencanaan dapat dikatakan berhasil apabila tidak hanya dirancang, namun juga dilakukan. Artinya, hasil dari perencanaan dibutuhkan pengaplikasian oleh pihak yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai narasumber dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an kepala madrasah memberikan kebebasan langsung terhadap koordinator dan guru pengajar tahfidz untuk menjalankan kegiatan tersebut. Akan tetapi, kebebasan tersebut masih dalam pamantauan kepala madrasah sebagai posisi teratas dalam struktural kelembagaan.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>74</sup>

“Untuk pelaksanaan kegiatan tahfidz ini saya pasrahkan kepada kordinator dan pengajar tahfidz karena mereka yang akan menjalankan, sehingga seperti apa teknisnya saya pasrakan pada mereka. Namun, saya tetap memantau kegiatan itu baik bertanya langsung atau tidak langsung terhadap kordinator, pengajar atau ke siswa”

Hal yang sama juga disampaikan oleh kordinator tahfidz al-Qur'an yang mengatakan.<sup>75</sup>

“Iya, kepala madrasah memasrakan kegiatan ini kepada kami. Kebetulan saya yang ditunjuk menjadi kordinator tahfidz, cuma saya hanya mengontrol saja karena untuk proses pelaksanaan pembelajarannya langsung ditangani guru pengajar tahfidz itu sendiri”

<sup>74</sup>Fathor Rahman, *wawancara* (Sampang, 24 Maret 2020).

<sup>75</sup>Masudih, *wawancara* (Sampang, 24 Maret 2020).

Sedana dengan yang disampaikan oleh pengajar tahfidz al-Qur'an yang menyampaikan.<sup>76</sup>

“Kepala madrasah dan kordinator tahfidz hanya memantau dan mengontrol kegiatan ini baik langsung atau tidak, karena kebetulan saya yang ditunjuk untuk menjadi pengajar maka biasanya kepala sekolah atau kordinator itu bertanya kepada saya atau bertanya kepada siswa seputar kegiatan ini”

Proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an MAN 1 Sampang dilaksanakan satu hari selama sepekan yaitu; antara hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada waktu dan jam-jam tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di masjid madrasah dengan sistem target satu lembar dalam sepekan. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>77</sup>

“Kami melaksanakan kegiatan tahfidz ini satu hari dalam satu pekan, antara hari Selasa, Kamis, Sabtu. Sedangkan untuk waktu pelaksanaannya kondisional sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah. Untuk tempatnya dilaksanakan di masjid madrasah dengan target siswa menghafal minimal setiap minggunya siswa menghafal 1 halaman”

Hal itu juga disampaikan oleh kordinator tahfidz al-Qur'an yang mengatakan.<sup>78</sup>

“Pelaksanaan kegiatan ini, satu pekan satu kali antara hari Selasa sampai Sabtu yang dilaksanakan di masjid madrasah pada jam-jam tertentu menyesuaikan dengan proses belajar mengajar dulu. Jadi, untuk jamnya berubah-ubah, untuk targetnya siswa menghafal minimal 1 juz setiap tahun, dengan ketentuan setiap minggunya siswa menyetorkan 1 halaman. Namun, tidak menutup kemungkinan beberapa bulan sudah selesai, akan tetapi untuk melanjutkan ke juz selanjutnya masih menunggu persetujuan dari kordinator dan pengajarnya dulu”

<sup>76</sup>Syafiuddin, *wawancara* (Sampang, 24 Maret 2020).

<sup>77</sup>Fathor Rahman, *wawancara* (Sampang, 31 Maret 2020).

<sup>78</sup>Masudih, *wawancara* (Sampang, 31 Maret 2020).

Pernyataan di atas diperkuat dengan yang disampaikan pengajar tahfidz al-Qur'an yang mengatakan.<sup>79</sup>

“Iya, proses pelaksanaan pembelajarannya memang dilaksanakan satu hari dalam seminggu yaitu; antara hari Selasa, Kamis, dan Sabtu yang dilaksanakan di masjid madrasah. Waktunya kami tentukan kondisional menyesuaikan dengan KBM sekolah sehingga kadang tidak menentu jamnya, akan tetapi kami sering melaksanakan kegiatan ini pada saat jam-jam istirahat atau waktu kosong. Targetnya sudah jelas 1 juz selama satu tahun untuk setiap pekannya 1 lembar kalau dirinci 1 lembar bagi 4 minggu jadi kurang lebih 2 bulan setengah sudah selesai, sehingga tidak sedikit siswa yang melebihi terget yang sudah ditentukan, namun untuk melanjutkan ke juz selanjutnya menunggu persetujuan dari kordinator dan pengajar tahfidz terlebih dahulu”

Selama pelaksanaan berlangsung pengajar membiasakan siswa untuk membaca secara bersama-sama selama 15 menit sebelum setoran dimulai. Di samping itu, pengajar tahfidz juga menggunakan metode *talaqiq* sebagai salah satu upaya memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Apabila ada waktu kosong, guru pengajar memanfaatkan dengan mengisi materi seputar bacaan al-Qur'an.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh pengajar tahfidz dalam wawancaranya.<sup>80</sup>

“Sebelum siswa melakukan setoran kepada saya, saya memberikan waktu kepada siswa untuk membaca selama 15 menit. Saya juga membacakan terlebih dahulu tentang ayat yang akan disetorkan oleh siswa supaya benar sesuai dengan kaidah membaca. Setelah itu menyimak bacaan siswa baru setelah siswa dirasa sudah bisa boleh menyetorkan, namun terkadang saya juga memberikan materi tentang seputar membaca al-Qur'an baik itu tentang tajwid, *mahkorijul* huruf, dan *tarqiq*”

Hal itu sesuai dengan pernyataan kordinator tahfidz al-Qur'an yang menyampaikan.<sup>81</sup>

<sup>79</sup>Syafiuddin, *wawancara* (Sampang, 31 Maret 2020).

<sup>80</sup>Syafiuddin, *wawancara* (Sampang, 2 April 2020).

<sup>81</sup>Masudih, *wawancara* (Sampang, 2 April 2020).

“Iya, sebelum siswa melakukan setoran, siswa itu diberikan waktu terlebih dahulu oleh pengajarnya untuk membaca bersama-sama selama 15 menit, pengajarnya juga membacakan terlebih dahulu kemudian menyimak ayat yang akan dihafalkan siswa tersebut dan terkadang pengajar itu mengisi materi tentang membaca al-Qur’an”

Senada dengan yang disampaikan oleh siswa tahfidz yang mengatakan.<sup>82</sup>

“Sebelum kami menyetorkan hafalan kami diberikan waktu 15 menit untuk membaca dan guru pengajar juga menyimak bacaan kami. Setelah itu kami boleh melaksanakan setoran hafalan dan terkadang guru pengajar juga memberikan materi tentang cara membaca al-Qur’an atau tentang tahfidz”

Pernyataan pengajar tahfidz di atas dapat dilihat dengan adanya dokumentasi di bawah ini pada saat sebelum proses penyetoran dimulai:



Gambar : 4. 4. Muroja’ah sebelum penyetoran hafalan.

Sebagai salah satu upaya untuk mengontrol dan melihat kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur’an, guru pengajar tahfidz di MAN 1 Sampang memberikan catatan-catatan dalam bentuk jurnal sekolah tentang pencapaian siswa dalam menghafal. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh pengajar tahfidz al-Qur’an dalam wawancaranya.<sup>83</sup>

“Jadi, untuk memudahkan kami dalam mengontrol dan melihat kemampuan dan sejauh mana target yang sudah dicapai siswa, maka saya memberikan catatan-catatan berupa pencapaian siswa yang sudah hafal dalam bentuk jurnal. Catatan itu berupa huruf seperti SH (Sangat

<sup>82</sup>Birrul Walidain, *wawancara* (Sampang, 5 April 2020).

<sup>83</sup>Syafiuddin, *wawancara* (Sampang, 7 April 2020).

Hafal), SL (Sangat Lancar), H+ (Hafal), H- (Kurang Hafal), L (Lancar)”

Pernyataan di atas diperkuat dengan yang disampaikan oleh kordinator tahfidz yang mengatakan.<sup>84</sup>

“Setiap siswa yang menyetorkan hafalannya maka pengajar tahfidz memberikan catatan-catatan seputar setoran siswa biasanya dalam bentuk jurnal tahfidz. Hal tersebut sebagai salah satu cara untuk melihat kemampuan siswa dan sejauh mana target yang dicapai siswa”

Senada dengan yang disampaikan oleh siswi yang mengatakan bahwa.<sup>85</sup>

“Kalau kami menyetorkan hafalan, guru pengajar itu memberikan catatan tentang hafalan yang disetorkan kami, cacatan itu berfungsi untuk mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan atau penurunan dalam menghafal”

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi jurnal tahfidz al-Qur’an di bawah ini:

No	Nama	Kelas	Ketuntasan Hafalan	
			Jumlah Hafalan	Skor
1.	Hafidz Nurrahman	SN IPA 1	100%	100
2.	Abdul Khabidul	SN IPA 1	100%	100
3.	Farhan Luthfi	SN IPA 1	100%	100
4.	Amir Hidayatullah	SN IPA 1	100%	100
5.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
6.	Farhan Luthfi	SN IPA 1	100%	100
7.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
8.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
9.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
10.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
11.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
12.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
13.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
14.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
15.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
16.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
17.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100
18.	Amir Fauzan	SN IPA 1	100%	100

100% — Sangat Hafal  
 80% — Hafal  
 60% — Kurang Hafal  
 40% — Tidak Hafal

Gambar : 5. 4. Jurnal tahfidz al-Qur’an.

Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan oleh madrasah tentu mempunyai dampak tersendiri baik terhadap madrasah dan siswa. Hal itu dapat dijelaskan pada sub bab tentang implikasi dari pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an.

<sup>84</sup>Masudih, wawancara (Sampang, 7 April 2020).

<sup>85</sup>Serli, wawancara (Sampang, 12 April 2020).

**c. Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an.**

Setiap program yang dilaksanakan pada suatu lembaga tentu memperoleh dampak tertentu baik bagi siswa itu sendiri maupun madrasah. Program dikatakan berhasil apabila dampak yang dihasilkan sesuai dengan harapan yang telah dibahas pada saat perencanaan maupun pelaksanaannya. Untuk mengetahui dampak dari program yang dijalankan di sekolah tersebut kepala madrasah melakukan evaluasi bersama kordinator dan pengajar tahfidz al-Qur'an.

Hal itu sesuai dengan disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>86</sup>

“Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari adanya program itu mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya, kami melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama kordinator dan pengajar tahfidz. Nah, disitu kita akan tau apa yang sudah kita capai dan apa yang belum capai sehingga yang belum tercapai itu kita mengambil langkah-langkah untuk ditindaklanjuti”

Hal yang sama juga disampaikan oleh kordinator tahfidz yang mengatakan.<sup>87</sup>

“Kalau kami ingin mengetahui pencapaian dari program itu, maka kami melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat, dari evaluasi itu baru kemudian akan ketahuan yang sudah kami capai selama pelaksanaan program itu, sehingga akan tau yang belum dicapai tindakan apa yang akan kami ambil selanjutnya”

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya penyampaian pengajar tahfidz al-Qur'an yang mengatakan.<sup>88</sup>

“Setiap menjalankan program atau kegiatan tentu tidak semuanya akan berjalan sesuai dengan harapan termasuk kegiatan tahfidz ini pasti ada titik kelemahannya, sehingga untuk mengetahui hal tersebut maka kepala madrasah dan kordinator tahfidz melakukan

<sup>86</sup>Fathor Rahman, *wawancara* (Sampang, 29 Juni 2020).

<sup>87</sup>Masudih, *wawancara* (Sampang, 29 Juni 2020).

<sup>88</sup>Syafiuddin, *wawancara* (Sampang, 29 Juni 2020).

evaluasi bersama untuk mengetahui pencapaian program yang sudah dijalankan ini. Ketika ada yang tidak tercapai pada saat pelaksanaannya maka kami akan perbaiki”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa secara umum dampak program tahfidz al-Qur’an di MAN 1 Sampang berimplikasi terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas madrasah serta senantiasa menjadikan siswa gemar membaca bahkan menghafal al-Qur’an. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>89</sup>

“Bagi madrasah, dapat meningkatkan kualitas madrasah yaitu; keunggulan membaca dibidang al-Qur’an. Sedangkan bagi siswa, kegiatan ini dapat memotivasi siswa dalam belajar khususnya dibidang al-Qur’an mulai dari membaca kemudian menghafal. Sehingga tidak sedikit siswa yang banyak hafal bahkan banyak melebihi target sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh kami”

Hal yang sama juga disampaikan oleh kordinator tahfidz yang mengatakan.<sup>90</sup>

“Paling tidak kegiatan ini berdampak pada meningkatnya mutu madrasah setidaknya kepercayaan masyarakat tetap terjaga dan untuk siswa bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca al-Qur’an, berperilaku sesuai ajaran Islam, sopan santun, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”

Senada dengan yang disampaikan oleh pengajar tahfidz al-Qur’an yang menyampaikan.<sup>91</sup>

“Ya setidaknya dengan kegiatan ini siswa dapat berperilaku lebih baik dari sebelumnya dapat diamalkan dan dijadikan tuntunan dalam hidup. Dari yang tidak hafal al-Qur’an menjadi hafal, dari yang malas membaca al-Qur’an menjadi senang membaca al-Qur’an. Bahkan, dengan adanya kegiatan tahfidz ini banyak siswa yang hafalannya lebih dari target”

<sup>89</sup>Fathor Rahman, *wawancara* (Sampang, 16 April 2020).

<sup>90</sup>Masudih, *wawancara* (Sampang, 16 April 2020).

<sup>91</sup>Syafiuddin, *wawancara* (Sampang, 16 April 2020).

Hal yang sama juga disampaikan siswa tahfidz al-Qur'an yang mengatakan.<sup>92</sup>

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan ini saya lebih semangat dalam belajar, senantiasa istiqomah membaca dan menghafal al-Qur'an. Selain itu, saya juga merasa daya ingat semakin meningkat karena menghafal al-Qur'an memang membutuhkan ingatan yang kuat sehingga ayat yang kita hafal tidak lupa. Ayat yang kita hafal itu perlu ditakrir atau diulang. Nah, secara tidak langsung hal itu menambah kerajinan kita dalam membaca dan muroja'ah al-Qur'an. Bahkan kami banyak yang hafal melebihi target yang sudah ditentukan madrasah”

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi siswa yang melebihi target dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama	Kelas	Ketuntasan hafalan siswa-siswi pada bulan Maret tahun 2020	Analisis
1	Birrul Walidain	X IPA 1	Juz 30	Metode yang diterapkan di MAN 1 Sampang sesuai dengan kemampuan siswa. Metode yang digunakan sudah efektif dengan adanya sebageian siswa yang melebihi hafalan minimal yaitu; 1 juz selama 1 tahun.
2	Abdi Manaf F	X IPA 1	Juz 30	
3	Zainal Fatah	X IPA 4	Juz 30&1	
4	Moh Syafir	X IPS 1	Juz 30	
5	A'rif Hidayatulloh	X AGA	Juz 30&1	
6	Sy. Zainal Abbidin	X AGA	Juz 30&1	
7	Futuhul Arifina	X IPA 1	Juz 30&1	
8	Zehrotul Laili	X IPA 1	Juz 30	
9	Serli	X AGA	Juz 30&1	
10	Musyrifatul Fikriyah I	X AGA	Juz 30&1	
11	Nur Alifia	X IPA 3	Juz 30	
12	Nor Komariyah	X AGA	Juz 30	
13	Arifah As Sholiha	X AGA	Juz 30	
14	Nur Lailatul Jennah	X IPA 3	Juz 30	
15	Qonita	X IPA 1	Juz 30	
16	Musdalifa	X IPA 1	Juz 1-3	

Tabel : 2. 4. Ketuntasan hafalan siswa dan siswi.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa dampak program tahfidz sangat besar di MAN 1 Sampang. Selain berdampak bagi madrasah, siswa juga ikut merasakan peningkatan khususnya dalam bidang membaca dan menghafal al-Qur'an. Hal ini sebagai salah satu strategi kepala

<sup>92</sup>Birrul Walidain, *wawancara* (Sampang, 19 April 2020).

madrasah dan dewan guru untuk menyikapi kenakalan remaja yang semakin meluas sehingga penyimpangan dapat diminimalisir.

## 2. MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong

### a. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an*.

Perencanaan program tahfidz al-Qur'an yang dijalankan di MA Al-Ittihad Al-Islami merupakan upaya dalam mencapai misi yang sudah ditentukan oleh madrasah salah satunya yaitu; melaksanakan pembelajaran yang merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Tentunya hal itu sejalan dengan antusiasme masyarakat yang menginginkan adanya program tahfidz al-Qur'an di lembaga tersebut.

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh pengasuh yayasan yang mengatakan bahwa.<sup>93</sup>

“Perencanaan program tahfidz ini sebenarnya berawal dari usulan wali siswa untuk mengadakan program tahfidz al-Qur'an pada semua jenjang pendidikan di yayasan ini, baik pendidikan tingkat SMP dan MA kemudian kami menampung usulan itu untuk ditindak lanjuti”

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>94</sup>

“Kami merencanakan program ini atas dasar animo masyarakat yang menginginkan adanya program tahfidz al-Qur'an di madrasah ini, sehingga madrasah berusaha mewujudkan permintaan tersebut dengan melakukan kordinasi atau rapat dengan berbagai pihak”

Wali siswa yang memiliki kecakapan dalam mengamati perkembangan global, tentunya tidak serta merta mengusulkan program tanpa melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Hal utama yang perlu

<sup>93</sup>A Suryansyah, *wawancara* (Camplong, 8 Maret 2020).

<sup>94</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 8 Maret 2020).

dipertimbangkan, yaitu program yang progresif dengan menyeimbangkan perkembangan global baik dalam menyikapi tantangan dan mengisi peluang dalam perkembangan tersebut.

Oleh sebab itu, wali siswa mengajukan program dengan menonjolkan bidang keagamaan. Program tahfidz memiliki ciri khas menarik dan unik karena siswa dapat menghafal sekaligus mengamalkan isi yang terdapat dalam kitab sucinya. Al-Quran dapat dijadikan tuntunan pengamalan dalam kehidupan baik yang mengarah pada kepentingan dunia seperti bidang pendidikan, sosial, teknologi, maupun akhirat. Usulan dari wali siswa inilah menjadi salah satu seluk beluk terciptanya program tahfidz al-Qur'an di MA Al-Ittihad Al-Islami.

Suatu program akan berjalan lancar apabila seluruh komponen yang saling berkaitan dapat bekerja sama dengan baik. Dalam rangka mewujudkan perencanaan program tahfidz al-Qur'an, perlu melibatkan beberapa pihak. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut yaitu: pengasuh yayasan, pihak madrasah, dan masyarakat (wali siswa).

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam perencanaan program tahfidz al-Qur'an yang mengatakan.<sup>95</sup>

“Program tahfidz al-Qur'an memang memerlukan perencanaan yang betul-betul matang, maka kami melibatkan beberapa pihak dalam merencanakan itu semua, yaitu; pengasuh yayasan, pihak madrasah, serta masyarakat agar dapat merealisasikan program ini dengan baik”

---

<sup>95</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 8 Maret 2020).

Hal itu sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan yang menyampaikan.<sup>96</sup>

“Pada saat merencanakan program tahfidz al-Qur’an ini, pihak-pihak yang ikut dilibatkan dalam perencanaannya yaitu; pengasuh yayasan, pihak madrasah termasuk guru, dan masyarakat atau wali siswa”

Pernyataan kepala madrasah di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi pada saat melaksanakan rapat bersama dalam pembentukan program tahfidz al-Qur’an yang dilaksanakan dengan beberapa pihak sebagai berikut:



Gambar : 6. 4. Rapat pembentukan program tahfidz al-Qur’an.

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an harus jelas dan terarah sehingga ada beberapa hal yang perlu dibahas dalam perencanaan program tahfidz al-Qur’an, yaitu; menentukan visi dan misi program tahfidz, menentukan maksud dan tujuan, menentukan penanggung jawab (pembina), menentukan jadwal pelaksanaan, dan menentukan target yang harus dihafalkan oleh siswa serta metode yang akan digunakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>97</sup>

<sup>96</sup>A Khairul Anam, *wawancara* (Camplong, 8 Maret 2020).

<sup>97</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 9 Maret 2020).

“Kami mengadakan rapat yang di dalamnya berisi pembahasan mengenai hal-hal yang terkait dengan program tahfidz al-Qur’an antara lain; menentukan visi misi, maksud dan tujuan program tahfidz al-Qur’an, menentukan pembina yang sudah hafal 30 juz karena pembina itu yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut, menentukan waktu, tempat pelaksanaan, metode tahfidz dan target yang harus dicapai oleh siswa dan siswi selama 3 tahun”

Kepala madrasah juga menambah dalam wawancaranya.<sup>98</sup>

“Karena madrasah ini berada di bawah naungan pondok pesantren maka untuk pembina tahfidz kami menggunakan 2 orang, pembina tahfidz putra dan pembina tahfidz putri yang tempat pelaksanaannya di asrama masing-masing agar lebih efektif”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pembina tahfidz putra yang mengatakan.<sup>99</sup>

“Di dalam rapat perencanaan, kami membahas semua hal yang berkaitan dengan program tahfidz mulai dari visi misi, maksud dan tujuan program tahfidz, waktu, tempat, metode, serta target yang harus dihafal siswa/siswi dan kebetulan saya yang ditunjuk untuk menjadi pembina tahfidz putra”

Senada dengan yang disampaikan pembina hafidzah putri yang menyampaikan bahwa.<sup>100</sup>

“Kami membahas semua yang berhubungan tahfidz al-Qur’an pada waktu rapat mulai dari visi misi, maksud dan tujuan program tahfidz, waktu dan tempat pelaksanaan, serta target yang harus dicapai siswa dan siswi hingga metode yang akan digunakan pada saat pelaksanaan nanti”

Hasil dari rapat perencanaan memuat beberapa keputusan-keputusan yang telah disepakati bersama. Keputusan tersebut berkenaan bahwa program tahfidz dimulai pukul 06:50-07:30 WIB pada hari Ahad sampai Kamis di asrama masing-masing. Sedangkan target hafalan minimal 3 juz selama 3 tahun mulai dari juz 1 bagi kelas X, juz 2 untuk kelas XI, dan juz 3

<sup>98</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 9 Maret 2020).

<sup>99</sup>Imam Hasanuddin, *wawancara* (Camplong, 9 Maret 2020).

<sup>100</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 9 Maret 2020).

bagi kelas XII. Hal itu juga sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancara yang mengatakan.<sup>101</sup>

“Waktu, tempat, dan target hafalan kami sepakati yaitu, hari Ahad sampai Kamis dimulai pukul 06:50-07:30 WIB dengan target hafalan minimal 3 juz selama 3 tahun. Tempat pelaksanaan antara putra dan putri berbeda. Untuk putra dilaksanakan di asrama putra, kalau putri dilaksanakan di asrama putri. Hal tersebut dilakukan agar lebih efektif dan efisien”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pembina tahfidz putra yang mengatakan bahwa.<sup>102</sup>

“Sesuai kesepakatan bersama bahwa pelaksanaan mulai hari Ahad sampai Kamis mulai pukul 06:50-07:30 WIB. Tempatnya untuk putra di asrama putra dan putri dilaksanakan di asrama putri agar lebih mudah mengaturnya. Sedangkan target yang harus dihafal siswa/siswi selama 3 tahun yaitu 3 juz, tiap kelas minimal 1 juz”

Senada dengan yang disampaikan oleh pembina hafidzah putri yang mengatakan.<sup>103</sup>

“Secara keseluruhan waktu dan target antara putra dan putri sama. Akan tetapi, hanya berbeda mengenai tempat supaya mereka lebih mudah dan fokus dalam menghafal. Untuk putra dilaksanakan di asrama putra, sedangkan putri dilaksanakan di asrama putri”

Penentuan target minimal hafalan sudah berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa dan siswi yang beragam. Bagi siswa yang memiliki semangat tinggi, maka akan termotivasi untuk melebihi target minimal yang ditentukan oleh lembaga. Tidak terkecuali untuk pembina tahfidz yang harus hafidz 30 juz. Sehingga dengan target tersebut dapat membawa energi positif terhadap siswa dalam menghafal al-Qur’an.

Kelancaran suatu program bukan hanya dipengaruhi waktu, tempat, dan target tetapi juga metode. MA Al-Ittihad Al-Islami memilih metode tikrar karena dinilai dapat mempermudah siswa dan siswi dalam menghafal

<sup>101</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 10 Maret 2020).

<sup>102</sup>Imam Hasanuddin, *wawancara* (Camplong, 10 Maret 2020).

<sup>103</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 10 Maret 2020).

al-Qur'an. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>104</sup>

“Kami sepakati metode yang digunakan untuk program tahfidz al-Qur'an yaitu, metode tikrar supaya mempermudah siswa dalam menghafal, karena metode ini cocok bagi siswa baik yang masih mau memulai maupun yang sudah menjalankan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pembina tahfidz putra dalam wawancaranya.<sup>105</sup>

“Untuk mempermudah siswa dalam menghafal maka metode yang kami tentukan yaitu, metode tikrar di mana siswa/siswi menghafalkan ayat satu persatu secara berulang-ulang sampai siswa tersebut dapat mengingatnya (menghafal) di luar kepala”

Ustadzah Rizqiyah sebagai pembina hafidzah putri juga mengatakan bahwa.<sup>106</sup>

“Hasil kesepakatan dalam rapat metode yang kami tentukan yaitu dengan menggunakan metode tikrar, di mana siswa/siswi itu membaca per ayat berkali-kali sampai mereka merasa hafal”

Ketepatan dalam pemilihan metode berdampak sangat besar terhadap ketercapaian target. Apabila kepala madrasah kurang tepat memilih metode, maka siswa akan kewalahan untuk mencapai target tersebut. Selain itu, terdapat persyaratan khusus yang telah disepakati bersama diantaranya: siswa dinyatakan lulus apabila memenuhi standar minimal hafalan, siswa yang menghafal diwajibkan mukim namun tanpa dites terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil rapat perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru juga memutuskan bahwa program tahfidz ini dimasukkan dalam kurikulum madrasah yang dapat menunjang peningkatan kualitas madrasah serta SDM siswa. Keputusan tersebut tentu atas persetujuan ketua yayasan sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam

<sup>104</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 12 Maret 2020).

<sup>105</sup>Imam Hasanuddin, *wawancara* (Camplong, 12 Maret 2020).

<sup>106</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 12 Maret 2020).

tataran struktur kelembagaan. Untuk memperjelas pernyataan-pernyataan di atas maka akan dibahas lebih rinci pada bagian sub bab tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an.

**b. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an.**

Pelaksanaan merupakan proses implementasi dari perencanaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber peneliti dapat mengetahui bahwa kepala madrasah sebagai seseorang yang mempunyai kebijakan di madrasah memberikan wewenang langsung terhadap guru pembina dalam melaksanakan tugasnya sebagai kordinator program tahfidz al-Qur'an.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya bahwa.<sup>107</sup>

”Saya hanya menyetujui keputusan yang sudah disepakati bersama dan prosesnya sendiri diserahkan kepada pembina tahfidz masing-masing untuk melaksanakan. Sedangkan peran kepala madrasah mengontrol terhadap pelaksanaannya”

Pernyataan di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh pembina tahfidz putra yang mengatakan.<sup>108</sup>

“Kami sebagai pembina hanya menjalankan teknis yang sudah disepakati bersama dan kepala madrasah mengontrol baik secara langsung maupun tidak langsung”

Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan ustazah Rizqiyah sebagai pembina hafidzah putri yang mengatakan.<sup>109</sup>

“Sebagai pembina yang sudah ditunjuk kami hanya melaksanakan sesuai keputusan yang disepakati bersama di dalam proses perencanaan”

<sup>107</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 15 Maret 2020).

<sup>108</sup>Imam Hasanuddin, *wawancara* (Camplong, 15 Maret 2020).

<sup>109</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 15 Maret 2020).

Pembina dapat dikatakan berperan penting dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Semua permasalahan siswa dalam menghafal ditampung dan dicarikan solusi oleh pembina. Akan tetapi, pembina tidak serta merta berkuasa penuh karena masih ada kepala madrasah yang kedudukannya lebih tinggi dari pada pembina. Kepala madrasah bertugas untuk mengontrol sedangkan pembina harus mengkonsultasikan perkembangan program terhadap kepala madrasah.

Pembina memiliki *double job* dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di MA Al-Ittihad Al-Islami. Selain sebagai pembina, juga mengajar mata pelajaran tajwid. Adanya *double job* dan keterbatasan pembina menjadi kendala dalam mencapai tujuan visi dan misi program tahfidz al-Qur'an sehingga untuk meminimalisir kendala tersebut harus dilakukan rekrutmen asisten pembina.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh pembina tahfidz putra dalam wawancaranya.<sup>110</sup>

“Selain menjadi pembina saya juga ngajar tajwid sehingga dalam melaksanakan program tahfidz ada kendala tersendiri bagi kami dan untuk mempermudah, maka kami melakukan rekrutmen asisten sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 putra dan 2 putri untuk membantu kami. Ketentuan asisten yang kami rekrut sudah hafal maksimal 30 juz”

Pernyataan di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh pembina hafidzah putri yang mengatakan bahwa.<sup>111</sup>

“Selain jadi pembina, saya di sini juga ngajar. Jadi tidak mudah menjalankan amanah apalagi dibidang tahfidz. Keterbatasan pembina menjadi problem dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, kami melakukan rekrutmen tenaga tambahan yaitu asisten pembina yang terdiri 2 putra dan 2 putri untuk membantu kami dalam menjalankan

<sup>110</sup>Imam Hasanuddin, *wawancara* (Camplong, 17 Maret 2020).

<sup>111</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 17 Maret 2020).

program tahfidz ini dan asisten tersebut betul-betul menguasai dibidang tahfidz”

Senada dengan yang disampaikan oleh asisten 1 program tahfidz al-Qur’an putra yang mengatakan bahwa.<sup>112</sup>

“Pembina tahfidz melakukan rekrutmen sebagai asistennya dalam membantu tugas-tugasnya dibidang tahfidz, syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi asisten itu minimal sudah hafal 30 juz”

Hal yang sama juga disampaikan oleh asisten 2 tahfidz al-Qur’an putra dalam wawancaranya.<sup>113</sup>

“Kami direkrut oleh pembina untuk menjadi asistennya dan membantu beliau. Akan tetapi kami dilihat kemampuannya dengan cara dites dalam menghafal al-Qur’an. Selain itu, kami maksimal sudah hafal 30 juz dan konsisten terhadap tanggung jawab kami”

Sejalan dengan asisten 1 pembina hafidzah putri yang menyampaikan dalam wawancaranya.<sup>114</sup>

“Kami ditunjuk untuk menjadi asisten hafidzah oleh pembina untuk membantu tugasnya, jadi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya selain menyetorkan kepada pembina siswa juga bisa menyetorkan kepada kami sehingga tidak usah menunggu pembina untuk menyetorkan. Namun, untuk menjadi asisten itu kami sebelumnya harus sudah hafal minimal 30 jus”

Hal yang sama juga disampaikan oleh asisten 2 hafidzah putri yang mengatakan.<sup>115</sup>

“Untuk memperlancar jalannya program ini, kami direkrut oleh pembina untuk membantu tugasnya dibidang hafidzah dan untuk menjadi asisten hafidzah maka kami sudah harus hafal minimal 30 juz, hal itu sebagai syarat untuk nantinya bisa dijadikan asisten walau tidak semuanya yang sudah hafal 30 jus bisa jadi asistennya tergantung dari pembina itu sendiri yang memilih”

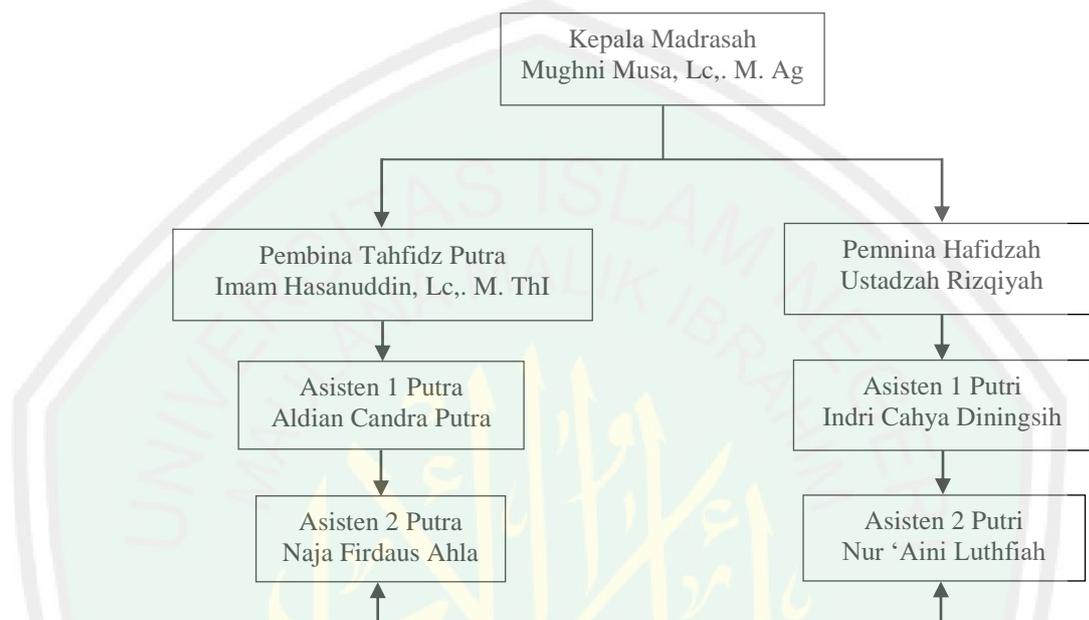
<sup>112</sup>Aldian Candra Putra, *wawancara* (Camplong, 17 Maret 2020).

<sup>113</sup>Naja Firdaus Ahla, *wawancara* (Camplong, 17 Maret 2020).

<sup>114</sup>Nur ‘Aini Luthfiah, *wawancara* (Camplong, 17 Maret 2020).

<sup>115</sup>Indri Cahya Diningsih, *wawancara* (Camplong, 17 Maret 2020).

Hubungan antara kepala madrasah, pembina, dan asisten pembina tahfidz memiliki relasi yang saling membantu dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MA Al-Ittihad Al-Islami. Untuk memperjelas hal tersebut, peneliti menggambarkan dalam bentuk struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar : 7. 4. Struktur organisasi program tahfidz al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MA Al-Ittihad Al-Islami terbagi dua antara putra dan putri. Sistem yang digunakan yaitu terdapat target minimal yang harus dicapai siswa sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Adapun jumlah kelas di madrasah tersebut terdiri dari 6 kelas, 3 kelas putra, dan 3 kelas putri.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh pembina tahfidz putra dalam wawancaranya.<sup>116</sup>

“Program tahfidz ini dijalankan di 6 kelas yang terdiri dari kelas putra dan putri. Putra ada 3 kelas, mulai kelas X sampai kelas XII, begitupun putri juga ada 3 dari kelas X sampai kelas XII. Jadi setiap kelas putra dan putri itu terdapat 3 pembina termasuk asisten pembina

<sup>116</sup>Imam Hasanuddin, wawancara (Camplong, 19 Maret 2020).

itu sendiri. Bagi kelas X surah al-Baqarah, kelas XI surah al'Imron, dan kelas XII surah an-Nisa”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pembina hafidzah putri yang mengatakan.<sup>117</sup>

“Kami menangani 6 kelas dari kelas X sampai kelas XII dan itu dibagi 2 antara putra dan putri. Untuk putri ada 3 kelas yang ditangani oleh saya dan asisten saya, dan untuk putra ditangani pembina putra dengan asistennya. Jadi jumlah pembina dengan asisten itu 6 orang dan target yang harus dicapai untuk kelas X surah al-Baqarah, kelas XI surah al-‘Imron, kelas XII surah an-Nisa”

Kegiatan tahfidz dilaksanakan lima hari selama sepekan mulai hari Ahad sampai Kamis. Sedangkan waktunya mulai pukul 07:50-07:30 WIB yang dilaksanakan di dalam kelasnya masing-masing. Sistem penyeteranpun sesuai dengan kemampuan siswa tanpa membatasi berapa ayat yang akan dihafalkan. Akan tetapi, dalam kurun waktu satu tahun siswa wajib mencapai target minimal hafal 1 juz. Siswa juga diberikan catatan tentang juz dan ayat yang disetorkan sedangkan penyeteran dapat dilakukan kepada pembina maupun asisten pembina tahfidz.

Hal itu sesuai dengan penyampaian pembina tahfidz putra dalam wawancaranya.<sup>118</sup>

“Kami melaksanakan kegiatan ini jam 06:50-07:30 WIB pada hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis di kelas masing-masing. Kami juga tidak membatasi mereka harus menyetorkan berapa ayat. Mereka bisa menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Namun target utamanya 1 juz selama satu tahun dengan rincian kelas X juz 1, kelas XI juz 2 dan kelas XII juz 3, hafalan bisa disetorkan pada pembina atau asisten pembina. Setiap mereka menyetor hafalan, akan diberikan catatan tentang juz dan ayat yang mereka setorkan”

Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan pembina hafidzah putri dalam wawancaranya.<sup>119</sup>

<sup>117</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 19 Maret 2020).

<sup>118</sup>Imam Hasanuddin, *wawancara* (Camplong, 23 Maret 2020).

<sup>119</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 23 Maret 2020).

“Kegiatan tahfidz ini tidak dilaksanakan setiap hari. Kami hanya melaksanakan mulai hari Ahad sampai Kamis mulai pukul 06:50-07:50 WIB yang dilaksanakan di dalam kelas dengan target kelas X juz 1, kelas XI juz 2, kelas XII juz 3 dan bagi siswa yang mau menyetorkan tidak dibatasi berapa ayat dan itu bisa disetorkan pada pembina atau asisten kami. Kami juga memberikan catatan pada siswa yang menyetorkan”

Sesuai dengan yang disampaikan Aldian Candra Putra sebagai asisten

1 tahfidz putra yang mengatakan bahwa.<sup>120</sup>

“Siswa tidak selalu menyetorkan langsung hafalannya kepada pembina tahfidz, akan tetapi siswa juga dapat menyetorkan pada kami yang sudah ditunjuk oleh pembina. Misalnya pada saat peminanya lagi berhalangan tidak bisa masuk maka kami yang menggantikan”

Senada dengan yang disampaikan oleh asisten 2 tahfidz putra yang mengatakan bahwa.<sup>121</sup>

“Kami ditunjuk oleh pembina untuk menggantikan beliau pada saat tidak bisa masuk. Jadi siswa bisa menyetorkan hafalannya kepada kami untuk mempermudah mereka dan kami juga memberikan catatan pada siswa tentang ayat dan juz yang disetorkan”

Pernyataan informan di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa catatan bagi siswa yang menyetorkan hafalan.

No	Nama	Juz	Ayat	Tgl	Nilai
351	A. Arif	10	28	(10-02-2020)	3,63
352	Arif	20	34	(22-02-2020)	3,64
353	Arif	35	42	(25-02-2020)	3,65
354	Arif - Ibrahim	1	10	(28-02-2020)	3,66
355	Ibrahim	11	18	(01-03-2020)	3,67
356	Ibrahim	10	24	(03-03-2020)	3,68
357	Ibrahim	25	32	(04-03-2020)	3,69
358	Ibrahim	34	42	(05-03-2020)	3,70
359	Ibrahim	43	52	(07-03-2020)	3,71
360	Al-hafidz	1	15	(09-03-2020)	3,72
361	Al-hafidz	16	31	(12-03-2020)	3,73

Gambar : 8. 4. Catatan hafalan siswa

Sedangkan bagi hafidzah putri proses pelaksanaan penyetoran hafidzah tidak jauh berbeda dengan sistem pelaksanaan putra. Hanya saja perbedaannya

<sup>120</sup> Aldian Candra Putra, *wawancara* (Camplong, 23 Maret 2020).

<sup>121</sup> Naja Firdausia Ahla, *wawancara* (Camplong, 23 Maret 2020).

terletak pada tempat pelaksanaan yang diletakkan di asrama putri. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh pembina hafidzah putri yang mengatakan bahwa.<sup>122</sup>

“Pelaksanaan tahfidz al-Qur’an antara putra dan putri memang dilaksanakan di dua tempat yang berbeda. Jika putra dilaksanakan di asrama putra, maka putri dilaksanakan di asrama putri. Hafalan juga bisa disetorkan pada asisten hafidzah dan kami memberikan catatan-catatan tentang ayat yang disetorkan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh asisten hafidzah 1 yang mengatakan.<sup>123</sup>

“Ketika pembina hafidzah tidak hadir maka kami menggantikan beliau untuk membantu bagi hafidzah yang ingin melaksanakan penyetoran hafalan dan setiap siswa yang menyetorkan kami memberikan catatan pada buku yang sudah disediakan oleh siswa itu sendiri”

Sejalan dengan pernyataan asisten 2 hafidzah yang menyampaikan dalam wawancaranya.<sup>124</sup>

“Hafidzah dapat menyetorkan hafalannya kepada kami pada saat pembina tidak bisa masuk, sehingga kegiatan penyetoran tetap berjalan”

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi pada saat hafidzah melakukan setoran pada asisten pembina tahfidz:



Gambar : 9. 4. Penyetoran hafalan pada asisten hafidzah.

<sup>122</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 24 Maret 2020).

<sup>123</sup>Indri Cahya Diningsih, *wawancara* (Camplong, 24 Maret 2020).

<sup>124</sup>Nur ‘Aini Luthfiah, *wawancara* (Camplong, 24 Maret 2020).

Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MA Al-Ittihad Al-Islami tentu mempunyai dampak tersendiri khususnya bagi madrasah dan siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan pada sub bab mengenai implikasi program tahfidz al-Qur'an.

**c. Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an**

Implikasi dapat diartikan sebagai dampak yang diperoleh dari suatu kegiatan. Setelah proses perencanaan dilaksanakan terdapat beberapa dampak yang dapat dirasakan baik bagi madrasah maupun siswa. Untuk mengetahui dampak tersebut kepala madrasah dan pembina tahfidz al-Qur'an melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>125</sup>

“Kami tidak akan mengetahui pencapaian dari program yang sudah dijalankan oleh kami, sehingga untuk mengetahui pencapaian itu maka kami perlu mengadakan evaluasi bersama pembina tahfidz. Maka dengan adanya evaluasi tersebut baru kami akan mengetahui kekurangan-kekurangannya dan kami dapat melakukan pembenahan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pembina tahfidz putra yang mengatakan.<sup>126</sup>

“Untuk mengetahui pencapaian program tahfidz ini baik mulai dari perencanaan dan pelaksanaan maka kami melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama-sama. Dirapat itu kami sampaikan yang sudah dicapai dan yang belum walau tidak secara tertulis setidaknya dirapat itu kami menyampaikan terkait hal-hal yang berkenaan dengan program tahfidz al-Qur'an itu”

<sup>125</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 29 Juni 2020).

<sup>126</sup>Imam Hasanuddin, *wawancara* (Camplong, 29 Juni 2020).

Senada dengan yang disampaikan oleh pembina hafidzah yang menyampaikan.<sup>127</sup>

“Dalam program ini kami berharap sesuai dengan target yang sudah kita tentukan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Untuk mengetahui hal itu maka kami perlu melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama kepala madrasah dan pembina tahfidz putra. Dievaluasi itu kami menyampaikan hasil yang sudah kita capai terutama dampak dari adanya program tahfidz itu”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai narasumber peneliti dapat mengetahui bahwa dampak dari pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di MA Al-Ittihad Al-Islami yaitu sebagai bagian dalam meningkatkan mutu madrasah, sedangkan bagi siswa dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya bidang tahfidz al-Qur’an.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>128</sup>

“Dampak yang kami rasakan dari adanya pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an sangat luar biasa yaitu; dampak pada madrasah dan siswa. Bagi madrasah program ini sebagai salah satu program unggulan dalam meningkatkan mutu madrasah salah satunya bisa mengangkat akreditasi madrasah serta dalam upaya menarik minat masyarakat dari seluruh nusantara untuk menyekolahkan anaknya. Keadaan seperti inilah juga mengangkat mutu madrasah”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pembina tahfidz putra dalam wawancaranya.<sup>129</sup>

“Program ini mempunyai dampak tersendiri. Untuk madrasah program al-Qur’an ini membantu mengangkat kualitas dan kuantitas madrasah sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari adanya siswa dan siswi yang sekolah disini dari berbagai daerah se-Indonesia”

<sup>127</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 29 Juni 2020).

<sup>128</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 26 Maret 2020).

<sup>129</sup>Imam Hasanuddin, *wawancara* (Camplong, 26 Maret 2020).

Senada dengan yang disampaikan oleh pembina hafidzah putri yang mengatakan bahwa.<sup>130</sup>

“Bagi madrasah program tahfidz ini dapat mengangkat kualitas madrasah yang semakin maju dan banyak diminati masyarakat luas. Tak heran apabila siswa dan siswi di MA Al-Ittihad ini berasal dari seluruh nusantara”

Pernyataan kepala madrasah di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi sertifikat akreditasi madrasah di bawah ini:



Gambar : 10. 4. Sertifikat akreditasi madrasah.

Dampak yang dirasakan siswa dari program tahfidz al-Qur’an dapat membimbing, mengarahkan, dan menguatkan karakter siswa serta senantiasa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah maupun di kalangan masyarakat baik dalam berperilaku, bersikap, dan bertindak. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.<sup>131</sup>

“Bagi siswa kegiatan ini bisa melatih mereka dalam membaca al-Qur’an, dan membiasakan diri melakukan hal-hal yang positif. Selain itu juga menjadikan generasi muslim yang berpegang teguh pada al-Qur’an dan Al-Hadist. Bahkan, dengan adanya tahfidz ini banyak hafalan siswa yang melebihi dari target tidak hanya satu dua orang saja”

<sup>130</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 26 Maret 2020).

<sup>131</sup>Mughni Musa, *wawancara* (Camplong, 26 Maret 2020).

Hal yang sama sesuai yang disampaikan oleh pembina tahfidz putra yang mengatakan.<sup>132</sup>

“Tidak hanya berdampak pada spiritual siswa dalam memperkokoh ajaran agama Islam, melainkan dapat memperkuat mental siswa untuk bersaing dengan sekolah yang lain. Hafalan siswa juga banyak yang lebih dari minimum, mayoritas mereka lebih dari target semua bahkan tidak sedikit yang hafalannya sampai ada yang 30 jus”

Sejalan dengan yang disampaikan oleh hafidzah putri yang menuturkan bahwa.<sup>133</sup>

“Bagi kehidupan siswa senantiasa malakukan sesuatu sesuai ajaran agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai keislaman serta dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tujuan tahfidz menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman dalam semua lini kehidupan, bahkan meningkatkan prestasi siswa. Nah, ternyata tidak hanya itu, siswa juga banyak yang hafalannya sampai 30 jus melebihi target yang kami tentukan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mohammad Dzukar Al-Fatih sebagai tahfidz putra yang menyampaikan.<sup>134</sup>

“Progam tahfidz ini sangat bagus, dengan program ini saya dan teman-teman bisa lebih gigih dan termotivasi dalam berlatih membaca al-Qur’an dan senantiasa melaksanakan kebaikan sesuai ajaran agama Islam”

Senada dengan yang disampaikan oleh pembina hafidzah putri yang mengatakan bahwa.<sup>135</sup>

“Dengan adanya tahfidz ini saya lebih mendekatkan diri kepada Alla SWT, lebih kuat dalam mintalitas serta senantiasa melakukan hal-hal kebaikan sesuai dengan anjuran agama”

Target 3 juz selama 3 tahun nampaknya mudah dijangkau oleh siswa dan siswi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak hafalan yang disetor baik putra maupun putri mulai kelas X, XI, XII. Banyak siswa yang tuntas

<sup>132</sup>Imam Hasanuddin, *wawancara* (Camplong, 26 Maret 2020).

<sup>133</sup>Rizqiyah, *wawancara* (Camplong, 26 Maret 2020).

<sup>134</sup>Mohammad Dzukar Al-Fatih, *wawancara* (Camplong, 26 Maret 2020).

<sup>135</sup>Shelyana Anwar, *wawancara* (Camplong, 26 Maret 2020).

melebihi target yang ditentukan. Untuk mempermudah berikut peneliti tampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Juz	Ketuntasan siswa-siswi per-kelas pada bulan Maret tahun 2020						Analisis
	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		
	L	P	L	P	L	P	
1	✓						Semua siswa dan siswi kelas X berjumlah 87 yang melebihi target 86 siswa, kelas XI jumlah siswa 77 yang melebihi target 76 siswa, kelas XII jumlah siswa 76 jumlah yang melebihi target 74 siswa. Jika dipresentasikan maka ketuntasan siswa dan siswi hampir mencapai 100% pada masing-masing kelas.
2	✓			✓			
3		✓		✓		✓	
4	✓	✓		✓			
5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10		✓	✓			✓	
11	✓				✓	✓	
12	✓	✓			✓	✓	
13				✓		✓	
14						✓	
15		✓	✓		✓	✓	
16	✓				✓		
17				✓		✓	
18						✓	
19		✓					
20		✓				✓	
21			✓				
22				✓			
23					✓		
24							
25							
26							
27				✓			
28		✓		✓			
29				✓			
30	✓		✓		✓	✓	

Tabel : 3. 4. Ketuntasan hafalan siswa dan siswi.

Tidak hanya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-sehari siswa juga dapat berkompetisi dengan sekolah-sekolah yang lain pada umumnya khususnya tentang tahfidz al-Qur'an. Shelyana Anwar menambahkan dalam wawancaranya.<sup>136</sup>

“Selain siswa dapat mengamalkan nilai-nilai dari al-Qur'an itu, siswa juga mampu bersaing dan berprestasi dibidang akademik maupun non akademik terutama dibidang tahfidz ini”

<sup>136</sup>Shelyana Anwar, *wawancara* (Camplong, 26 Maret 2020).



- Menentukan kordinator tahfidz al-Qur'an satu orang, yaitu; Snewih.
  - Menentukan pengajar hafidz 30 jus satu orang, yaitu; Syafiuddin.
- 2) Perencanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an melibatkan beberapa pihak antara lain:
- Pihak madrasah yaitu; guru keagamaan.
  - Pihak dari luar madrasah yaitu; PPM Al-Azhar Boteng Gresik dan MDQ Bejur Pakong Pamekasan.

**b. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an**

1. Kepala madrasah hanya melakukan pemantauan pada saat kegiatan berlangsung baik secara langsung dan tidak langsung.
2. Kordinator tahfidz al-Qur'an hanya melakukan monitoring pada saat kegiatan berlangsung.
3. Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan oleh pengajar tahfidz al-Qur'an.
4. Siswa membaca bersama-sama selama 15 menit sebelum setoran berlangsung.
5. Target hafalan 1 juz per-tahun.
6. Penyetoran 1 lembar dalam sepekan antara hari Selasa, Kamis dan Sabtu.
7. Penyetoran dilaksanakan di masjid madrasah pada saat jam istirahat atau jam-jam tertentu.
8. Pengajar tahfidz menggunakan metode *talaqiq* sebelum penyetoran dimulai.

9. Catatan berupa jurnal tahfidz al-Qur'an tentang pencapaian hafalan siswa.

**c. Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an***

1. Dampak bagi madrasah, antara lain:

- Meningkatkan kuliatas madrasah berupa keunggulan membaca dan menghafal dibidang al-Qur'an.
- Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah semakin meningkat.

2. Dampak terhadap siswa, yaitu:

- Siswa lebih termotivasi dalam belajar khususnya dibidang al-Qur'an.
- Siswa senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- Siswa dari yang tidak hafal al-Qur'an menjadi hafal al-Qur'an.
- Siswa yang malas membaca al-Qur'an menjadi senang membaca al-Qur'an.
- Siswa senantiasa istiqomah dalam membaca al-Qur'an.
- Pencapaian hafalan siswa yang melebihi target.

Tabel : 4. 4. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan	<p>a. Pembahasan dalam perencanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan tujuan program tahfidz al-Qur'an, yakni; menjadikan MAN 1 Sampang sebagai lembaga yang Qur'ani.</li> <li>- Menentukan waktu pelaksanaan yaitu; satu pekan satu kali yang bisa dilaksanakan hari Selasa pada jam-jam tertentu.</li> <li>- Menentukan tempat pelaksanaan yaitu; masjid madrasah.</li> <li>- Menentukan target hafalan selama 3 tahun yaitu; 3 juz.</li> <li>- Menentukan metode tahfidz al-Qur'an yaitu; muroja'ah.</li> <li>- Menentukan kordinator tahfidz al-Qur'an satu</li> </ul>

		<p>orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan pengajar hafidz 30 jus satu orang.</li> </ul> <p>b. Perencanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an melibatkan beberapa pihak antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pihak madrasah yaitu; guru keagamaan.</li> <li>- Pihak dari luar madrasah yaitu; PPM Al-Azhar Boteng Gresik dan MDQ Bejur Pakong Pamekasan.</li> </ul>
2	Pelaksanaan	<p>a. Kepala madrasah hanya melakukan pemantauan pada saat kegiatan berlangsung baik secara langsung dan tidak langsung.</p> <p>b. Kordinator tahfidz al-Qur'an hanya melakukan monitoring pada saat kegiatan berlangsung.</p> <p>c. Proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan oleh pengajar tahfidz al-Qur'an.</p> <p>d. Siswa membaca bersama-sama selama 15 menit sebelum setoran berlangsung.</p> <p>e. Target hafalan 1 juz per-tahun.</p> <p>f. Penyetoran 1 lembar dalam sepekan.</p> <p>g. Pengajar tahfidz menggunakan metode <i>talaqiq</i> sebelum penyetoran dimulai.</p> <p>h. Catatan berupa jurnal tahfidz al-Qur'an tentang pencapaian hafalan siswa.</p>
3	Implikasi	<p>a. Dampak bagi madrasah, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kuliatas madrasah berupa keunggulan membaca dibidang al-Qur'an.</li> <li>- Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah semakin meningkat.</li> </ul> <p>b. Dampak terhadap siswa, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa lebih termotivasi dalam belajar khususnya dibidang al-Qur'an.</li> <li>- Siswa senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>- Siswa dari yang tidak hafal al-Qur'an menjadi hafal al-Qur'an.</li> <li>- Siswa yang malas membaca al-Qur'an menjadi senang membaca al-Qur'an.</li> <li>- Siswa senantiasa istiqomah dalam membaca al-Qur'an.</li> <li>- Pencapaian hafalan siswa yang melebihi target.</li> </ul>

## 2. Hasil Penelitian MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong

### a. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an*

- 1) Perencanaan program tahfidz al-Qur'an melibatkan tiga pihak, yaitu; pengasuh yayasan, pihak madrasah, dan masyarakat (wali siswa).

2) Pembahasan dalam perencanaan program tahfidz al-Qur'an, meliputi:

(a) Menentukan visi program tahfidz al-Qur'an, yaitu;

- Menjadi program tahsin dan tahfidz al-Qur'an (PTTQ) terdepan di Indonesia, khususnya provinsi Jawa Timur dalam mengajarkan kaidah dan metode menghafal al-Qur'an.
- Menjadi salah satu muara dari sanad al-Qur'an di Indonesia, khususnya provinsi Jawa Timur.

(b) Menentukan misi program tahfidz al-Qur'an, yaitu;

- Membina kemampuan membaca al-Qur'an dan menguasai ilmu tajwid sebaik-baiknya.
- Melakukan kaderisasi untuk mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada umat Islam.

(c) Menentukan maksud dan tujuan tahfidz al-Qur'an, yaitu;

- Mencetak santri yang mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar.
- Membina santri untuk mendapatkan hafalan standar minimal.
- Membumikan al-Qur'an di kalangan masyarakat setelah santri lulus.
- Menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam semua lini kehidupan santri.

(d) Menentukan target dan sasaran tahfidz al-Qur'an, yaitu;

- Tilawah sesuai hukum tajwid.
- Hafalan berkualitas.
- Pemahaman al-Qur'an yang benar.

- (e) Menentukan waktu dan jumlah hari setiap pekan untuk pelaksanaan tahfidz al-Qur'an.
- (f) Menentukan tempat pelaksanaan, yaitu; asrama putra dan putri.
- (g) Menentukan target hafalan setiap tahun 1 juz.
- (h) Menentukan metode yang digunakan dalam menghafal, yaitu; metode tkrar.
- (i) Menentukan pembina hafidz 30 juz yang terdiri dari pembina putra dan putri, yaitu; Imam Hasanuddin dan Rizqiyah.

**b. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program**

***Tahfidzul Qur'an***

1. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, yaitu; kepala madrasah, pembina tahfidz putra dan putri, asisten pembina tahfidz putra dan putri.
2. Kepala madrasah melakukan monitoring baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Adanya rekrutmen sebagai asisten pembina putra 2 orang dan putri 2 orang.
4. Setoran hafalan bisa dilakukan pada pembina atau asisten tahfidz masing-masing.
5. Tidak ada batasan ayat yang disetorkan oleh siswa.
6. Adanya catatan-catatan dari pembina atau asisten pembina tahfidz mengenai hafalan yang disetorkan siswa dan siswi.
7. Waktu pelaksanaan pukul 06:50-07:30 WIB, lima hari selama sepekan mulai hari Ahad sampai Kamis.

8. Tempat pelaksanaan di asrama masing-masing baik putra maupun putri, yaitu; dilaksanakan di dalam kelas.
9. Siswa minimal hafal 1 juz selama 1 tahun.

**c. Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an**

- 1) Bagi madrasah, dapat meningkatkan mutu madrasah yaitu;
  - Akreditasi madrasah mendapatkan nilai 92 peringkat A.
  - Minat masyarakat semakin meningkat yang dibuktikan dengan keberadaan siswa dari berbagai nusantara.
- 2) Bagi siswa, yaitu;
  - Membiasakan siswa berperilaku sesuai ajaran agama Islam.
  - Menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup.
  - Siswa lebih fasih pada saat melakukan *tour* dakwah.
  - Siswa lebih giat dan tekun dalam belajar al-Qur'an.
  - Siswa mendapatkan sertifikat tahfidz.
  - Jumlah siswa putra dan putri yang pencapaian hafalan melebihi target, kelas X 86, kelas XI 76 dan kelas XII 74 siswa.
  - Meningkatnya prestasi siswa.

Tabel : 5. 4. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan	a. Perencanaan program tahfidz al-Qur'an melibatkan tiga pihak, yaitu; pengasuh yayasan, pihak madrasah, dan masyarakat (wali siswa). b. Pembahasan dalam perencanaan program tahfidz al-Qur'an, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan visi program tahfidz al-Qur'an.</li> <li>- Menentukan misi program tahfidz al-Qur'an.</li> <li>- Menentukan maksud dan tujuan tahfidz al-Qur'an.</li> <li>- Menentukan target dan sasaran tahfidz al-Qur'an.</li> <li>- Menentukan waktu dan jumlah hari setiap pekan untuk pelaksanaan tahfidz al-Qur'an.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan tempat pelaksanaan.</li> <li>- Menentukan target hafalan setiap tahun 1 juz.</li> <li>- Menentukan metode yang digunakan dalam menghafal, yaitu; metode tkrar.</li> <li>- Menentukan pembina hafidz 30 jus yang terdiri dari pembina putra dan putri, yaitu; Imam Hasanuddin dan Rizqiyah.</li> </ul>
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, yaitu; kepala madrasah, pembina tahfidz putra dan putri, asisten pembina tahfidz putra dan putri.</li> <li>b. Kepala madrasah melakukan monitoring baik secara langsung atau tidak langsung.</li> <li>c. Adanya rekrutmen sebagai asisten pembina putra 2 orang dan putri 2 orang.</li> <li>d. Setoran hafalan bisa dilakukan pada pembina atau asisten tahfidz masing-masing.</li> <li>e. Tidak ada batasan ayat yang disetorkan oleh siswa.</li> <li>f. Adanya catatan-catatan dari pembina atau asisten pembina tahfidz mengenai setoran yang dihafal siswa.</li> <li>g. Waktu pelaksanaan pukul 06:50-07:30 WIB, lima hari selama sepekan mulai hari Ahad sampai Kamis.</li> <li>h. Tempat pelaksanaan di asrama masing-masing baik putra maupun putri, yaitu; dilaksanakan di dalam kelas.</li> <li>i. Siswa minimal hafal 1 juz selama 1 tahun.</li> </ol>
3	Implikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagi madrasah, dapat meningkatkan mutu madrasah yaitu; <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akreditasi madrasah mendapatkan nilai 92 peringkat A.</li> <li>- Minat masyarakat semakin meningkat yang dibuktikan dengan keberadaan siswa dari berbagai nusantara.</li> </ul> </li> <li>b. Bagi siswa, yaitu; <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan siswa berperilaku sesuai ajaran agama Islam.</li> <li>- Menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup.</li> <li>- Siswa lebih fasih pada saat melakukan <i>tour</i> dakwah.</li> <li>- Siswa lebih giat dan tekun dalam belajar al-Qur'an.</li> <li>- Siswa mendapatkan sertifikat tahfidz.</li> <li>- Meningkatnya prestasi siswa.</li> <li>- Jumlah siswa putra dan putri yang pencapaian hafalan melebihi target, kelas X 86, kelas XI 76 dan kelas XII 74 siswa.</li> <li>- Meningkatnya prestasi siswa.</li> </ul> </li> </ol>

### 3. Analisis Hasil Penelitian Lintas Kasus MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong

#### a. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an*

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa perencanaan program *tahfidzul Qur'an* antara kedua madrasah tersebut memiliki beberapa persamaan, yaitu: 1) Pembahasan dalam perencanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an, antara lain; (a) Menentukan tujuan program tahfidz al-Qur'an dalam menjadikan MAN 1 Sampang sebagai lembaga pendidikan yang Qur'ani, (b) Menentukan waktu pelaksanaan selama satu kali dalam sepekan yang dilaksanakan hari Selasa pada jam-jam tertentu, (c) Menentukan tempat pelaksanaan di masjid madrasah, (d) Menentukan target hafalan 3 jus selama 3 tahun, (e) Menentukan metode tahfidz al-Qur'an dengan metode muroja'ah, (e) Menentukan kordinator tahfidz al-Qur'an satu orang, (f) Menentukan pengajar hafidz 30 jus satu orang. 2) Perencanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an melibatkan beberapa pihak antara lain; (a) Pihak madrasah yaitu; kepala madrasah, kordinator keagamaan, kordinator dan pengajar tahfidz, (b) Pihak dari luar madrasah yaitu; PPM Al-Azhar Boteng Gresik dan MDQ Bejur Pakong Pamekasan.

Sedangkan ada perbedaan pada perencanaan *tahfidzul Qur'an* di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, yaitu: 1) Perencanaan program tahfidz al-Qur'an melibatkan tiga pihak antara lain, pengasuh yayasan, kepala madrasah, guru, dan masyarakat (wali siswa). 2) Pembahasan dalam perencanaan program tahfidz al-Qur'an, meliputi; (a) Menentukan visi program tahfidz al-Qur'an, yaitu menjadi program tahsin dan tahfidz al-

Qur'an (PTTQ) terdepan di Indonesia, khususnya provinsi Jawa Timur dalam mengajarkan kaidah dan metode menghafal al-Qur'an, menjadi salah satu muara dari sanad al-Qur'an di Indonesia, khususnya provinsi Jawa Timur. (b) Menentukan misi program tahfidz al-Qur'an, yaitu membina kemampuan membaca al-Qur'an dan menguasai ilmu tajwid sebaik-baiknya, melakukan kaderisasi untuk mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada umat Islam. (c) Menentukan maksud dan tujuan tahfidz al-Qur'an, yaitu mencetak santri yang mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar, membina santri untuk mendapatkan hafalan standar minimal, membumikan al-Qur'an di kalangan masyarakat setelah santri lulus, menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam semua lini kehidupan santri. (d) Menentukan target dan sasaran tahfidz al-Qur'an, yaitu tilawah sesuai hukum tajwid, hafalan berkualitas, pemahaman al-Qur'an yang benar. (e) Menentukan waktu dan jumlah hari setiap pekan untuk pelaksanaan tahfidz al-Qur'an. (f) Menentukan tempat pelaksanaan, yaitu; asrama putra dan putri. (g) Menentukan target hafalan setiap tahun 1 juz. (h) Menentukan metode yang digunakan dalam menghafal, yaitu; metode tikrar. (i) Menentukan pembina tahfidz al-Qur'an yang terdiri dari pembina putra dan putri, yaitu; Imam Hasanuddin dan Rizqiyah.

Tabel : 6. 4. Persamaan dan perbedaan perencanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya beberapa pihak yang terlibat dalam perencanaan program tahfidz al-Qur'an.</li> <li>2. Pengajar/pembina yang sudah hafidz 30 jus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembahasan dalam perencanaan program tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang melibatkan pihak dari luar madrasah termasuk dari luar Madura, yaitu;</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menentukan tujuan program tahfidz al-Qur'an.</li> <li>4. Menentukan metode hafalan.</li> <li>5. Menentukan tempat pelaksanaan</li> <li>6. Menentukan target hafalan</li> </ol>	<p>PPM Al-Azhar Boteng Gresik dan MDQ Bejur Pakong Pamekasan, sedangkan MA Al-Ittihad Al-Islami hanya melakukan kerja sama dari dalam madrasah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. MAN 1 Sampang menentukan di masjid madrasah sebagai tempat pelaksanaan tahfidz, sedangkan MA Al-Ittihad Al-Islami melaksanakan kegiatan di asrama putra dan putri.</li> <li>3. MAN 1 Sampang menunjuk satu kordinator dan satu pengajar tahfidz, sedangkan MA Al-Ittihad Al-Islami menunjuk dua kordinator/pembina, yaitu satu kordinator putra dan satu kordinator putri.</li> <li>4. Program tahfidz al-Qur'an MAN 1 Sampang termasuk dalam kegiatan vokasi/keterampilan sedangkan MA Al-Ittihad Al-Islami termasuk dalam kurikulum madrasah.</li> </ol>
--	--	--

**b. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an**

Berdasarkan temuan penelitian pada pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang, yaitu: (a) Kepala madrasah hanya melakukan pemantauan pada saat kegiatan berlangsung baik secara langsung dan tidak langsung, (b) Kordinator tahfidz al-Qur'an hanya melakukan monitoring pada saat kegiatan berlangsung, (c) Proses pembelajaran kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan oleh pengajar tahfidz al-Qur'an, (d) Siswa membaca bersama-sama selama 15 menit sebelum setoran berlangsung, (e) Target hafalan 1 juz per-tahun, (f) Penyetoran 1 lembar dalam sepekan, (g)

Pengajar tahfidz menggunakan metode *talaqiq* sebelum penyeteran dimulai, (h) Catatan berupa jurnal tahfidz al-Qur'an tentang pencapaian hafalan siswa.

Sedangkan hasil temuan penelitian di MA Al-Ittihad Al-Islami, yaitu: pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, antara lain; (a) kepala madrasah, pembina tahfidz putra dan putri, asisten pembina tahfidz putra dan putri, (b) kepala madrasah melakukan monitoring baik secara langsung atau tidak langsung, (c) adanya rekrutmen sebagai asisten pembina putra 2 orang dan putri 2 orang, (d) setoran hafalan bisa dilakukan pada pembina atau asisten tahfidz masing-masing, (e) tidak ada batasan ayat yang disetorkan oleh siswa, (f) adanya catatan-catatan dari pembina atau asisten pembina tahfidz mengenai setoran yang dihafal siswa, (g) waktu pelaksanaan pukul 06:50-07:30 WIB, lima hari selama sepekan mulai hari Ahad sampai Kamis, (h) tempat pelaksanaan di asrama masing-masing baik putra maupun putri, yaitu; dilaksanakan di dalam kelas, (i) siswa minimal hafal 1 juz selama 1 tahun.

Tabel : 7. 4. Persamaan dan perbedaan pelaksanaa kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya partisipasi pihak madrasah baik kepala madrasah, kordinator tahfidz al-Qur'an.</li> <li>2. Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an kedua madrasah tersebut dilaksanakan di dalam madrasah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. MA Al-Ittihad Al-Islami melakukan rekrutmen sebagai asisten pembina tahfidz al-Qur'an.</li> <li>2. Penyeteran hafalan MAN 1 Sampang disetorkan kepada pengajar tahfidz, sedangkan di MA Al-Ittihad Al-Islami disetorkan kepada kordinator dan asisten pembina tahfidz.</li> <li>3. Tempat pelaksanaan</li> </ol>

		<p>MAN 1 Sampang dilaksanakan di masjid sekolah, sedangkan MA Al-Ittihad Al-Islami dilaksanakan di dalam kelas masing-masing.</p> <p>4. MAN 1 Sampang melaksanakan kegiatan pada saat waktu istirahat atau jam-jam tertentu, sedangkan MA Al-Ittihad Al-Islami melaksanakan kegiatan pukul 06:50-07:30 WIB.</p> <p>5. Proses pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an MA Al-Ittihad Al-Islami sebagian lebih tertata dan terkonsep.</p>
--	--	---

### c. Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program *Tahfidzul Qur'an*

Berdasarkan temuan penelitian antara kedua lembaga memiliki dampak yang hampir sama baik bagi madrasah maupun bagi siswa. Adapun dampak bagi madrasah secara umum, yaitu: untuk meningkatkan mutu madrasah dan sebagai langkah dalam menarik minat masyarakat terhadap madrasah. Sedangkan dampak bagi siswa, yaitu; siswa senantiasa membaca al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan di madrasah, keluarga dan masyarakat, menjadikan serta membiasakan siswa selalu istiqomah dalam membaca al-Qur'an juga lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, banyaknya siswa yang hafalannya melebihi target.

Tabel : 8. 4. Persamaan dan perbedaan implikasi strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura.

Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<b>Implikasi</b>		
Bagi Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan mutu madrasah.</li> <li>2. Sebagai langkah dalam menarik minat masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. MA Al-Ittihad Al-Islami lebih mudah diketahui tentang adanya program tahfidz, sedangkan MAN 1 Sampang masih tergolong baru menjalankan program tersebut.</li> <li>2. Antusiasme masyarakat di MA Al-Ittihad Al-Islami dari berbagai wilayah atau nusantara.</li> </ol>
Bagi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa lebih istiqomah dalam membaca al-Qur'an.</li> <li>2. Senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.</li> <li>3. Siswa dapat mengamalkan di madrasah, keluarga dan masyarakat.</li> <li>4. Banyak siswa yang hafalannya melebihi target.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempermudah siswa MA Al-Ittihad Al-Islami dalam melakukan <i>tuor</i> dakwah di berbagai wilayah.</li> <li>2. Siswa MA Al-Ittihad Al-Islami dapat beprestasi dibidang tahfidz.</li> <li>3. Siswa MA Al-Ittihad Al-Islami lebih ulet dan tekun dalam menghafal al-Qur'an karena bermukim di dalam pondok pesantren</li> <li>4. Siswa MA Al-Ittihad Al-Islami diberikan sertifikat mengenai ketuntasan hafalan, sedangkan di MAN 1 Sampang harus mencapai hafalan 30 juz untuk mendapatkan sertifikat tersebut.</li> </ol>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong.**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada perencanaan program di MAN 1 Sampang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah dan bagian keagamaan MAN 1 Sampang bersama-sama merencanakan program tahfidz al-Qur'an yang meliputi; tujuan program dalam menjadikan MANSALAMA lembaga yang Qur'ani, menentukan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, target hafalan, metode tahfidz al-Qur'an, kordinator, pengajar tahfidz al-Qur'an, serta pihak yang dapat menunjang terhadap peningkatan kegiatan tahfidz baik dari pihak dalam madrasah atau dari luar madrasah.

Sedangkan perencanaan di MA Al-Ittihad Al-Islami menunjukkan bahwa program tahfidz al-Qur'an melibatkan tiga pihak, yaitu; pengasuh yayasan, pihak madrasah, dan masyarakat (wali siswa). Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan program tahfidz al-Qur'an, meliputi; menentukan visi misi program tahfidz, maksud dan tujuan, target hafalan, waktu dan tempat pelaksanaan, dan metode yang akan digunakan dalam hafalan, serta pembina yang berperan sebagai penanggung jawab utama dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas, perencanaan program tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami sudah relevan dengan teori Roger A Kauffman dalam Nanang Fatah yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien

mungkin.<sup>137</sup> Dikatakan sesuai karena kedua lembaga tersebut melakukan perencanaan awal dalam menentukan program kegiatan yang akan diambil yang dibahas lebih lanjut dengan mengadakan rapat bersama-sama.

Tujuan atau sasaran suatu program biasanya berisi tentang hal-hal yang diinginkan sesuai pihak yang terlibat. Dalam rapat perencanaan, berbagai pihak biasanya mengusulkan beberapa hal penting dalam perumusan tujuan dengan berbagai macam pertimbangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan jalan untuk melewatinya. Dalam jalan inilah semuanya diatur seefektif mungkin agar pelaksanaan dapat mencapai tujuan. Selain itu, antisipasi terhadap permasalahan juga dipersiapkan dalam rangka mensukseskan program tersebut.

Langkah-langkah yang dibahas di dalam perencanaan program kegiatan di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura, antara lain:

1. Menentukan program tahfidz al-Qur'an

Sebagai tahap awal MAN 1 Sampang menentukan program tahfidz al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan madrasah yang masuk dalam katagori vokasi/keterampilan. Program tahfidz al-Qur'an tersebut merupakan bentuk inisiatif dari kapala madrasah dan bagian keagamaan untuk mengadakan program tahfidz dengan tujuan menjadikan MANSA yang Qur'ani serta untuk menopang bakat dan minat siswa dibidang tahfidz al-Qur'an. Hampir sama dengan MA Al-Ittihad Al-Islami yang menentukan program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk inisiatif dan kepedulian masyarakat terhadap madrasah untuk mengadakan program tahfidz al-

---

<sup>137</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

Qur'an. Namun, sedikit berbeda dengan MAN 1 Sampang selain menentukan tujuan program, MA Al-Ittihad Al-Islami dalam perencanaannya juga menentukan visi dan misi program serta program tahfidz al-Qur'an di madrasah tersebut diselaraskan dengan kurikulum madrasah.

2. Menentukan target tahfidz al-Qur'an

MAN 1 Sampang menentukan target hafalan yang harus dicapai siswa 3 juz selama tiga tahun dengan rincian siswa dapat menuntaskan 1 juz dalam setiap tahunnya. Sedangkan hal yang sama juga dilakukan di MA Al-Ittihad Al-Islami yang menentukan target hafalan 3 juz dalam tiga tahun di mana target minimal siswa dapat menyelesaikan 1 juz dalam setahun, sasaran/target dari program tahfidz di madrasah tersebut, yaitu tilawah sesuai hukum tajwid, hafalan berkualitas dan pemahaman al-Qur'an yang benar.

3. Menentukan kordinator/pembina tahfidz al-Qur'an

Upaya untuk mensukseskan jalannya program tahfidz MAN 1 Sampang menentukan kordinator dan pengajar tahfidz al-Qur'an untuk menjalankan dan melaksanakan program yang sudah ditentukan dengan menunjuk satu kordinator dan satu pengajar sebagai penanggung jawab pada saat pelaksanaan berlangsung. Sedangkan di MA Al-Ittihad Al-Islami menunjuk dua kordinator untuk menahkodai program tahfidz a-Qur'an, kedua pembina tersebut terdiri dari satu pembina putra dan satu pembina putri, ditentukan kedua kordinator tersebut untuk mempermudah pada saat kegiatan dilaksanakan.

#### 4. Menentukan jadwal kegiatan tahfidz al-Qur'an

Jadwal kegiatan tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang ditentukan satu kali dalam sepekan yang dilaksanakan di masjid madrasah pada saat jam istirahat atau waktu-waktu tertentu, metode yang ditentukan dalam program tersebut, yaitu menggunakan metode muroja'ah untuk mempermudah siswa dalam menghafal. Berbeda halnya dengan jadwal kegiatan di MA A-Ittihad Al-Islami di mana program tahfidz al-Qur'an di madrasah tersebut ditentukan lima kali dalam sepekan yang dilaksanakan di asrama putra dan putri pada jam 06:50-07:30 WIB dengan metode yang ditentukan, yaitu menggunakan metode tiktir.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan program tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhaimin, yaitu:

##### a) Menetapkan program.

Tahapan awal dalam menyusun suatu program, yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

##### b) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal itu perlu dilakukan guna

mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.

c) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahap terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penyusunan program di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami dikatakan sesuai dengan teori Muhaimin karena kedua madrasah tersebut telah melakukan beberapa langkah dalam penyusunan program, yaitu: Menetapkan program, kedua madrasah tersebut menetapkan program tahfidz al-Qur'an sebagai program unggulan madrasah, maksud dan tujuan, visi dan misi tahfidz al-Qur'an. Menetapkan indikator keberhasilan program, indikator keberhasilan kedua madrasah tersebut seperti adanya target minimal yang harus dicapai siswa selama 3 tahun. Menetapkan penanggung jawab program, seperti menentukan kordinator/pembina sebagai penanggung jawab dan pelaksana pada program tahfidz al-Qur'an. Menentukan jadwal kegiatan, seperti waktu pelaksanaan yang meliputi jam dan hari, tempat pelaksanaan, serta metode yang akan digunakan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an.

---

<sup>138</sup>Muhaimin, *Menejemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), 200.

Langkah-langkah di atas dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan berbagai pihak dan kerja sama yang baik. Ketika ingin mengembangkan suatu lembaga, maka diperlukan program-program unggulan sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas madrasah. Dengan alasan inilah maka diperlukan analisis kebutuhan dalam rangka program apa yang sesuai dengan keberadaan madrasah serta dapat membawa dampak signifikan pada masa kini. Selanjutnya, penetapan indikator berfungsi untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Dalam melaksanakan suatu program, tentunya juga dibutuhkan penanggung jawab sebagai pemegang kendali terhadap pelaksanaan program. Dari adanya penanggung inilah yang akan mengatur jadwal kegiatan beserta hal-hal yang harus dipenuhi dengan persetujuan kepala sekolah. Setiap madrasah tentu tidak akan terlepas dari langkah-langkah di atas untuk menyusun suatu program.

#### **B. Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami merupakan tindak lanjut kepala madrasah dari adanya perencanaan dalam membentuk program kegiatan. Pada proses pelaksanaan berbagai hal akan ditata kembali terkait langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh organisasi. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan Nana Sudjana bahwa implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009), 20.

Berdasarkan teori di atas memang terbukti bahwa setiap orang mengalami naik turun dalam semangat belajar. Dalam keadaan naik maupun turun sama-sama membutuhkan motivasi. Ketika tidak semangat, maka dibutuhkan motivasi untuk bangkit sedangkan ketika naik dibutuhkan motivasi untuk mempertahankan. Motivasi tersebut bisa berasal dari siapa saja baik dari internal maupun eksternal. Motivasi itulah akan menimbulkan suatu tindakan yang akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Tindakan tersebut tentu harus melewati beberapa tahapan sesuai dari langkah-langkah implementasi program.

Adapun pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura, yaitu:

1. Melakukan pengelompokan

Kepala madrasah MAN 1 Sampang mengelompokan atau menunjuk satu kordinator sebagai penanggung jawab program tahfidz al-Qur'an, kemudian kordinator tahfidz tersebut menunjuk satu pengajar tahfidz sebagai pelaksana kegiatan. Sedangkan di MA Al-Ittihad Al-Islami kepala madrasah melakukan pengelompokan dengan menunjuk dua kordinator/pembina, yaitu satu pembina putra dan satu pembina putri, setelah terbentuknya kedua pembina tahfidz kemudian pembina melakukan rekrutmen sebagai asisten pembina yang terdiri dari dua asisten putra dan dua asisten putri, hal tersebut sebagai langkah untuk mempermudah kordinator/pembina tahfidz dalam menjalankan kegiatan.

2. Melakukan pelaksanaan

Setelah kepala madrasah di MAN 1 Sampang melakukan pengelompokan atau menunjuk kordinator/pembina tahfidz al-Qur'an kemudian setiap kordinator melaksanakan kegiatan sesuai tugasnya masing-

masing. Pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung kordinator tahfidz hanya melakukan monitoring terhadap kegiatan, sedangkan pelaksana dilakukan oleh pengajar tahfidz. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan satu kali dalam sepekan di masjid madrasah, yaitu; antara hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada jam istirahat atau waktu-waktu tertentu di luar jam pelajaran, hal tersebut dilakukan agar mempermudah pengajar dalam melaksanakan tugasnya sehingga tidak berbenturan dengan KBM di dalam kelas. Pada saat pelaksanaan berlangsung pengajar meminta siswa untuk membaca bersama-sama selama 15 menit. Guna mencapai target 1 juz per-tahun pengajar menggunakan dengan sistem penyeteran 1 lembar dalam sepekan serta menggunakan metode *talaqqi* untuk mempermudah siswa sebelum penyeteran dimulai. Untuk mengetahui hafalan siswa pengajar membuat catatan berupa jurnal tahfidz al-Qur'an tentang pencapaian siswa.

Berbeda halnya dengan pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an di MA Al-Ittihad Al-Islami. Proses pelaksanaan kegiatan lebih administratif terlihat kegiatan dilaksanakan oleh kordinator/pembina tahfidz putra dan putri yang dilaksanakan lima hari dalam sepekan, yaitu; hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis pada jam 06:50-07:30 WIB yang bertempat di asrama putra dan putri tepatnya di dalam kelasnya masing-masing. Proses penyeteran hafalan di madrasah tersebut bisa dilakukan pada pembina atau asisten pembina tahfidz al-Qur'an. Pada saat penyeteran siswa tidak dibebani berapa ayat yang harus disetor, artinya tidak ada batasan ayat yang harus dihafal oleh siswa setiap setorkan. Akan tetapi, siswa harus memenuhi target 1 juz setiap tahun.

### 3. Melakukan pengawasan

Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami tidak jauh berbeda. Pada saat pelaksanaan kegiatan tahfidz kedua kepala madrasah tersebut memberikan kebijakan langsung mengenai juklak juknis terhadap kordinator/pembina tahfidz sebagai pelaksana kegiatan. Saat pelaksanaanpun kedua kepala madrasah melakukan pemantauan baik secara langsung dan tidak langsung.

Proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami camplong Sampang Madura relavan dengan teori yang dikemukakan oleh Nickels and McHugh dalam Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah tentang fungsi manajemen yang dapat digunakan dalam mengatur suatu program kegiatan, yaitu:

- a) Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.
- b) Pengimplementasian yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- c) Pengendalian yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seuruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, di organisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan

sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.<sup>140</sup>

MAN 1 Sampang dan MA AL-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang dikatakan relevan dengan teori di atas. Karena kedua madrasah tersebut pada saat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an telah melakukan beberapa langkah sesuai dengan fungsi manajemen, antara lain; Pengelompokan, seperti menunjuk kordinator/pembina atau asisten pembina untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz. Pelaksanaan, seperti waktu dan tempat, target, metode menghafal, serta catatan yang dilakukan pembina atau pengajar tahfidz untuk mengetahui pencapaian hafalan siswa. Pengawasan, seperti yang dilakukan oleh kedua kepala madrasah tersebut sebagai upaya untuk melihat sejauh mana kegiatan dilaksanakan.

### **C. Implikasi Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong.**

Setiap program memiliki implikasi atau dampak sebagai wujud dari hasil pelaksanaan tersebut. Untuk itu, diperlukan pengukuran atau penilaian untuk menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak. Salah satu pengukuran tersebut dapat dilihat dari seberapa besar implikasi yang dihasilkan baik secara umum maupun khusus. Dampak dari adanya program tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami tidak jauh berbeda. Untuk mengetahui dampak dari program yang dijalankan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kedua madrasah tersebut melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama antara kepala madrasah dan kordinator/pembina tahfidz al-Qur'an. Oleh karena

---

<sup>140</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Cet. IX; Jakarta: Prenadamedia Goup, 2015), 8.

itu, dengan adanya evaluasi maka akan diketahui sejauh mana efektifitas dampak program tersebut.

Menurut Yusron Masduki implikasi bagi penghafal al-Qur'an akan terinternalisasi nilai-nilai al-Qur'an maupun al-Hadits dapat menjadi sumber potensial untuk melakukan regulasi diri terhadap nilai-nilai ini nantinya diharapkan dapat membantu remaja penghafal al-Qur'an dalam menghadapi berbagai kendala dan rintangan dalam usaha untuk mencapai hafalan yang sempurna, karena proses menghafal yang membutuhkan kedisiplinan tinggi, mau tidak mau menuntut penghafal al-Qur'an untuk mampu melakukan regulasi diri.<sup>141</sup>

Nilai-nilai dalam al-Qur'an berisi segala komponen yang kompleks mulai dari persoalan dunia sampai akhirat, mulai dari hal mudah hingga sulit. Apabila ayat di dalamnya sudah dihafal, tentunya akan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini tentu menjadi jawaban untuk mencari jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Penghafal al-Qur'an juga dikatakan dapat melakukan regulasi diri karena dengan menghafal kita dituntut untuk melakukan pengaturan baik untuk mengatur kepadatan kegiatan yang akan dilaksanakan, pengawasan terhadap diri sendiri terhadap tantangan global, dan peka terhadap peluang yang ada. Hal ini merupakan bentuk dari penerapan nilai-nilai dalam al-Qur'an yang memang menjadi tuntutan bagi hafidz dan hafidzah. Selain itu, juga mendapatkan kewajiban untuk selalu menjaga hafalan dengan cara mengulanginya. Hal ini akan

---

<sup>141</sup>Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina*, 1 (Juni, 2018), 32.

teralisasi dengan baik apabila hafidz dan hafidzah melakukan regulasi diri khususnya dalam hal keistiqomahan muroja'ah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan bagi madrasah, yaitu; dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah serta mempunyai keunggulan dibidang membaca al-Qur'an bahkan sebagai upaya dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah tersebut. Di tengah persaingan yang ketat, tentu pihak madrasah akan mempertahankan nama baik madrasah sehingga masyarakat tetap percaya untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah tersebut. Berasal dari alasan inilah masrasah selalu mempunyai inisiatif untuk meningkatkan kualitasnya.

Sedangkan implikasi bagi siswa MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami, yaitu; siswa senantiasa termotivasi dalam belajar, mempunyai ingatan yang semakin kuat, dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari baik dalam tindakan dan perbuatan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tidak hanya itu, dampak yang diperoleh dari adanya program ini ialah banyaknya hafalan siswa yang melebihi target manimal yang sudah ditentukan oleh madrasah.

Setiap siswa memiliki cara tersendiri bagaimana untuk memotivasi dirinya. Biasanya, dengan adanya keberhasilan dari suatu program tersebut bisa melihatkan dampak yang didapatkan. Secara otomatis siswa akan tertarik dan termotivasi untuk bisa mendapatkan yang sama seperti teman-teman lainnya yang sudah lebih unggul darinya. Seorang penghafal al-Qur'an akan mengalami peningkatan dalam hal mengingat karena selain menghafal juga dituntut untuk mengulang. Apabila siswa tersebut memiliki ingatan yang tinggi, maka ketika

menghafal dan mengulangpun akan mudah. Semua itu akan dilatih secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Dampak terakhir yaitu dapat dijadikan pedoman, sebab salah satu fungsi turunnya al-Qur'an sebagai pegangan hidup manusia. Ketika seseorang memutuskan untuk menghafal, juga mempunyai tuntutan untuk mengamalkan karena sejatinya ilmu bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan.

Menurut Pamungkas Stiyamulyani dan Sri Jumini dalam jurnalnya. Tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan anak, di antaranya:

- a. Tahfidz al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran anak  
Semakin sensitif indera pendengaran anak mendengar lafadh-lafadh ayat al-Qur'an yang dibacakan, maka semakin mudah anak menjadi fasih mengulang bacaan yang didengar. Hal ini akan membantunya untuk cepat fasih berbicara, selanjutnya mudah belajar bahasa Arab maupun yang lain.
- b. Tahfidz al-Qur'an melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi  
Semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh anak dan hafalannya ini terpelihara dengan baik, berarti konsentrasi anak akan semakin tinggi. Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal, semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat lainnya.
- c. *Tahfidzul Qur'an* membantu anak-anak mudah memahami al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa.

Apabila anak-anak sudah hafal ayat-ayat al-Qur'an, berarti lafadz-lafadz petunjuk tersebut sudah ada di dalam benaknya. Sehingga pada saat

menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an tersebut dan menggali pemahaman, petunjuk, dan hukum-hukum akan jauh lebih mudah.<sup>142</sup>

Dampak di MAN 1 Sampang dan MA Al-Itihad Al-Islami Camplong Sampang Madura sesuai dengan beberapa teori di atas walaupun tidak secara keseluruhan akan tetapi teori tersebut dapat memberikan penjelasan tentang berbagai implikasi dari adanya pelaksanaan suatu program kegiatan tahfidz al-Qur'an, terutama bagi siswa, program tersebut membantu siswa dalam memahami al-Qur'an, menumbuhkan semangat yang tinggi dalam belajar al-Qur'an sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari berbagai sudut pandang, program tahfidz al-Qur'an memang membawa dampak yang besar baik secara individu maupun kelompok. Dampak tersebut akan dirasakan apabila terdapat keseriusan dalam menjalankan. Apabila dipikir secara dangkal, tentu merasa keberatan sebab menghafal al-Qur'an bukan perkara yang mudah. Akan tetapi, pemikiran tersebut akan menghilang apabila diniatkan dengan baik serta upaya yang maksimal. Dari niat dan upaya inilah akan mendapatkan hadiah yang berupa keutamaan-keutamaan bagi penghafal al-Qur'an baik di dunia maupun akhirat. Tentunya, semua itu terjadi karena adanya peran andil Allah SWT dalam memberikan hidayah kepada hamba-Nya sebab penghafal al-Qur'an memanglah orang pilihan.

---

<sup>142</sup>Pamungkas Stiyamulyani dan Sri Jumini, "Pengaruh Penghafal Al-Qur'an Terhadap *Highorder Thinking Skill (HOTS)* Ditinjau dari Motivasi Beprestasi Mahasiswa," *Kajian Pendidikan Sains*, 1 (April, 2018), 29.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dari beberapa bab di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan terkait program tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami bahwa:

1. Perencanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an*.

Perencanaan di MAN 1 Sampang dirancang oleh kepala madrasah dan bagian keagamaan. Rapat perencanaan dilaksanakan untuk membahas tindak lanjut inisiatif madrasah untuk mewujudkan program tahfidz al-Qur'an. Hal itu juga membahas mengenai tujuan program, waktu dan tempat pelaksanaan, kordinator atau pembina dan pengajar tahfidz, target hafalan, metode tahfidz serta pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam program tersebut.

Sedangkan perencanaan di MA Al-Ittihad Al-Islami menunjukkan bahwa dalam perencanaan program tahfidz al-Qur'an melibatkan beberapa pihak antara lain; pengasuh yayasan, pihak madrasah untuk membahas maksud dan tujuan, visi misi, target dan sasaran, metode tahfidz, jadwal program tahfidz, sekaligus pembina tahfidz antara putra dan putri.

2. Pelaksanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an*.

Pelaksanaan di MAN 1 Sampang diserahkan kepada pengajar serta kordinator tahfidz selaku pemonitoring terhadap kegiatan tahfidz. Program ini dilakukan oleh pengajar tahfidz yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan

pada jam istirahat atau waktu-waktu tertentu antara hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Sebelum penyeteroran berlangsung siswa melakukan muroja'ah selama 15 menit dengan ketentuan setoran hafalan sebanyak 1 lembar dalam satu pekannya. Pengajar tahfidz juga menggunakan metode *talaqiq*, yaitu membacakan terlebih dahulu guna melihat dan mempermudah siswa dalam menghafal. Selain itu, guru pengajar juga memberikan catatan dalam bentuk jurnal tahfidz al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa dalam menghafal.

Sedangkan pelaksanaan program tahfidz di MA Al-Ittihad Al-Islami dilaksanakan pada pagi hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu dan Kamis pukul 07:50-07:30 WIB di asrama putra dan putri yang dilakukan di dalam kelas masing-masing. Hafalan siswa dapat disetorkan pada pembina atau asisten pembina tahfidz tanpa membatasi target yang harus disetorkan namun harus memenuhi target minimal selama satu tahun. Siswa juga diberikan catatan tentang juz dan ayat yang dihafalkan sebagai bukti sekaligus arsip dalam program tahfidz.

### 3. Implikasi strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an*.

Secara umum, implikasi program tahfidz al-Qur'an di MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami yaitu; dapat meningkatkan kualitas madrasah dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap madrasah bahkan sebagai salah satu program kegiatan unggulan di masing-masing madrasah tersebut dan siswa senantiasa mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an serta dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya.

## B. Implikasi

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini memperoleh beberapa temuan teori yang hasilnya mendukung terhadap strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* dengan mengolaborasikan temuan penelitian yang sudah ada. Akan tetapi, dalam penelitian ini dipaparkan lebih rinci dan jelas sesuai fokus penelitian.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi madrasah baik kepala madrasah, guru atau pembina dalam mengambil suatu kebijakan mulai dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengelompokan), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), dan *evaluating* (evaluasi). Sehingga kebijakan yang diambil dapat berdampak pada kualitas madrasah. Di samping itu, juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyongsong perubahan yang lebih baik khususnya dalam membuat program kegiatan berikutnya.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak di antaranya:

1. Kepala madrasah MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami
  - a) Proses perekrutan kondinator dan pengajar tahfidz yang dilakukan oleh kepala madrasah sebaiknya diperketat dalam rangka memenuhi standar kompetensi, banyaknya hafalan, kefasihan, serta sanad keilmuan juga perlu dipertimbangkan saat perekrutan untuk menunjang kelancaran program tahfidz al-Qur'an.

- b) Waktu pelaksanaan sebaiknya ditentukan secara jelas agar lebih terarah sehingga siswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan tersebut. Jika waktunya kondisional otomatis siswa kurang siap dalam menghafal dan waktunya akan molor.
  - c) Sistem kerja sama sebaiknya dilakukan secara administratif agar kesepakatan yang telah ditetapkan kedua belah pihak saling menguntungkan dalam mencapai tujuan bersama.
  - d) Melengkapi sarana dan prasana untuk mempermudah siswa sarta meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi selama program tahfidz berlangsung, seperti; melengkapi asrama, guru pengajar/pembina yang profesional dibidangnya.
  - e) Adanya pembiayaan khusus terhadap program kegiatan dan guru/pembina tahfidz al-Qur'an sehingga proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.
2. Guru/pembina MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami
- a) Pembina atau pengajar senantiasa melakukan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendorong terhadap kemampuan mengajar seperti mengikuti pelatihan, seminar, *workshop*, studi banding, dan diskusi bersama-sama sesuai bidangnya masing-masing.
  - b) Guru/pembina senantiasa melakukan kreatifitas dan suatu inovasi baru dalam pembelajaran untuk mengembangkan mutu pendidikan.
  - c) Guru/pembina pada sistem pelaksanaan pembelajarannya lebih tertata mulai dari waktu dan tempat sesuai dengan konsep dalam pelaksanaan

program tahfidz yang sudah ditentukan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

- d) Guru/pembina dapat memahami berbagai karakter siswa dan siswi yang bervariasi.
- e) Guru/Pembina senantiasa istiqomah dalam menjalankan kegiatan dan memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa yang berkebutuhan khusus dalam menghafal al-Qur'an sehingga sejajar dengan siswa pada umumnya.

3. Peneliti berikutnya

Penelitian ini sebagai acuan dan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencermati dan dikaji lebih mendalam tentang strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program *tahfidzul Qur'an* dengan kajian yang lebih bervariatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir Al-Qur'an Al-Karim. [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id). Diakses tanggal 26 Mei 2020.
- Tafsir Al-Qur'an Kemenag Online. <https://tafsirkemenag.blogspot.com>. diakses tanggal 26 Mei 2020.
- Akdon. *Strategic Management For Educational Management*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Alawiyah, Faridah. Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Aspirasi*. 1. Juni, 2014.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Aziz, Abdul. *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Pena Salsabila, 2017.
- Bungin, Burhan M. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Dewi, Bilqis. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah. *Isema*. 1. Juni, 2018.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Hamaidi, Amin. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*. Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2019.
- Hermiono, Hermanto. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hidayah, Nurul. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum*. 1. Juni, 2016.
- Hidayatullah, Nur Moh dkk. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal Efektif & Efisien*. Cet. I; Batu: Literasi Nusantara, 2019.

- Ilmy, Bachrul. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Islamy, Irfan. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. Jakarta: Bima Aksara, 2003.
- Jelantik, Ketut. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Karim Al-Lahim, Abdul bin Khalik. *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Daar An-Naba, 2008.
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Kurniadin, Didin dkk. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kurnianingsih, Emas. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Of Education Management and Administration Review*. 1. Juni, 2017.
- Marno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Masduki, Yusron. Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina*. 1. Juni, 2018.
- Masrofik. *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an*. Malang: Tesis UIN Malang, 2019.
- Mohammady, Abid ZM. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. *Muslim Heritagc*. 2. April, 2018.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet. XXXIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Menejemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.
- Mukhtar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Muslikah, Siti. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Islam Mrangen Polokarto Tahun 2015*. Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2016.

- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nurhanifah. Landasan Teori Tentang Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. [Repository.unisba.ac.id](https://repository.unisba.ac.id). Diakses tanggal 14 Mei 2020.
- Nurliati. *Implimentasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'alliimin Univa Medan*. Medan: Tesis IAIN Sumatra Selatan, 2010.
- Poerwadarminta, W J S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Pribadi, A Benny. *Model Disain Sistem Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Puspitarini, Diyah Winanti. *Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Batu*. Malang: Tesis UIN Malang, 2014.
- Riduan, Muhammad dkk. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren. *Ta'dibi*. 1. April, 2016.
- Rochmawati, Ida. Optimalisasi Peran Madrasah dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat. *Padagogia*. 2. Juni, 2012.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2008.
- Sa'dulloh. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Cet. VI; Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siregar, Eveline dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Stiyamulyani, Pamungkas dkk. Pengaruh Penghafal Al-Qur'an Terhadap *Highorder Thinking Skill (HOTS)* Ditinjau dari Motivasi Beprestasi Mahasiswa. *Kajian Pendidikan Sains*. 1. April, 2018.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Sule, Tisnawati Ernie dkk. *Pengantar Manajemen*. Cet. IX; Jakarta: Prenadamedia Goup, 2015.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Cet. I; Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008.

Umar. Implimentasi Pembelajaran Thafidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hikmah. *Pendidikan Islam*. 1. 2017.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo, 2010.

Widoyoko, Putro Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. MAN 1 Sampang

#### a. Sejarah berdirinya madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sampang merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG) dan satu-satunya lembaga pendidikan Madrasah Aliyah berstatus Negeri yang berada di Kabupaten Sampang. Lokasi tersebut awalnya ditempati sebagai Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) pada tahun 1978 yang beralamat di Jalan Raya Jaksa Agung Suprpto No. 88 Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Madura. Namun, berdasarkan Surat Keterangan (SK) Menag No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret sampai sekarang dirubah/alih fungsi menjadi MAN 1 Sampang.

Adapun nama-nama kepala MAN 1 Samang, yaitu: Abd Chalik BA tahun 1975, Drs In'ami 1975-1802, Alamuddin 1802-1982, Drs. Nachrawi Rois 1982-1985, Moh Hosni BA 1993-2000, Drs. H. Sjardi 2001-2003, DrsSyamsuri 2003-2009, Drs. Rosul, M M. Pd 2011-2012, Drs. H. Moh Ali Wafa, M M. Pd 2012, Fathor Rahman, M M. Pd sebagai kepala madrasah saat ini.

#### b. Visi dan Misi madrasah

##### 1) Visi

Berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.

##### 2) Misi

- Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan IMTAQ dan IMTEK.
- Meningkatkan budaya Islami kedisiplinan.
- Membangun karakter peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah, rumah, dan lingkungan masyarakat.
- Membudayakan peserta didik untuk selalu menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, rapi, rindang, sejuk, dan nyaman dalam bingkai ahklak karimah.
- Meningkatkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pendidikan berkarakter.

- Melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetisi akademis dan non akademis.

### c. Kriteria Standar Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
3. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
4. Ketentuan mengenai nilai sekolah/madrasah dan ujian sekolah/madrasah diatur lebih lanjut dengan peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka seorang siswa dinyatakan **LULUS** apabila memenuhi 2 (dua) aspek, yaitu: aspek akademik dan aspek non akademik

1. Aspek akademik, meliputi:
  - a. Memiliki nilai LHBS yang lengkap untuk kelas X, XI dan XII.
  - b. Telah memiliki nilai ujian untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, baik ujian praktek, ujian sekolah/madrasah dan Ujian Nasional.
  - c. Kelulusan peserta didik dari Ujian Madrasah (UM) ditentukan berdasarkan Nilai Madrasah (NM).
  - d. Nilai Madrasah (NM) diperoleh dari gabungan Nilai Ujian Madrasah (NUM) dan nilai rata-rata rapor semester III, IV dan V dengan pembobotan 40% untuk nilai Ujian Madrasah dan pembobotan 60% untuk nilai rata-rata rapor.
  - e. Peserta didik dinyatakan lulus UM apabila memiliki rata-rata Nilai Madrasah (NM) dari seluruh mata pelajaran yang diujikan mencapai paling rendah 75,0 dan Nilai Madrasah (NM) setiap mata

pelajaran paling rendah 70,0. (Besarnya nilai setiap tahun menyesuaikan aturan yang ada).

2. Aspek non akademik, meliputi :

- a. Nilai rata-rata kepribadian (kelakuan, kerajinan dan kerapian) minimal Baik.
- b. Kehadiran di sekolah minimal baik.

Seorang peserta didik dinyatakan **TIDAK LULUS** apabila tidak memenuhi aspek akademik dan aspek non akademik seperti yang tersebut di atas.

**2. MA Al-Ittihad Al-Islami**

**a. Sejarah berdirinya madrasah**

Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong didirikan secara resmi pada Senin, 11 Juli 1992 M yang bertepatan dengan 12 Shafar 1412 H oleh bapak H. Achmad Sutardjo. Ma'had juga telah meluluskan kurang lebih 23 angkatan yang berasal dari berbagai daerah diseluruh nusantara. H. Achmad Sutardjo merupakan salah satu tokoh Muhammadiyah yang berada di daerah Camplong, Sampang. Hal inilah yang melatarbelakangi lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan tersebut mayoritas beraliran Muhammadiyah.

**b. Visi dan Misi Madrasah**

2) Visi

Islami, Terpercaya dan Kompetitif.

3) Misi

- Melaksanakan Pembelajaran yang merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- Melakukan pembinaan akhlak mulia dan berdakwah.
- Membina kemampuan beristinbath hukum dari nash.

**c. Kriteria Kelulusan Siswa dari Satuan Pendidikan Tahun 2020**

1) Kriteria kelulusan siswa MA

- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran MA
- Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik (B)
- Mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN)
- Lulus USBN sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

2) Kriteria kelulusan Ma'had

- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran Ma'had
- Memperoleh nilai suluk/sikap/perilaku minimal C
- Mengikuti Ujian Akhir Ma'had (UAMII)
- Nilai Aqidah, Akhlak, dan Fiqih minimal 70
- Nilai rata-rata 60
- Menyelesaikan makalah penelitian, Tafsir Tematik, dan hafalan al-Qur'an Al-Baqarah.

 <p style="text-align: center;"> <b>مَجْمَعَةُ الْإِخْوَانِ الْإِسْلَامِيِّ</b>  <b>PESANTREN AL-ITTIHAD</b>  <b>AL-ISLAMIC CAMPLONG</b> </p>	NSPP: 512352704031 Jl. Raya Camplong No. 15 Sampang 69281 Jawa Timur Telp. 0323-322088, 323085 Fax. 0323-321562 Email: alittihadislami@gmail.com
--	---

**DATA HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI**  
**MA'HAD AL-ITTIHAD AL-ISLAMIC CAMPLONG SAMPANG MADURA**  
 TAHUN PELAJARAN : 2019-2020  
 (BULAN MARET 2020)

**Kelas X. A**

URUT	NO		NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
	MII	MA		
1	1606	1736	Abdullah Thalib	16 Juz
2	1831	1737	Ahmad Yani	16 Juz
3	1609	1738	Alan Nihal El Haq	7 Juz
4	1832	1739	Alfin Maulana	7 Juz
5	1610	1740	Anas Bagus Mulianto	7 Juz
6	1612	1741	Arya Maulana Wijaya	8 Juz
7	1929	1742	Aufar Rizqi	4 Juz
8	1614	1743	Beni Wahyudi	8 Juz
9	1698	1744	Diyas Naf'I	11 Juz
10	1616	1745	Fatih Thoriqul Haq Hidayat	12 Juz
11	1617	1746	Fatir Nur Anam	4 Juz
12	1619	1747	Furqon Ash. Shiddiqy	8 Juz
13	1906	1748	Hamidi Hamzah	8 Juz
14	1907	1749	Hebron Ramadhani	4 Juz
15	1717	1750	Irham Siratudda'I	2 Juz
16	1938	1751	M. Aziz Ruhul Sadid	8 Juz
17	1908	1752	Miqdam ghulam	12 Juz
18	1909	1753	Moh. Dermawan	11 Juz
19	1625	1754	Moh. Hasbi Mubarak	30 Juz
20	1626	1755	Moh. Iqbal	11 Juz
21	1910	1756	Moh. Ziyaul Haq	9 Juz
22	1629	1757	Mohammad Nuzulul Rohman	6 Juz
23	1630	1758	Mohammad Rafli Rizaldi	11 Juz
24	1930	1759	Muhammad Muaz Arrazi	4 Juz
25	1634	1760	Muhammad Zia Rabbani	1 Juz
26	1638	1761	Naja Firdausa Ahla	30 Juz
27	1639	1762	Nazar Akbar	6 Juz
28	1912	1763	Raul ghani rangguci.	6 Juz

29	1913	1764	Rizki Maulana Ibrahim	8 Juz
30	1643	1765	Roid Nabil D. Alyafizi	8 Juz
31	1914	1766	Shofwan Syauri	11 Juz
32	1645	1767	Yusril Hilman Robbani	5 Juz
33	1646	1768	Yusron Naufal	7 Juz
34	2089	1822	Izzuddin Al Jihad	7 Juz
35	2090	1823	Fauzan	5 Juz

**Kelas X. B**

NO			NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
URUT	MII	MA		
1	1939	1769	Faiqah Afgha Qamary	3 Juz
2	1940	1770	Ismi Annisa Nur Zahra	3 Juz
3	1648	1772	Adilatul Aminah	5 Juz
4	1650	1773	Aisyah Amini Syarif	5 Juz
5	1651	1774	Alicia Nanda Sukma	3 Juz
6	1652	1775	Alin Sari Nur sakinah	4 Juz
7	1653	1776	Almaida Aura Ikhsania	4 Juz
8	1823	1777	Amira Fasya Razanah	5 Juz
9	1655	1778	Aulia Rahnita	5 Juz
10	1656	1779	Auva Zahimatul Uyun	5 Juz
11	1657	1780	Badriyah Julia Putri	8 Juz
12	1659	1781	Citra Maulita	4 Juz
13	1660	1782	Diaz Faradiba	4 Juz
14	1661	1783	Dini Amanati	8 Juz
15	1662	1784	Durrotun Fuadaty	5 Juz
16	1663	1785	Ela Salsabila	5 Juz
17	1664	1786	Faradibah	4 Juz
18	1665	1787	Farah Suci Ramadhana	9 Juz
19	1666	1788	Ghaida Tsurayya Nur Azizah	6 Juz
20	1916	1789	Humairah	19 Juz
21	1917	1790	Ifa Raudatul Jannah	3 Juz
22	1918	1791	Imraatul Wahdaniyah	4 Juz
23	1669	1792	Intan Nur An nisaa' Yasmin	4 Juz
24	1919	1793	Laily Mukarromah	7 Juz

**Kelas X. C**

NO			NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
URUT	MII	MA		
1	1920	1795	Lutfi Muji Adelia	4 Juz
2	1708	1796	Meyrivia Sabrina Maulidia	6 Juz
3	1673	1797	Musdholifah	5 Juz
4	1674	1798	Muthiatul Ghozaliyah	15 Juz
5	1675	1799	Nazilatul Lailiyah	20 Juz
6	1676	1800	Novita Hartatik	5 Juz
7	1677	1801	Oktaviani Dwi Suparlan	6 Juz
8	1678	1802	Putri Eka Mianti	6 Juz
9	1679	1803	Qurrotu A'Yuni	4 Juz
10	1680	1804	Rif'Atus Solehah	4 Juz
11	1921	1805	Rifdah Faradila	4 Juz
12	1833	1806	Riska Laila Nourmahirah	5 Juz
13	1720	1807	Sahilah Rizkiyah	5 Juz

14	1834	1808	Sahnasywa Az Azya Mahse Kurniawan	7 Juz
15	1681	1809	Shilfi Rohmatika	5 Juz
16	1682	1810	Shofia Muhammad Kuddah	6 Juz
17	1683	1811	Sholaita Akmala	5 Juz
18	1922	1812	Sitti Aisyah	5 Juz
19	1684	1813	Tafriqor Riskiyah	28 Juz
20	1685	1814	Tara Niswatun Jannah	4 Juz
21	1686	1815	Tasya Ilahi	5 Juz
22	1687	1816	Tri Erlinda Febriyanti	7 Juz
23	1688	1817	Ula Faulina	12 Juz
24	1689	1818	Vina Arsita	5 Juz
25	1690	1819	Yulianda Putri	5 Juz
26	1692	1820	Yusria Yumna	15 Juz
27	1949	1794	Zulfatul Karimah	4 Juz
28			Nasywa Dalilah	10 Juz

**Kelas XI. A**

NO			NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
URUT	MII	MA		
1	1578	1647	Afari Afdhol Khoiri	7 Juz
2	1801	1649	Afriqil Wildan	15 Juz
3	1487	1652	Aldian Chandra Putra	30 Juz
4	1802	1653	Ali Sajjad	30 Juz
5	1804	1655	Azka Ghazie Azzauzy	21 Juz
6	1495	1657	Hamdan Zulfa	30 Juz
7	1496	1658	Hamdani Sholihin	7 Juz
8	1497	1659	Hasan Bashri	7 Juz
9	1805	1660	Idwar Imanullah	6 Juz
10	1502	1663	M. Cahya Novarian	8 Juz
11	1490	1665	Muhammad Bahtiar Ahza	10 Juz
12	1510	1666	Mujahid Akmal Akbar	7 Juz
13	1511	1667	Nizar Zulmi	7 Juz
14	1807	1669	Riski Ramadhan	5 Juz
15	1808	1670	Risky Fernanda	5 Juz
16	1809	1671	Risky Wahyu Nur Rosyid	7 Juz
17	1703	1672	Satria Ibnu Faqih	5 Juz
18	1516	1673	Syaddad Azizi	5 Juz
19	1517	1674	Turki Ziad Muslim	9 Juz
20	1519	1675	Wildan Abrori	7 Juz
21	1829	1676	Ziaul Haq Azzaaky	6 Juz

**Kelas XI. B**

NO			NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
URUT	MII	MA		
1	1521	1677	Adinda Fitri Annisa	6 Juz
2	1522	1678	Ailsya Farhana	5 Juz
3	1523	1679	Alivia Raudhatul Fitri	5 Juz
4	1524	1680	Alya Royhana	5 Juz
5	1525	1681	Amirah	22 Juz
6	1811	1682	Ana Kurniawati	7 Juz
7	1528	1683	Atikah Raihanah	7 Juz
8	1812	1684	Ayda Khairina Sabila	5 Juz

9	1529	1685	Balqis Putri Hanani	6 Juz
10	1530	1686	Bellaa Ninsiy Aqnaa Nafasa	6 Juz
11	1713	1687	Belly Ubaidila	3 Juz
12	1531	1688	Darajaatul Uula	17 Juz
13	1813	1689	Desi Fitriyani	4 Juz
14	1532	1690	Dina Sakinah	6 Juz
15	1533	1691	Femy Fahlevi Zunnuba	6 Juz
16	1579	1692	Fiera Sa'Adah	6 Juz
17	1580	1693	Fina Syafia	13 Juz
18	1814	1694	Halimatus Sa'diyah	29 Juz
19	1534	1695	Hayunis	9 Juz
20	1535	1696	Ismi Rifkatul Aini	4 Juz
21	1714	1697	Izzah Qoni'Ah	4 Juz
22	1536	1698	Jamilatul Fadilah	7 Juz
23	1815	1699	Lailatul Jamilah	7 Juz
24	1538	1700	Lailatul Jennah	10 Juz
25	1539	1701	Latifah Intan	28 Juz
26	1542	1702	Nadasa Izdahara	7 Juz
27	1543	1703	Nafisa Sabila	6 Juz
28	1936	1734	Haura Dhiya Magfirah	2 Juz

**Kelas XI. C**

URUT	NO		NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
	MII	MA		
1	1816	1704	Naimatul Imaliyah	28 Juz
2	1545	1705	Nita Talia	5 Juz
3	1546	1706	Putri Maulidiyah Anwar	6 Juz
4	1547	1707	Putri Shania Sulistiawati	5 Juz
5	1715	1708	Putri Yasmin	4 Juz
6	1817	1709	Qurrotu A'Yun	6 Juz
7	1716	1710	Raodatul Fadila	4 Juz
8	1549	1711	Razanah Taufik	6 Juz
9	1548	1712	Roihana Habibah	7 Juz
10	1826	1714	Sally Nur Izzah	7 Juz
11	1554	1715	Siti Noor Wahdatur S.	7 Juz
12	1555	1716	Siti Rokayah	5 Juz
13	1556	1717	Solehah	4 Juz
14	1557	1718	Sri Hikmah Novia R.	5 Juz
15	1558	1719	Sri Wulandari	5 Juz
16	1559	1720	Tazqiyatun Nufus Lm.	4 Juz
17	1560	1721	Tiara Aufa Rafiqi	5 Juz
18	1561	1722	Uli Qurrota Ayuni Candra	6 Juz
19	1562	1723	Ulya Roihanah	5 Juz
20	1706	1724	Varial	5 Juz
21	1565	1725	Wardaniatul Jannah	5 Juz
22	1566	1726	Yasmine Alfi Zain	8 Juz
23	1820	1727	Yeyen Nur Imah	5 Juz
24	1568	1728	Yuliantika	5 Juz
25	1569	1729	Zaida Mubarakah	27 Juz
26	1570	1730	Zarwanda	4 Juz
27	1571	1731	Zulfa Mazidah	7 Juz
28	1937	1735	Laita Karimah	4 Juz

**Kelas XII. A**

NO			NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
URUT	MII	MA		
1	1336	1553	Ahmad Faiz Mubarak	12 Juz
2	1582	1554	Aldi Benaldy Syami	6 Juz
3	1337	1555	Aminuddin	7 Juz
4	1314	1557	Atqia Khairur Rizqi	30 Juz
5	1583	1558	Deril Alfath Fauzan	3 Juz
6	1315	1559	Dwi Rendra Maulana	6 Juz
7	1584	1561	Fadhli Muhaafizhiin	7 Juz
8	1341	1562	Fathulul Hanif	6 Juz
9	1317	1563	Galang Ma'rufa	15 Juz
10	1342	1564	Hafidz Sahlan	6 Juz
11	1318	1565	Hafiz Wahyu Ananda	12 Juz
12	1322	1568	M. Akmal Ali Syahbana	9 Juz
13	1323	1569	M. Hanan Z Naufal	7 Juz
14	1587	1572	Mughiitsul Haq Zain	6 Juz
15	1710	1573	Muhamad Dzoukar Al-Fatih	30 Juz
16	1588	1574	Muhammad Salman Al Farisi	8 Juz
17	1350	1575	Muhammad Abduh Ghifaaril Ahdy	5 Juz
18	1327	1576	Muhammad Ihsan Sabili	30 Juz
19	1711	1577	Muhammad Ruhul Ezza	23 Juz
20	1330	1578	Nur Qamar	3 Juz
21	1352	1580	Nurullah Thorieq Faiz Anaam	11 Juz
22	1353	1581	Rachli Sadri Maulana	6 Juz
23	1591	1582	Rifqi Firdaus	16 Juz
24	1693	1583	Rifqi Zulfani	6 Juz
25	1592	1584	Rizalul Ghima	16 Juz
26	1712	1588	Syaiful Islam	16 Juz
27	1593	1589	Ulul Albab Abdila	30 Juz
28	1594	1591	Zadit Taqwa Fairusi	8 Juz

**Kelas XII. B**

NO			NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
URUT	MII	MA		
1	1389	1594	Aliyah Nabilatul Bahirah	15 Juz
2	1596	1596	Alin Ikmaliya	11 Juz
3	1414	1597	Alya Cahya Devi	10 Juz
4	1390	1598	Ani Jasilah Putri	17 Juz
5	1415	1599	Anjalina Septeva	7 Juz
6	1391	1600	Aulia Qonita	6 Juz
7	1392	1601	Balqis Muhammad Kuddah	6 Juz
8	1417	1602	Bunga Citra Lestari	6 Juz
9	1393	1603	Desi Ulfia Hendy	7 Juz
10	1418	1604	Dewi Kusumawati	10 Juz
11	1394	1605	Diah Afifatul Ulya	7 Juz
12	1421	1606	Eva Fadia Rifa	9 Juz
13	1396	1607	Evilya Febriani	14 Juz
14	1581	1608	Farhana	6 Juz
15	1695	1609	Fathia Ismar Syantia Puteri	8 Juz
16	1397	1610	Firliya Rizkatul Ulya	18 Juz
17	1423	1611	Fiskiatal Ula	12 Juz

18	1398	1612	Fitri Nisa' Amirah S.	7 Juz
19	1694	1613	Ghaisa Rizky Adriany	5 Juz
20	1399	1614	Ghina Hajidah Manaf	20 Juz
21	1597	1615	Hamimah	15 Juz
22	1827	1644	Hilwa Madania	15 Juz
23	1400	1616	Himayatul Islam	17 Juz
24	1575	1617	Holilatul Jennah	9 Juz
25	1401	1618	Indri Cahya Diningsih	30 Juz

### Kelas XII. C

URUT	NO		NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
	MII	MA		
1	1598	1619	Irfaul Risqoh Al Rieza	13 Juz
2	1599	1620	Irnawati	10 Juz
3	1702	1621	Izzah Azki Qur'Ani	11 Juz
4	1426	1622	Kamilia Najahah	12 Juz
5	1402	1623	Lia Antika Dewi	10 Juz
6	1429	1625	Monisa Shafarila Dzulkarnain	11 Juz
7	1431	1627	Nalendra Pinasti Pertiwi Asyhari	12 Juz
8	1601	1628	Nida Nastiti Zakaria	12 Juz
9	1405	1629	Nur Alda	7 Juz
10	1828	1645	Nur Aini Lutfia	30 Juz
11	1433	1630	Nuri Kamila	15 Juz
12	1432	1632	Nurul Qomariyah Putri	10 Juz
13	1407	1633	Putri Shelyana Anwar	30 Juz
14	1602	1634	Ratih Oktavia	8 Juz
15	1603	1635	Rina Sulistiyawati	30 Juz
16	1604	1636	Rummanah	11 Juz
17	1408	1637	Salamah	7 Juz
18	1436	1638	Salma Belleza Izdihar	7 Juz
19	1605	1639	Siti Khoiriyah	30 Juz
20	1446	1640	Vinka Vionita	10 Juz
21	1411	1641	Wanda Azizah	30 Juz
22	1439	1642	Yulianti Rizki Al Khalili	8 Juz
23	1440	1643	Zaitun Rabbaniyah	30 Juz



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

LEMBAR

PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

Proposal Tesis atas nama mahasiswa dibawah ini disetujui oleh Dewan Penguji untuk dilanjutkan ke proses Pembimbingan Tesis sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Nama : Ahmad Khoiri  
NIM : 18710041  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Proposal : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Thafidzul Qur'an.  
Dewan Penguji :

No	Nama	Tgl Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd	24-Februari-2020	
2	Dr. Imam Muslimin, M. Ag	25-Februari-2020	
3	Prof. Dr. H. Mulyadi, M. PdI	24-Februari-2020	
4	Triyo Supriyatno, M. Ag. Ph. D	24-Februari-2020	

Mengetahui :

Ketua/Sekretaris/Program Studi

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd. Ak  
NIP: 196903032000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-26/Ps/HM.01/3/2020

03 Maret 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Ahmad Khoiri  
NIM : 18710041  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D  
Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-27/Ps/HM.01/3/2020

03 Maret 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Ahmad Khoiri  
NIM : 18710041  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D  
Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SAMPANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 88 Sampang 69213  
Telepon (0323) 321513 NSM: 131135270001 NPSN: 20584587  
Website: [www.mansa.sch.id](http://www.mansa.sch.id) E-mail: [man\\_sampang80@yahoo.com](mailto:man_sampang80@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 102/Ma.13.21.01/TL.00/05/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fathor Rahman, M.Pd  
NIP. : 19691212 199403 1 005  
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Khoiri  
NIM : 18710041  
Fakultas : Pascasarjana  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Angkatan : 2018/2019  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut diatas benar-benar telah menyelesaikan penelitian Thesis di Madrasah Aliyah Negeri Sampang terhitung mulai tanggal 9 Maret 2020 s.d 18 Mei 2020, dengan judul "**Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sampang, 20 Mei 2020

Kepala

Fathor Rahman



Madrasah Aliyah

**AL ITTIHAD AL ISLAMI**

NSM: 131235270007 Terakreditasi A

Jl. Raya Camplong No.15 Sampang 69281 Jawa Timur

Telp. 0323-322088, 323085 Fax. 0323-321562 e-mail: [alittihadalislami@gmail.com](mailto:alittihadalislami@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 067/B/SKTMP/MA/III/2020

Kepala Madrasah Aliyah Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang menyatakan bahwa :

Nama : **Ahmad Khoiri**  
NIM : 18710041  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2018 - 2019

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MA Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang, dalam rangka penyusunan thesis yang berjudul sebagai berikut : **“Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur’an”** Yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret s/d 18 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Camplong, 20 Mei 2020

Kepala Madrasah

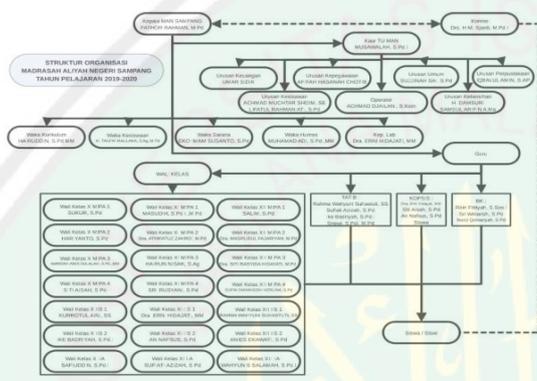


**H. Mughni Musa, Lc., M.**  
NIP. 940613009

# Dokumentasi MAN 1 Sampang



Profil Madrasah



Struktur Organisasi Madrasah

JADWAL TUGAS MENGAJAR GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI SAMPANG SEMESTER GAJUL TAHUN PELAJARAN 2019/2020		DAFTAR HUKUM KEAS MADRASAH ALIYAH NEGERI SAMPANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020	
NO	KELOMPOK	NO	MALIK
1	1. P.1	1	1. P.1
2	2. P.1	2	2. P.1
3	3. P.1	3	3. P.1
4	4. P.1	4	4. P.1
5	5. P.1	5	5. P.1
6	6. P.1	6	6. P.1
7	7. P.1	7	7. P.1
8	8. P.1	8	8. P.1
9	9. P.1	9	9. P.1
10	10. P.1	10	10. P.1
11	11. P.1	11	11. P.1
12	12. P.1	12	12. P.1
13	13. P.1	13	13. P.1
14	14. P.1	14	14. P.1
15	15. P.1	15	15. P.1
16	16. P.1	16	16. P.1
17	17. P.1	17	17. P.1
18	18. P.1	18	18. P.1
19	19. P.1	19	19. P.1
20	20. P.1	20	20. P.1
21	21. P.1	21	21. P.1
22	22. P.1	22	22. P.1
23	23. P.1	23	23. P.1
24	24. P.1	24	24. P.1
25	25. P.1	25	25. P.1
26	26. P.1	26	26. P.1
27	27. P.1	27	27. P.1
28	28. P.1	28	28. P.1
29	29. P.1	29	29. P.1
30	30. P.1	30	30. P.1
31	31. P.1	31	31. P.1
32	32. P.1	32	32. P.1
33	33. P.1	33	33. P.1
34	34. P.1	34	34. P.1
35	35. P.1	35	35. P.1
36	36. P.1	36	36. P.1
37	37. P.1	37	37. P.1
38	38. P.1	38	38. P.1
39	39. P.1	39	39. P.1
40	40. P.1	40	40. P.1
41	41. P.1	41	41. P.1
42	42. P.1	42	42. P.1
43	43. P.1	43	43. P.1
44	44. P.1	44	44. P.1
45	45. P.1	45	45. P.1
46	46. P.1	46	46. P.1
47	47. P.1	47	47. P.1
48	48. P.1	48	48. P.1
49	49. P.1	49	49. P.1
50	50. P.1	50	50. P.1
51	51. P.1	51	51. P.1
52	52. P.1	52	52. P.1
53	53. P.1	53	53. P.1
54	54. P.1	54	54. P.1
55	55. P.1	55	55. P.1
56	56. P.1	56	56. P.1
57	57. P.1	57	57. P.1
58	58. P.1	58	58. P.1
59	59. P.1	59	59. P.1
60	60. P.1	60	60. P.1
61	61. P.1	61	61. P.1
62	62. P.1	62	62. P.1
63	63. P.1	63	63. P.1
64	64. P.1	64	64. P.1
65	65. P.1	65	65. P.1
66	66. P.1	66	66. P.1
67	67. P.1	67	67. P.1
68	68. P.1	68	68. P.1
69	69. P.1	69	69. P.1
70	70. P.1	70	70. P.1
71	71. P.1	71	71. P.1
72	72. P.1	72	72. P.1
73	73. P.1	73	73. P.1
74	74. P.1	74	74. P.1
75	75. P.1	75	75. P.1
76	76. P.1	76	76. P.1
77	77. P.1	77	77. P.1
78	78. P.1	78	78. P.1
79	79. P.1	79	79. P.1
80	80. P.1	80	80. P.1
81	81. P.1	81	81. P.1
82	82. P.1	82	82. P.1
83	83. P.1	83	83. P.1
84	84. P.1	84	84. P.1
85	85. P.1	85	85. P.1
86	86. P.1	86	86. P.1
87	87. P.1	87	87. P.1
88	88. P.1	88	88. P.1
89	89. P.1	89	89. P.1
90	90. P.1	90	90. P.1
91	91. P.1	91	91. P.1
92	92. P.1	92	92. P.1
93	93. P.1	93	93. P.1
94	94. P.1	94	94. P.1
95	95. P.1	95	95. P.1
96	96. P.1	96	96. P.1
97	97. P.1	97	97. P.1
98	98. P.1	98	98. P.1
99	99. P.1	99	99. P.1
100	100. P.1	100	100. P.1

Jadwal Tugas Mengajar Guru



Dokumentasi Kepala Madrasah



Dokumentasi Waka Kurikulum



Dokumentasi Waka Kesiswaan



Dokumentasi Kordinator Keagamaan



Dokumentasi Kordinantor Tahfidz



Dokumentasi Pengajar Tahfidz



Proses Muroja'ah



Dokumentasi MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang



Profil Madrasah



Visi dan Misi madrasah



Struktur Organisasi Madrasah



Asrama Putra



Asrama Putri



Dokumentasi dengan Kepala Madrasah



Dokumentasi Pembina Tahfidz Al-Qur'an



Dokumentasi Asisten Tahfidz Putra



Dokumentasi Asisten Hafidzah



Porses Penyetoran Hafalan



Dokumentasi Siswa tuntas 30 juz

## RIWAYAT HIDUP



Nama : AHMAD KHOIRI  
Tempat/tgl lahir : Sampang, 01 Juli 1993  
Alamat : Desa. Bulmatet Kecamatan. Karang  
Penang Kabupaten. Sampang Madura  
Provinsi. Jawa Timur.  
No. Hp : 085236539163

### PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 1 Bulmatet (2006)  
SMP : SMP Negeri 1 Karang Penang (2009)  
SMA : SMA Negeri 4 Sampang (2012)  
Strata satu (S1) : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura (2018)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Strata dua (S2) : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim  
Malang (2020)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

### ORGANISASI

Semasa menjadi mahasiswa aktif diberbagai organisasi baik intra maupun ekstra. Organisasi intra aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Musik Whirama Mahecwara (WM) dan Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Madura. Sedangkan ekstra aktif di Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU).